

**ANALISIS PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI  
KECAMATAN TAYANDO TAM PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH***

**TESIS**

**OLEH  
EKARINA KATMAS  
NIM 15801005**



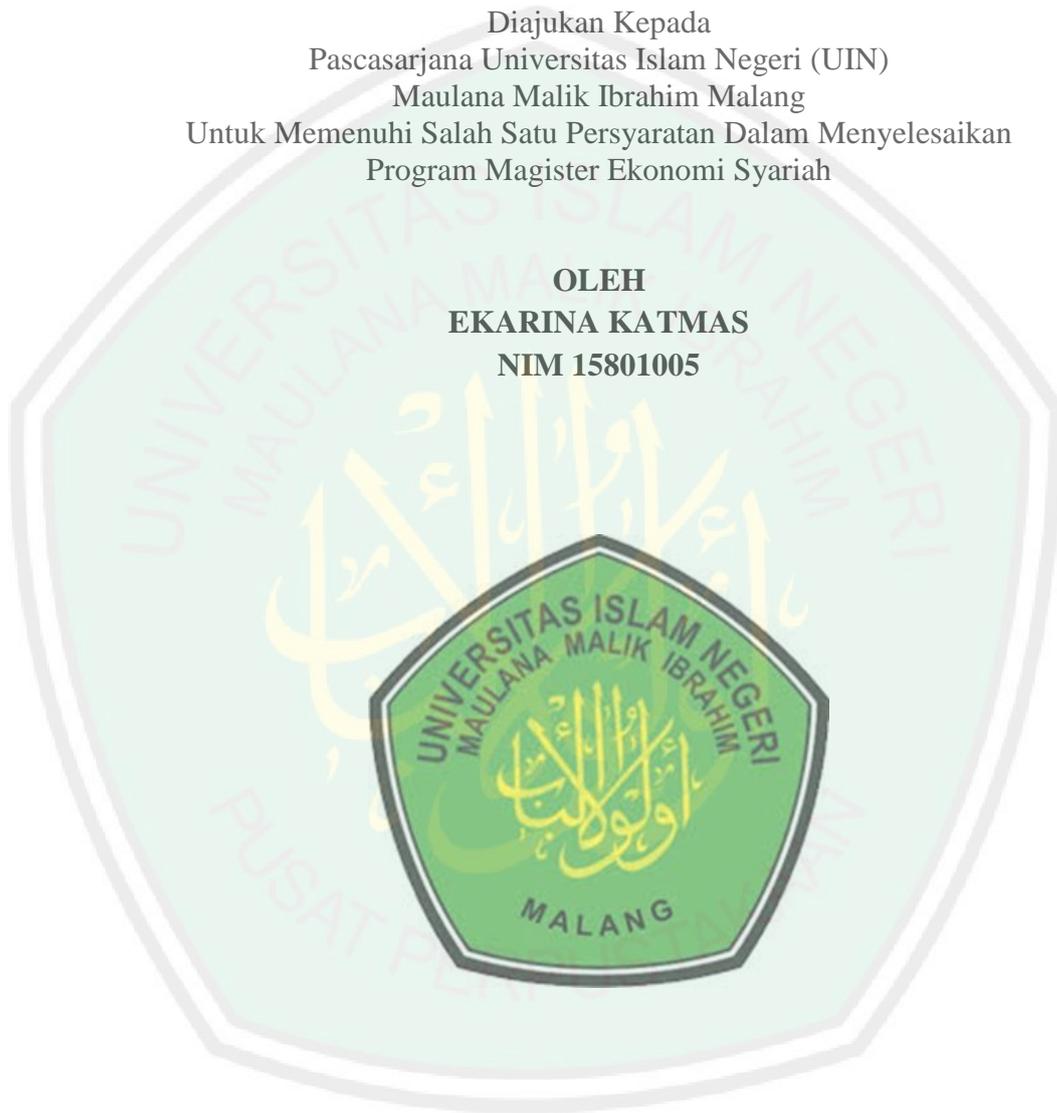
**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**ANALISIS PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI  
KECAMATAN TAYANDO TAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

**TESIS**

Diajukan Kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Magister Ekonomi Syariah

**OLEH**  
**EKARINA KATMAS**  
**NIM 15801005**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**  
**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**

**201**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “ Analisis Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif Maqashid Syariah” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 27 April 2017

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag**

NIP. 19490929 198103 1 004

Malang, 27 April 2018

Pembimbing II

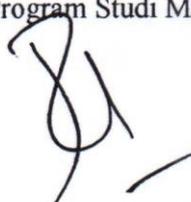
  
**Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si**

NIP. 19711108 199803 2 002

Malang, 27 April 2018

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah,

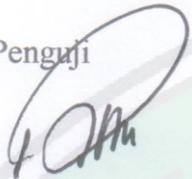
  
**Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA**

NIP. 19730719 200501 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Analisis Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Perspektif *Maqashid Syariah***” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Mei 2018.

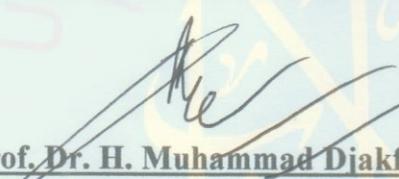
Dewan Penguji

  
**H. Aunur Rofiq, Lc. M.Ag, Ph.D**  
NIP. 19670928 200003 1 001

(Ketua)

  
**Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag**  
NIP. 19550302 198703 1 004

(Penguji Utama)

  
**Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag**  
NIP. 19490929 198103 1 004

(Anggota)

  
**Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S. Ag., M.Si**  
NIP. 19711108 199803 2 002

(Anggota)

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**

NIP. 19550717 198203 1 005

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ekarina Katmas  
NIM : 15801005  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Analisis Program Pengentasan Kemiskinan di  
Kecamatan Tayando Tam Perspektif *Maqashid*  
*Syariah*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya ilmiah penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Batu, 24 Mei 2018

Hormat saya,



Ekarina Katmas

15801005

## MOTTO

“Be like a reef in a strong ocean hit by waves and do something useful for yourself and others, because life is only once. Remember only God and wherever we are to Him is the place to ask and plead ”.

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon”

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Penyayang atas anugerah kesempatan meneguk manisnya menuntut ilmu dan anugerah kesehatan serta kekuatan sehingga dapat menyelesaikan sebuah karya yang *insya Allah* dapat bermanfaat.

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tua yang telah mencurahkan materi serta lantunan do'a dalam setiap langkahku mengarungi kehidupan.
2. Kerabat dan keluarga yang telah memberikan nasehat, do'a dan dukungan.
3. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan do'a dalam menyelaikan karya ini.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah yang Maha penyayang atas limpahan rahmat dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Analisis Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif Maqashid Syariah**”. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kepada kebaikan dan kebenaran.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag beserta jajarannya atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Ekonomi, Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama menempuh studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag atas segala kontribusi pemikiran, kritik, saran, dan motivasi dalam penulisan tesis ini.

5. Dosen Pembimbing II, Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S. Ag., M.Si atas segala kontribusi pemikiran, kritik, saran, dan motivasi dalam penulisan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah atas segala ilmu dan kontribusi pemikiran yang telah diberikan kepada kami, semoga ilmu dapat bermanfaat bagi kehidupan.
7. Seluruh Staf Administrasi Pascasarjan UIN Malang atas segala kemudahan pelayanan yang telah diberikan.
8. Para informan atas segala batuan ilmu, waktu, tenaga, pikiran dalam membantu memberikan data dalam penelitian ini.
9. Orang tua dan kerabat yang telah memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman Magister Ekonomi Syariah angkatan 2015/2016 dan adik-adik Magister Ekonomi Syariah angkatan 2016/2017 yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.

Batu, 24 Mei 2018

Penulis,

Ekarina Katmas

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

وا = aw

يا = ay

وا = û

يا = î

**DAFTAR ISI**

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Program Pengentasan Kemiskinan.....	19
1. Definisi Kemiskinan.....	21
2. Dimensi dan Indikator Kemiskinan.....	23
3. Program Pengentasan Kemiskinan.....	28
B. Maqashid Syariah.....	30
1. Definisi Maqashid Syariah.....	30
2. Pembagian Maqasid Syariah.....	33
3. Pengentasan Kemiskinan Perspektif Maqashid Syariah.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Latar Penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	58
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	60

<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL.....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Umum Kecamatan Tayando Tam.....	63
1. Letak Geografis Kecamatan Tayando Tam .....	63
2. Sejarah Terbentuknya Kecamatan Tayando Tam.....	64
3. Struktur Pemerintahan Kecamatan Tayando Tam.....	65
4. Kependudukan.....	65
5. Kehidupan Beragama .....	66
6. Kondisi Pendidikan.....	66
7. Kondisi Kesehatan.....	67
8. Ekonomi Masyarakat.....	68
B. Konsep Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam.....	68
1. Program Keluarga Sejahtera (PKH).....	68
2. Program Pemberdayaan Masyarakat.....	72
3. Hasil Penelitian.....	74
C. Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam.....	75
1. Program Keluarga Sejahtera (PKH).....	76
2. Program Pemberdayaan Masyarakat.....	86
3. Hasil Penelitian.....	89
D. Implikasi Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam .....	91
1. Program Keluarga Sejahtera (PKH).....	91
2. Program Pemberdayaan Masyarakat.....	100
3. Hasil Penelitian.....	105
<b>BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>107</b>
A. Konsep Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif Maqashid Syariah.....	107
B. Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif Maqashid Syariah.....	113
C. Implikasi Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif Maqashid Syariah.....	117
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan.....	127
B. Implikasi.....	130
C. Saran.....	131

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Jumlah dan Persentase Penduduk miskin 2013-2017.....	2
Tabel 1.2. Orisinalitas Penelitian.....	15
Tabel 2.1 Dimensi dan Indikator Kemiskinan.....	28
Tabel 2.2. Pengentasan Kemiskinan Perspektif Maqasid Syariah.....	47
Tabel 3.1. Model Observasi .....	56
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Tayando Tam.....	66
Tabel 4.2. Jumlah sekolah di Kecamatan Tayando Tam.....	67
Tabel 4.3. Konsep Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam.....	74
Tabel 4.4. Jumlah KSM Penerima di Kecamatan Tayando Tam 2015-2017.....	77
Tabel. 4.5. Kelompok Sasaran dan Jumlah Bantuan PKH.....	81
Tabel 4.6. Hasil Wawancara Pemenuhan Kebutuhan.....	92
Tabel 4.7. Kunjungan ke Puskesmas 2015-2016 .....	96
Tabel 4.8. Usaha Perbaikan Gizi di Kecamatan Tayando Tam 2014-2016.....	97
Tabel 4.9. Status Gizi anak di Kecamatan Tayando Tam 2015-2016....	97
Tabel 4.10. Jumlah sekolah dan Murid di Kecamatan Tayando Tam 2015-2016.....	99
Tabel 4.11. Data Hasil Wawancara Pendapatan dari Pengolahan Hasil Laut.....	102
Tabel 4.12.Perbandingan Harga Produk sebelum dan sesudah diolah.....	104
Tabel 4.13. Implikasi Program Pengentasan Kemiskinan.....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pembagian Maqasid Syariah.....	35
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 4.1. Implementasi Program Pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam.....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



## ABSTRAK

Katmas, Ekarina. 2018. Analisis Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif Maqashid Syariah. Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Prof. Dr. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag. (2) Dr. Ilfi Nur Diana, S. Ag., M.Si

### **Kata Kunci: Program Pengentasan Kemiskinan, Maqashid Syariah**

Kemiskinan dan pengentasan kemiskinan menjadi permasalahan yang cukup serius untuk diperhatikan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Upaya pengentasan dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program pengentasan kemiskinan telah berhasil di daerah tertentu namun belum berhasil di beberapa daerah lain di Indonesia. Untuk itu penelitian ini bertujuan menganalisis konsep, implementasi, dan implikasi program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam selama periode 2015-2017 yang kemudian ditinjau dari perspektif maqashid syariah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yaitu data primer yang didapatkan melalui wawancara dan observasi sementara data sekunder berasal dari data statistik, laporan, dan buku panduan. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan (1) konsep program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam berbentuk pemberian bantuan tunai langsung dan pemberdayaan dimana program pengentasan kemiskinan ini bertujuan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat melalui perbaikan pendidikan, kesehatan, dan peningkatan ekonomi. (2) implementasi program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam meliputi aspek proses meliputi pertemuan dan sosialisasi, pembentukan kelompok, dan pemutakhira data; aspek output penyaluran bantuan, praktek pemberdayaan, dan verifikasi komitmen. (3) Implikasi program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam terhadap kesejahteraan masyarakat adalah perubahan kehidupan ekonomi, peningkatan kesehatan, dan peningkatan pendidikan. Adapun analisis pendekatan maqashid syariah menunjukkan secara konsep, implementasi, maupun implikasi program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam terdapat unsur-unsur maqashid syariah yaitu penjagaan agama, akal, jiwa, keturunan dan harta.

## ABSTRACT

Katmas, Ekarina. 2018. Analysis of Poverty Alleviation Programs in Tayando Tam District Perspective of Maqashid Syariah. Thesis. Sharia Economic Study Program Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (1) Prof. Dr. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag. (2) Dr. Ilfi Nur Diana, S. Ag., M.Si.

**Keywords: Poverty Alleviation Program, Maqashid Sharia**

Poverty and poverty alleviation are serious enough to be considered by both the central government and regional governments. Eradication efforts carried out by the government through various poverty alleviation programs have been successful in certain regions but have not been successful in several other regions in Indonesia. For this reason, this study aims to analyze the concept, implementation and implications of poverty alleviation programs in Tayando Tam District during the period of 2015-2017 which are then reviewed from the perspective of the maqashid sharia.

This study uses a type of kualitatif research. Data sources are primary data obtained through interviews and observations while secondary data comes from statistical data, reports, and guidebooks. Data collection techniques use (1) observation; (2) interviews; (3) documentation. Data analysis in the study used (1) data reduction; (2) data presentation; (3) drawing conclusions.

The results of the study found (1) the concept of poverty alleviation programs in the District Tayando Tam in the form of direct cash assistance and empowerment where the poverty alleviation program aims to provide welfare to the community through improvements in education, health and economic improvement. (2) The implementation of poverty alleviation programs in Tayando Tam District covers the aspects of the process including meetings and socialization, group formation, and updating data; output aspects of aid distribution, empowerment practices, and verification of commitments. (3) The implications of the poverty alleviation program in Tayando Tam district for the welfare of the community are changes in economic life, improvement of health, increased education. As for the analysis of the Sharia approach, conceptually, the implementation, as well as the implications of the poverty alleviation program in Tayando Tam Subdistrict, contained elements of Islamic law, namely the maintenance of religion, reason, soul, descent and property.

## المخلص

كاتماس ، إكارينا. ٢٠١٨ تحليل برامج التخفيف من حدة الفقر في مقاطعة تاياندو تام من منظور مقيضة الشريعة. أطروحة. الشريعة الإسلامية دراسة برنامج الدراسات العليا جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار: الدكتور محمد جعفر. g.A.M.,H.S. الدكتور الفي نوردن iS.M.,gA.S

الكلمات المفتاحية: برنامج التخفيف من الفقر ، مقاصد الشريعة

الفقر والتخفيف من حدة الفقر جديان بما يكفي لكي يتم النظر فيهما من قبل الحكومة المركزية والحكومات الإقليمية. وقد نجحت جهود استئصال الحكومة من خلال مختلف برامج تخفيف حدة الفقر في بعض المناطق ، ولكنها لم تنجح في العديد من المناطق الأخرى في إندونيسيا. ولهذا الغرض ، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مفهوم ، وتنفيذ ، ومضامين برامج التخفيف من حدة الفقر في منطقة تاياندو تام خلال الفترة والتي يتم مراجعتها من منظور الشريعة الإسلامية.

مصادر البيانات هي البيانات الأساسية التي ي الحصول عليها من تستخدم هذه الدراسة نوع من البحث خلال المقابلات والملاحظات بينما تأتي البيانات الثانوية من البيانات الإحصائية والتقارير والدليل الإرشادي. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة المقابلات الوثائق. استخدم تحليل البيانات في الدراسة تقليل البيانات ؛ عرض البيانات ؛ استنتاجات الرسم

وجدت نتائج الدراسة (١) مفهوم برامج التخفيف من حدة الفقر في المقاطعة في شكل مساعدة نقدية مباشرة والتمكين حيث يهدف برنامج التخفيف من حدة الفقر إلى توفير الرعاية للمجتمع من خلال التحسينات في التعليم والصحة والتحسين الاقتصادي. (٢) تنفيذ برامج التخفيف من حدة الفقر في مقاطعة تاياندو تام يغطي جوانب العملية بما في ذلك الاجتماعات والتنشئة الاجتماعية وتكوين المجموعات وتحديث البيانات ؛ جوانب إنتاج توزيع المساعدات ، وممارسات التمكين ، والتحقق من الالتزامات. (٣) هو تغيير الحياة الاقتصادية ويظهر تحليل مفهوم الآثار المترتبة على برامج التخفيف من حدة الفقر في نهج الشريعة، والتنفيذ، والآثار المترتبة على برامج التخفيف من حدة الفقر في منطقة من عناصر تام الشريعة التي تحرس الدين والعقل والنفس والنسل والممتلكات مزيد من

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian.

Kemiskinan merupakan masalah publik yang kompleks dan bersifat multidimensi yaitu meliputi aspek ekonomi, antropologis, kebijakan, teknologi, kesehatan, pendidikan, dan partisipasi politik.<sup>1</sup> Sebagai Negara berkembang, fenomena kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang hangat dibahas dan harus diperhatikan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Pemerintah Indonesia dalam upaya mengatasi kemiskinan telah merumuskan berbagai kebijakan penanggulangan kemiskinan. Kebijakan penanggulangan kemiskinan yang telah dirumuskan kemudian diimplementasikan melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dibawah koordinasi Wakil Presiden Republik Indonesia yang terbagi dalam tiga kelompok (klaster) kebijakan yaitu *pertama*, program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin untuk hidup lebih baik, seperti pemenuhan hak atas pangan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. Program yang dilaksanakan seperti Jamkesmas, PKH, Rastra, dan BSM. *Kedua*, Program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dimaksudkan agar masyarakat miskin dapat keluar dari kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup> Randy R Wrihatnolo, dkk., *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta. PT. Elex Media Komputindo, 2002), hlm. 121

Program yang ditawarkan yaitu PNPM. *Ketiga*, Selanjutnya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil yang merupakan aspek penting dalam penguatan usaha adalah memberikan akses seluas luasnya kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha meningkatkan kualitas hidupnya. Program yang ditawarkan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).<sup>2</sup>

Implementasi program-program pengentasan kemiskinan tersebut telah memberikan dampak terhadap tingkat kemiskinan yang terbukti dengan hasil laporan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada bulan September 2017 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,58 juta orang (10,12 persen), berkurang sebesar 1,19 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2017 yang sebesar 27,77 juta orang (10,64 persen).<sup>3</sup> Meskipun demikian, program pengentasan kemiskinan belum optimal karena penurunan angka kemiskinan berjalan lamban dari tahun-tahun sebelumnya. Kelambanan penurunan tingkat kemiskinan terlihat dari data BPS 2013 ke 2017 yang disajikan dalam Tabel berikut:

**Tabel 1.1. Jumlah dan Persentase Penduduk miskin 2013-2017**

No	Tahun	Jumlah Jiwa /Juta Jiwa	Persentase (%)
1	2013	28,55	11,46 %
2	2014	27,73	10,96 %
3	2015	28,51	11,13%
4	2016	27,76	10,70 %
5	2017	26,58	10,12 %

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa kemiskinan tahun 2013 tercatat 11, 46% atau 28, 55 juta jiwa. Pada September 2014 tercatat 10,96% atau 27,73

<sup>2</sup> [www.tnp2k.go.id](http://www.tnp2k.go.id), Program Pengentasan Kemiskinan , diakses 5 September 2017

<sup>3</sup> [www.Bps.go.id](http://www.Bps.go.id), Website resmi Badan Pusat Statistik, diakses 8 September 2017.

juta jiwa. Pada September 2015 tercatat 11,13% atau 28,51 juta jiwa. Pada September 2016 10,70% atau 27,76 juta jiwa. September 2017 10,12% atau 26,58 Jiwa.

Selain itu, beberapa penelitian tentang program pengentasan kemiskinan menunjukkan hasil yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Istiana Hermawati (2015)<sup>4</sup> menemukan bahwa Program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Jayapura memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan aspek ekonomi, sosial, psikis dan budaya dalam kehidupan subyek penelitian. Penelitian Isnan Murdiansyah (2014)<sup>5</sup> menemukan bahwa Peran Program Gerdu-Taskin melalui lembaga Unit Pengelola Keuangan (UPK) berperan efektif dan penting dalam memberdayakan dan meningkatkan kemandirian usaha masyarakat.

Sebaliknya penelitian di beberapa daerah lain menunjukkan program pengentasan kemiskinan tidak efektif dalam penanggulangan kemiskinan. Penelitian AAIN Mahaeni, I Ketut Sudibia, dkk (2014)<sup>6</sup> menemukan bahwa efektivitas program bantuan di bidang pangan, khususnya bantuan Raskin lebih rendah dibandingkan dengan efektivitas kedua bantuan lainnya, yaitu pendidikan dan kesehatan. Hasil serupa juga ditemukan Reza Fachrudin (2015)<sup>7</sup> bahwa realisasi pelaksanaan kebijakan penanggulangan kemiskinan di kota Balikpapan

---

<sup>4</sup> Istiana Hermawati, Dampak Program Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jayapura, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2015, Edisi Dies Natalis ke-48 UNY

<sup>5</sup> Isnan Murdiansyah, Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang) *Jurnal WIGA*, 2014, Vol. 4 No. 1.

<sup>6</sup> AAIN Mahaeni, I Ketut Sudibia, dkk, (2014) Evaluasi Program-program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali, *Jurnal PIRAMIDA*, 2014, Vol. 10. No. 1

<sup>7</sup> Reza Fachrudin, Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Pemerintah Kota Balikpapan, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2015, Vol. 4. No. 2.

masih jauh dari kata berhasil. Hal ini disebabkan banyak ditemui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaannya. Secara umum program pengentasan kemiskinan kurang efektif meningkatkan kemandirian masyarakat untuk terlepas dari lingkaran kemiskinan disebabkan oleh kapasitas masyarakat yang belum mampu mengambil peran dalam membuat keputusan atau pilihan yang masyarakat inginkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa program yang berhasil dan ada yang belum berhasil. Umumnya kegagalan program pengentasan kemiskinan disebabkan buruknya kinerja implementator dalam proses implementasi dan juga disebabkan masyarakat yang belum memahami program. Penelitian yang dilakukan Azis Muslim (2017)<sup>9</sup> menemukan bahwa penyebab utama gagalnya program pengentasan kemiskinan terletak pada buruknya kinerja fasilitator dan kesalahan stakeholders memahami tujuan program. Pusat Studi Sosial Asia Tenggara dan studi perdesaan dan kawasan (2013)<sup>10</sup> menemukan bahwa penyebab kurang efektifnya program pengentasan kemiskinan disebabkan karena (1) Profil Kemiskinan BPS belum menunjukkan potret kemiskinan yang sesungguhnya; (2) Katergori Kemiskinan BPS belum cukup efektif sebagai alat bantu identifikasi penerima manfaat program pengentasan kemiskinan; (3) model kebijakan pengentasan kemiskinan tidak koordinatif dan

---

<sup>8</sup> Nuskhiya Asfi dan Holi Bina Wijaya, Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan pada Program Derdu Kempling di Kelurahan Kemijen Kota Semarang, *Jurnal Teknik PWK*, 2015, Vol. 4. No. 2.

<sup>9</sup> Azis Muslim, Analisis Kegagalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Miskin (Studi Kasus di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur), *Jurnal Penyuluhan*, 2017. Vol. 13. No. 1.

<sup>10</sup> Tim Peneliti Pusat Studi Sosial Asia Tenggara dan Studi Perdesaan dan Kawasan Universitas Gadjah Mada, *Hasil penelitian Evaluasi Efektivitas Program Pengentasan Kemiskinan di 15 Kabupaten/Kota di Indonesia*, Yogyakarta, 2013.

parsial masih bersifat top dawn. Hal ini diperkuat oleh pendapat Purwanto bahwa program kemiskinan yang dilaksanakan lebih banyak mengalami kegagalan daripada keberhasilan, hal ini disebabkan banyaknya kendala dalam implementasi program pengentasan kemiskinan.<sup>11</sup>

Mengacu pada data statistik dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa upaya pemerintah mengurangi kemiskinan melalui program-program pengentasan kemiskinan telah berhasil dalam mengatasi kemiskinan di beberapa daerah tertentu, namun masih banyak daerah yang belum berhasil dalam program pengentasan kemiskinannya. Berdasarkan hasil pemaparan diatas secara umum dapat dikatakan bahwa penyebab belum berhasilnya program pengentasan kemiskinan karena secara konsep program pengentasan masih dipandang sebagai permasalahan ekonomi saja sehingga indikator yang digunakan untuk mendesain program juga masih terfokus pada kebutuhan ekonomi saja. Program pengentasan mengalami kegagalan pada implementasi program karena buruknya kinerja fasilitator dan juga pemahaman masyarakat yang masih minim tentang program pengentasan kemiskinan.

Permasalahan kemiskinan tertinggi di Indonesia umumnya terdapat di Indonesia bagian timur, salah satunya propinsi Maluku. Hal ini terlihat dari persentase tingkat kemiskinan tertinggi didominasi oleh propinsi yang berada di Timur Indonesia. Berdasarkan data Statistik 2017 menunjukkan Propinsi Maluku

---

<sup>11</sup> Purwanto, Erwan Agus dkk, *Implementasi Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm.13

menduduki peringkat keempat propinsi termiskin se- Indonesia dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 331, 79 ribu orang (19, 26 persen).<sup>12</sup>

Kecamatan Tayando Tam merupakan salah satu kecamatan terpencil yang berada dalam wilayah Pemerintahan Kota Tual dengan persentase Kabupaten/Kota termiskin kelima Propinsi Maluku yaitu sebesar 24% dari total penduduk.<sup>13</sup> Jumlah penduduk Kecamatan Tayando Tam sebanyak 5.226 jiwa yang terdiri dari laki- laki sebanyak 2.567 jiwa dan perempuan sebanyak 2.659 jiwa. Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Tayando Tam adalah sebanyak 1.097 KK dan lebih dari 50% Keluarga merupakan keluarga pra sejahtera yaitu sebesar 596 KK.<sup>14</sup>

Menurut Bapak Jamal selaku Camat Kecamatan Tayando Tam, upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam di Kecamatan Tayando Tam telah dilakukan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Menurutnya kebijakan pengentasan kemiskinan dari pemerintah pusat selama periode 2015-2017 diantaranya keluarga Harapan, program Kartu Indonesia Sehat, Kartu Indonesia Pintar, Rastra, dan PNPM Mandiri. Sementara kebijakan pengentasan kemiskinan dari pemerintah daerah biasa dilakukan oleh pemerintah daerah setempat melalui instruksi dari kepala daerah yang tercantum dalam rancangan pembangunan daerah.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), Jumlah dan Persentase Kemiskinan menurut propinsi, diakses 17 September 2017

<sup>13</sup> [www.maluku.bps.go.id](http://www.maluku.bps.go.id), *Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Maluku Menurut Kabupaten/Kota, 2005 -2017*, diakses tanggal 22 September 21017

<sup>14</sup> Kota Tual dalam Angka 2017, Badan Pusat Statistik Maluku Tenggara 2017

<sup>15</sup> Jamal Renhoat, *wawancara*, (Kota Tual, Desember 2017)

Selanjutnya menurut Camat Kecamatan Tayando Tam Jamal Renhoat bahwa program-program pengentasan kemiskinan yang di laksanakan di Kecamatan Tayando Tam telah memberikan dampak bagi perubahan kesejahteraan masyarakat. Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan salah satu program pemerintah pusat berbentuk bantuan tunai bersyarat adalah salah satu program yang memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat baik pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi<sup>16</sup>. Selain itu menurut Baharudin Rumaf selaku pendamping Program PKH bahwa program Program Keluarga Harapan (PKH) juga telah memberikan perubahan sosial terhadap masyarakat yaitu mampu meredakan konflik internal masyarakat yang telah terjadi bertahun-tahun. Adanya program ini telah mempererat kembali hubungan sosial masyarakat di Kecamatan Tayando Tam.<sup>17</sup>

Selain program pemerintah pusat, beberapa program penanggulangan kemiskinan juga dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah Kota Tual diantaranya bantuan pengadaan perlengkapan sekolah, bantuan pangan, pemeriksaan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>18</sup> Menurut hasil wawancara dan observasi, pada umumnya bentuk program diatas memiliki kemiripan dengan program pemerintah pusat hanya saja dalam skala yang lebih kecil. Sementara itu program pemberdayaan merupakan satu-satunya program pemerintah daerah yang berkelanjutan dan sangat memperhatikan sumberdaya lokal masyarakat setempat.

---

<sup>16</sup> Jamal Renhoat, *wawancara*, (Kota Tual, Desember 2017)

<sup>17</sup> Catatan Harian Korwil Maluku I, Berita Harian Kota Tual, 20 Maret 2017

<sup>18</sup> Jamal Renhoat, *wawancara*, (Kota Tual, Desember 2017)

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengkaji pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam dan bagaimana implikasinya terhadap penanggulangan kemiskinan atau kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tayando Tam. Karena terdapat banyak program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam maka peneliti berdasarkan studi pendahuluan memilih dua program yang akan menjadi fokus penelitian yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan program pemerintah pusat dan program pemberdayaan masyarakat yang merupakan program pemerintah daerah. Kedua program tersebut dipilih sebagai program yang menjadi fokus penelitian ini disebabkan kedua program tersebut telah memberikan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tayando Tam sebagaimana telah diijelaskan sebelumnya.

Untuk melihat pelaksanaan dan implikasi program pengentasan kemiskinan, penelitian ini menggunakan pendekatan teori maqasid syariah. Maqasid syariah adalah tujuan tertinggi syariah yang diberlakukan Allah SWT. Secara prinsip segala sesuatu yang disyariatkan pada dasarnya untuk melindungi lima kebutuhan dasar manusia yang terdapat dalam maqasid syariah yaitu pelestarian agama, pelestarian kehidupan, pelestarian keturunan, pelestarian akal, dan pelestarian kekayaan.<sup>19</sup>

Dalam konteks penelitian ini maqasid syariah digunakan untuk menganalisis program pengentasan kemiskinan dengan beberapa alasan diantaranya konsep maqasid syariah sesuai dengan tujuan pembangunan yaitu

---

<sup>19</sup> Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development in The Light of Maqasid al- Syariah*, (London: IIIT, 2008), hlm. 27-37.

menjaga kelestarian kebutuhan dasar bukan materi tetapi juga non materi sebagaimana terdapat dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2017 tentang Rancangan Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 yang menyatakan bahwa kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai jumlah penduduk miskin (juta jiwa), ketidak mampuan ekonomi, tetapi kemiskinan juga dipahami menyangkut kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan adanya perbedaan perlakuan seseorang atau kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan yang bermartabat.

Selanjutnya alasan penggunaan maqasid syariah dalam penelitian ini karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan seluruh penduduk di lokasi penelitian beragama Islam, sehingga maqasid syariah dapat diintegrasikan dengan teori konvensional dalam menganalisis program pengentasan kemiskinan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahmat Tina Kasri dan Habis Ahmed menyimpulkan bahwa prinsip maqasid syariah dapat diimplementasikan dalam menilai kebijakan sosial ekonomi masyarakat Muslim.<sup>20</sup>

Berdasarkan Uraian diatas, Penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena program pengentasan kemiskinan di kecamatan Tayando Tam kemudian menganalisis menggunakan perspektif maqasid syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam dengan mengintegrasikan teori konvensional dan teori maqasid syariah sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera baik materi maupun non materi untuk meraih *falah* (kebahagiaan dunia akhirat).

---

<sup>20</sup> Rahma Tina Kasri dan Habib Ahmed, Assesing Socio-Economic Development based on maqasid Shariah Principles : A Normatif Framework, Methods and Implementation on Indonesia, *Journal of Islamic Economic Studies*, 205, Vol. 23. No. 1. hlm. 73-100.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif *Maqasid al- Syariah*?
2. Bagaimana Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif *Maqasid al- Syariah*?
3. Bagaimana Implikasi Program Pengentasan Kemiskinan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif *Maqasid al- Syariah*?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian Ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan Menganalisis Konsep Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif *Maqasid al- Syariah*?
2. Mendeskripsikan dan Menganalisis Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif *Maqasid al- Syariah*?
3. Mendeskripsikan dan Menganalisis Implikasi Program Pengentasan Kemiskinan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif *Maqasid al- Syariah*?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis:

1. Manfaat penelitian ini bagi dunia akademik menambah bahan pustaka terkait dengan penanggulangan kemiskinan terutam bagi kajian ekonomi Islam.
2. Manfaat praktis diharapkan dapat membantu pemerintah khususnya pemerintah daerah maluku dalam rangka mengatasi problem kemiskinan di Maluku.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tentang program-program pengentasan kemiskinan telah banyak dilakukan tetapi penelitian tersebut lebih memfokuskan pada implementasi atau evaluasi dalam perpektif kebijakan publik saja dan belum meninjau program pengentasan kemiskinan dalam perspektif maqasid syariah. Untuk menghindari penelitian sejenis dan pengulangan penelitian maka sebelumnya peneliti melakukan kajian empirik terhadap buku-buku maupun penelitian yang berkaitan dengan penelitan ini dilkukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian dilakukan:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Tibyan<sup>21</sup> (2010) dengan Judul *Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Sragen*. Penelitian ini bertujuan melihat dampak dari program pengnetasan kemiskinan terhadap

---

<sup>21</sup> Tibyan, *Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Sragen*, Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

kondisi masyarakat yakni produktivitas dan penghasilan penerima program. Hasil penelitian menunjukkan program penanggulangan kemiskinan dapat meningkatkan produktivitas, jumlah tenaga kerja, dan penghasilan KSM yang menerima antuan kredit usaha ekonomi produktif di Kota Sragen.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan ini yaitu menganalisis implikasi program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sementara itu kedudukan penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya terkait implikasi program pengentasan kemiskinan dimana dalam penelitian ini terdapat beberapa pembaharuan diantaranya objek yang diteliti yang meliputi jenis program pengentasan kemiskinan, lokasai penelitian, maupun waktu penelitian. Kemudian terdapat kebaharuan dalam kajian ini yaitu melihat implikasi program pengentasan kemiskinan dilihat dengan dua sudut pandang yaitu dalam sudut konvensional dan sudut pandang Islam dalam hal ini maqasid syariah.

*Kedua*, Juli Panglima Saragih (2015)<sup>22</sup> meneliti tentang *Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan menganalisa data-data sekunder yang relevan. Jenis penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa Pemerintah DIY terus berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk miskin di daerahnya, tetapi karena keterbatasan dan ketidakberdayaan penduduk miskin itu sendiri sangat sulit untuk

---

<sup>22</sup> Juli Panglima Saragih, Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Pengentasan di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 2015, Vol. VII. No. 02.

meningkatkan kesejahteraan mereka, di samping keterbatasan fiskal daerah dalam menanggulangi kemiskinan penduduk di DIY.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu melihat kebijakan pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah pada daerah sasaran tertentu, sehingga posisi penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya dengan beberapa pembaharuan diantaranya jenis dan sumber data penelitian yang digunakan untuk menganalisis adalah data primer dan sekunder. Selain itu terdapat juga kebaruan dalam penelitian ini seperti waktu penelitian, lokasi penelitian, dan program yang menjadi fokus penelitian.

*Ketiga, Dede Ruslan (2015)<sup>23</sup> Analisis Replika Program penanggulangan Kemiskinan Mandiri Perkotaan Studi Kasus di Medan.* Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Medan. Hasil penelitian menemukan bahwa program pengentasan kemiskinan telah berjalan sesuai dengan fungsinya.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu melihat kebijakan pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah pada daerah sasaran tertentu, sehingga posisi penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya dengan beberapa pemebaharuan dianatranya, jenis dan sumber data penelitian yang digunakan untuk menganalisis adalah data primer dan sekunder. Selain itu terdapat juga kebaruan dalam penelitian ini seperti waktu penelitian, lokasi penelitian, dan program yang menjadi focus penelitian.

---

<sup>23</sup> Dede Ruslan, Analisis Replika Program penanggulangan Kemiskinan Mandiri Perkotaan Studi Kasus di Medan, *Jurnal QE*, 2015, Vol.04, No.03.

*Keempat, Andika Azzi Djannata (2011)<sup>24</sup> Analisis Program-Program Penanggulangan Kemiskinan menurut SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kota Semarang dengan Metode AHP (Analisis Hierarki Proses). Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi kemiskinan dan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan di Semarang untuk menemukan program yang perlu untuk dikembangkan. Hasil penelitian menemukan bahwa program pengentasan kemiskinan berupa jamkesmas perlu mendapat perhatian dari 10 program pengentasan kemiskinan di Kota Semarang.*

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan ini yaitu menganalisis implikasi program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sementara itu kedudukan penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya terkait implikasi program pengentasan kemiskinan dimana dalam penelitian ini terdapat beberapa pembaharuan diantaranya objek yang diteliti yang meliputi jenis program pengentasan kemiskinan, lokasi penelitian, maupun waktu penelitian. Kemudian terdapat kebaharuan dalam kajian ini yaitu melihat implikasi program pengentasan kemiskinan dilihat dengan dua sudut pandang yaitu dalam sudut konvensional dan sudut pandang Islam dalam hal ini maqasid syariah.

Untuk mempermudah pemahaman tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan tabel berikut:

**Tabel 1.2. Orisinalitas Penelitian**

---

<sup>24</sup> Andika Azzi Djannata , Analisis Program-Program Penanggulangan Kemiskinan menurut SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kota Semarang dengan Metode AHP (Analisis Hierarki Proses), *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2011, Vol. 1 No. 11

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Tibyan (2010) dengan Judul Analisis Program Penganggulangan Kemiskinan di Kabupaten Sragen.	Menganalisis tentang pengaruh program pengentaaan kemiskinan terhadap kondisi kemiskinan masyarakat	Mendeskripsikan implentasi dan implikasi program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam	1. Mendeskripsikan dan menganalisi imlementasi program pengentasan kemiskin di Kecamatan Tayando Tam Maluku
2	Juli Panglima Saragih (2015) meneliti tentang Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Pengentasan di Daerah Istimewa Yogyakarta.	Menganalisis dampak Keijakan Pengentasan Kemiskinan dan terhadap kesejahteraan masyarkat	Mendeskripsikan implentasi program pengnentasan kemiskinan dan dampaknya terhadap penanggulangan kemiskinan	2. Menemukan model implemantasi program program pengentasan kemiskin di Kecamatan Tayando Tam Maluku
3	Dede Ruslan (2015) Analisis Replika Program penanggulangan Kemiskinan Mandiri Perkotaan Studi Kasus di Medan	Menganalisis pengaruh pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Medan.	Mendeskripsikan implentasi program penentasan kemiskinan dan dampaknya terhadap penanggulangan kemiskinan	3. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan dan implikasi program dengan maqasid syariah.
4	Andika Azzi Djannata (2011) Analisis Program-Program Penganggulangan Kemiskinan menurut SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kota Semarang dengan Metode AHP (Analisis Hierarki	Mendeskripsikan Pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan di Semarang.	Mendeskripsikan implentasi program penentasan kemiskinan dan dampaknya terhadap penanggulangan kemiskinan	

	Proses).			
--	----------	--	--	--

## F. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Analisis Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif Maqasid Syariah”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan timbulnya berbagai penafsiran terhadap judul penelitian maka penulis memberikan definisi istilah kosa kata tertentu yang terdapat dalam penelitian ini.

### 1. Program Pengentasan kemiskinan

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 166 tahun 2014, yang dimaksud dengan program pengentasan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi.<sup>25</sup> Berdasarkan pengertian diatas maka program pengentasan kemiskinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian upaya untuk meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>25</sup> Lihat Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 166 tahun 2014, tentang pengentasan kemiskinan.

masyarakat miskin di Kecamatan Tayando Tam yang dilakukan oleh pemerintah Pusat maupun pemerintah daerah. Adapun Program yang diteliti adalah program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah Pusat dan program Pemberdayaan dari pemerintah daerah. Adapun unsur program yang diteliti adalah pelaksanaan program dan implikasinya terhadap penanggulangan kemiskinan.

## 2. Penanggulangan/Pengentasan Kemiskinan

Penanggulangan berasal dari kata tanggulang yang berarti menghadapi atau mengatasi, penanggualangan berarti usaha untuk menghadapi atau mengatasi suatu masalah.<sup>26</sup> Kemiskinan berarti suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat atau suatu kondisi tidak mampunya seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Mengacu pada pengertian diatas pengentasan atau penanggulangan kemiskinan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketidakmampuan masyarakat memenuhi kehiduapan dasarnya.

## 3. *Maqashid al-syari'ah*

*Maqashid al-syari'ah* dapat diartikan sebagai 'tujuan-tujuan ajaran Islam' atau dapat juga dipahami sebagai 'tujuan-tujuan pembuat syari'at (Allah) dalam menggariskan ajaran/syari'at Islam. Maqashid syariah disini meliputi perlindungan keimanan (agama), jiwa, akal. Keturunan, dan harta.<sup>27</sup> Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud dengan maqasid syariah dalam penelitian ini adalah perlindungan terhadap kelima kebutuhan dasar yaitu keimanan (agama), jiwa,

---

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 898.

<sup>27</sup> Jaser 'Audah, *Al-Maqashid Untuk Pemula*, diterjemahkan oleh: Ali 'Abdelmon im, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hlm. 4.

akal, Keturunan, dan harta. Adapun teori maqasid yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori maqasid Umer Chapra, Ali Rama.

*Maqashid al-syari'ah* yang dicetuskan kedua tokoh ini yakni Umer Chapra dan Ali Rama dipilih sebagai teori *Maqashid al-syari'ah* yang digunakan dalam memotret fenomena penanggulangan kemiskinan di daerah penelitian dengan alasan pandangan kedua Tokoh tersebut termasuk dalam kajian *Maqashid al-syari'ah* kontemporer dan lebih fokus pada pembangunan ekonomi dimana konsep ini sesuai dengan konteks penelitian yaitu program pengentasan kemiskinan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Program Pengentasan Kemiskinan

##### 1. Definisi Kemiskinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) miskin adalah tidak berharta benda, serba kekurangan, papa, sangat melarat.<sup>28</sup> Dalam bahasa Inggris, miskin adalah *poor* atau dapat diartikan *sebagai having a money few possession; not having enough money for the basic thing that people need to live properly*, yang diartikan tidak memilkii cukup uang untuk hal-hal dasar bahwa orang perlu untuk hidup dengan benar (layak).<sup>29</sup>

Benyamin White dalam Dillon H.S dan Hermanto mendefinisikan kemiskinan sebagai perbedaan kriteria tingkat kesejahteraan masyarakat dari satu wilayah dengan wilayah lainnya.<sup>30</sup> Hal serupa diungkapkan Sar A. Levitan dalam Ala bahwa kemiskinan adalah tidak terpenuhinya standar hidup layak karena kurangnya barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak.<sup>31</sup> Definisi kemiskinan yang dijabarkan kedua ahli diatas menekankan pada kesejahteraan yang diukur melalui standar hidup layak bagi masyarakat tertentu.

---

<sup>28</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan VII, Edisi IV*, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 581.

<sup>29</sup> Stevenson, *Oxford Dictionary of English*, (United States of America; Oxford University Press, 2010), hlm. 366.

<sup>30</sup> Dillon H.S dan Hermanto, *Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global*, (Jakarta: LP3ES, 1993), hlm. 10.

<sup>31</sup> Andre Bayo Ala, *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1981), hlm 3.

Efendy dalam mendefinisikan kemiskinan menggunakan tiga pendekatan yaitu, ekonomi, sosial dan politik. Menurutnya, Secara ekonomi kemiskinan adalah kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk ditinjau dari meningkatkan kesejahteraan. Secara sosial kemiskinan diartikan kekurangan jaringan sosial dan struktur untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan meningkatkan produktivitas. Sedangkan secara politik kemiskinan diartikan kekurangan akses terhadap kekuasaan.<sup>32</sup> Tinjauan yang sama dengan dengan penjelasan berbeda dikemukakan Nugroho dan Dahuri, dari aspek ekonomi, kemiskinan merupakan kesenjangan antara lemahnya daya pembelian (positif) dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar (normatif). Dari aspek sosial, kemiskinan mengindikasikan potensi perkembangan masyarakat yang rendah. Sedangkan dari aspek politik, kemiskinan berhubungan dengan rendahnya kemandirian masyarakat.<sup>33</sup>

World Bank mendefinisikan kemiskinan sebagai berikut:

*Poverty is hunger. Poverty is lack of shelter. Poverty is being sick and not being able to go to school and not knowing to know how to read. Poverty is not having job, is fear for the future, living one day at a time. Poverty is losing a child to illness bring about by unclean water. Poverty is powerlessness, lack of representation and freedom.*

Kemiskinan menurut Bank Dunia dapat diartikan sebagai kondisi dimana tidak terpenuhinya kebutuhan pangan, tempat tinggal, ketidakmampuan mengakses pendidikan dan fasilitas kesehatan sehingga tidak mampu memperoleh

---

<sup>32</sup> Tadjuddin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993), hlm 201-204

<sup>33</sup> Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah- Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2004), hlm. 166.

pekerjaan menyebabkan ketakutan akan masa depan, ketidakberdayaan dan tidak bebas dalam memenuhi keingnanya.

Berdasarkan definisi kemiskinan dari para ahli dan lembaga-lembaga terkait, secara umum kemiskinan dapat diartikan kondisi dimana tidak terpenuhinya hak-hak dasar individu atau sekelompok orang sesuai standar kelayakan yang ditetapkan meliputi sandang, pangan, papan, bekerja dan memperoleh pendapatan, pendidikan, kesehatan, rasa aman terhadap ancaman, kebebasan berpendapat, dan hal-hal lain yang dapat mengembangkan dirinya. Pemaparan diatas memunculkan paradigm baru dalam memahami kemiskinan yang dulu kemiskinan hanya berhubungan dengan kebutuhan yang bersifat materi seperti makana, pakaian, dan perumahan maka saat ini kemsकिनan mencakup berbagai dimensi seperti kesehatan, pendidikan, politik, ekonomi, dan spiritual.

## **2. Dimensi dan Indikator Kemiskinan**

Dimensi dan Indikator kemiskinan sangat penting, hal ini diperlukan untuk menentukan program dan sasaran program pengentasan kemiskinan agar sesuai dengan target kemiskinan. Berdasarkan Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota, lembaga riset SMERU 2016, kriteria pengukuran kemsकिनan yang banyak digunakan oleh pemerintah untuk menentukan sasara program pengentasan kemiskinan adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

### **a. Pendekatan kebutuhan dasar (*basic need approach*).**

---

<sup>34</sup> Kertas Kerja SMERU, Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota, The SMERU Research Institute, September 2016, hlm. 9.

Badan Pusat Statistik dalam menghitung angka kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic need approach*). Pendekatan ini memandang kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, yang kemudian batasan dari sisi pengeluaran inilah disebut sebagai Garis Kemiskinan.

Garis kemiskinan makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.400 kilo kalori per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging telur, susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan minyak dan lemak, dll).

Ke- 52 jenis komoditi ini merupakan komoditi-komoditi yang paling banyak dikonsumsi oleh penduduk miskin. Jumlah pengeluaran untuk 52 komoditi ini sekitar 70 persen dari total pengeluaran orang miskin. Sementara, garis kemiskinan Non-makanan (GKMN) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan yang diambil berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

#### **b. Pendekatan Keluarga Sejahtera (BKKBN)**

Berdasarkan pendekatan kesejahteraan keluarga, BKKBN membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu Keluarga Pra Sejahtera (Pra-

KS), Keluarga Sejahtera I (KS I), Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III (KSIII), dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III-Plus)

Dalam penentuan kesejahteraan keluarga, BKKBN menggunakan 23 indikator, yaitu:

- 1) Anggota keluarga belum melaksanakan ibadah menurut agamanya;
- 2) Seluruh anggota keluarga tidak dapat makan minimal dua kali sehari;
- 3) Seluruh anggota keluarga tidak memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, dan bepergian;
- 4) Bagian terluas dari lantai rumah adalah tanah;
- 5) Bila anak sakit, tidak dibawa ke sarana kesehatan;
- 6) Anggota keluarga tidak melaksanakan ibadah agamanya secara teratur;
- 7) Keluarga tidak makan daging/ikan/telur minimal sekali;
- 8) Setiap anggota keluarga tidak memperoleh satu stel pakaian baru dalam setahun;
- 9) Tidak terpenuhinya luas lantai rumah minimal delapan meter persegi per penghuni;
- 10) Ada anggota keluarga yang sakit dalam tiga bulan terakhir;

- 11) Tidak ada anggota keluarga berumur 15 tahun ke atas yang berpenghasilan tetap;
- 12) Ada anggota keluarga;
- 13) Keluarga berumur 10-60 tahun yang tidak bisa baca tulis;
- 14) Ada anak berumur 5-15 tahun yang tidak bersekolah;
- 15) Jika keluarga telah memiliki dua anak atau lebih, tidak memakai kontrasepsi;
- 16) Keluarga dapat meningkatkan pengetahuannya;
- 17) Sebagian penghasilan keluarga ditabung; Keluarga minimal dapat makan bersama sekali dalam sehari dan saling berkomunikasi;
- 18) Keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat;
- 19) Keluarga melakukan rekreasi di luar rumah minimal sekali sebulan;
- 20) Keluarga dapat mengakses berita dari surat kabar, radio, televisi ataupun majalah;
- 21) Anggota keluarga dapat menggunakan fasilitas transportasi lokal;
- 22) Keluarga berkontribusi secara teratur dalam aktivitas sosial;
- 23) Minimal satu anggota keluarga aktif dalam pengelolaan lembaga lokal.

Sebuah keluarga dikategorikan sebagai Pra- KS bila belum bisa memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal atau belum bisa memenuhi indikator 1 hingga 5, KS1 bila memenuhi indikator 1 hingga 5, KS2 bila memenuhi indikator 1 hingga 14, KS3 bila memenuhi indikator 1 hingga 21, dan dikategorikan KS3 Plus bila memenuhi seluruh indikator 1 hingga 23.

**c. Kemiskinan Multidimensi (*Multidimensional Poverty Index*)**

MPI pertama kali dikembangkan oleh OPHI dengan UNDP pada tahun 2010. Dimana tujuan dari MPI adalah untuk memotret kondisi kemiskinan secara lebih holistik sebagaimana pendapat Amartya bahwa persoalan kemiskinan bukan saja menyangkut kemampuan daya beli (*purchasing power parity*), pendapatan atau konsumsi tapi ada dimensi yang lebih luas dari kondisi kemiskinan. Ketika ada sebagian masyarakat tidak bisa akses terhadap pelayanan pendidikan dasar atau kesehatan dasar akibat ketidakmampuan dalam ekonomi maka itu bisa dikatakan miskin. Begitu juga terhadap kualitas dari standard kehidupan seperti rumah yang berlantaikan tanah, tidak adanya sanitasi yang baik, sumber energy untuk penerangan dan memasak yang tidak layak, maka ini merupakan bagian dari kemiskinan.<sup>35</sup>

Bagi UNDP, MPI merupakan bagian yang terintegrasi dalam kerangka Millenium Development Goals (MDGs). Dimana setiap indicator MPI merupakan bagian dari target pencapaian MDGs. Timbulnya kekhawatiran secara global dalam penyelesaian masalah kemiskinan merupakan ide awal

---

<sup>35</sup> Sen Amartya, *Development as Freedom*, Oxford University Press, (New Delhi, 2000)

dari MPI. UNDP melihat bahwa memperluas indikator kemiskinan dan melihat kemiskinan secara multidimensi merupakan strategi awal dalam kerangka penanggulangan kemiskinan global. Selama ini persoalan kemiskinan dijawab oleh cakupan indikator yang sempit sehingga strategi penanggulangan kemiskinan menjadi sempit juga. Ada tiga dimensi yang dirujuk oleh UNDP dan OPHI dalam MPI.<sup>36</sup>

Ada tiga dimensi yang menjadi ukuran kemiskinan MPI yaitu pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup. Adapun penjabaran dari tiga dimensi tersebut sebagai berikut:

1) Dimensi kesehatan

Dimensi Kesehatan diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu gizi dan kematian anak. Dimana kesehatan merupakan bagian dari kesehatan dasar yang mutlak diakses oleh rumah tangga. Indikator lain dari dimensi kesehatan adalah kematian anak. Secara filosofi kesehatan, adanya anak yang meninggal merupakan cerminan dari ketidakmampuan terhadap kesehatan. Bisa saja kematian tersebut akibat penyakit atau kekurangan gizi.

2) Dimensi Pendidikan

Ada dua indikator dalam mengukur dimensi pendidikan yaitu lama sekolah (*years of schooling*) dan akses terhadap pendidikan (*attendance of school*). Dua indikator ini lebih mencerminkan kepada kemampuan masyarakat terhadap akses dasar pendidikan dan bukan mencerminkan

---

<sup>36</sup> UNDP (United Nations Development Programme Human Development Report), *The Real Wealth of Nations: Pathways to Human Development*, New York, .2010

kualitas dari pendidikan yang mereka dapati. Lama pendidikan dalam MPI dihitung minimal ada satu orang dalam rumah tangga yang telah menyelesaikan pendidikan minimal lima tahun. Sedangkan kehadiran anak di sekolah dihitung keberadaan anak usia sekolah yaitu kelas satu sampai delapan yang dalam pendidikan.

### 3) Dimensi Standar Hidup

Standar hidup dapat mencerminkan pola kehidupan keseharian dari masyarakat. Kemiskinan akan menjadikan masyarakat tidak dapat memenuhi kualitas standard dari kehidupan sesuai dengan MDGs. Indikatornya terdiri dari enam indikator. Pertama adalah air, di mana seseorang memiliki akses terhadap air minum bersih jika sumber air salah satu jenis berikut: pipa air, keran umum, sumur bor atau pompa, sumur terlindung, dilindungi semi atau air hujan, dan itu dalam jarak 30 menit berjalan kaki (pulang pergi). Jika gagal untuk memenuhi kondisi tersebut, maka rumah tangga dianggap kekurangan dalam akses terhadap air. Kedua, sanitasi. Seseorang dianggap memiliki akses ke sanitasi, jika rumah tangga memiliki beberapa jenis toilet atau jamban, atau berventilasi baik. Jika rumah tangga tidak memenuhi kondisi tersebut, maka dianggap kekurangan dalam sanitasi. Ketiga, listrik yaitu seseorang dianggap miskin jika tidak memiliki akses listrik. Keempat lantai rumah dimana jika bahan lantai terbuat dari tanah, pasir atau kotoran dianggap miskin. Kelima, bahan bakar untuk memasak yaitu seseorang dianggap miskin bila dalam bahan bakar

memasak, rumah tangga tersebut menggunakan arang atau kayu. Keenam, kepemilikan asset apabila rumah tangga tidak memiliki lebih dari satu radio, TV, telepon, sepeda, sepeda motor atau kulkas, dan tidak memiliki mobil maka dianggap miskin.

Dari pemaparan teori diatas dapat dibuat tabel dimensi dan indikator Kemiskinan multidimensi sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Dimensi dan Indikator Kemiskinan**

No	Dimensi	Indikator
1	Kesehatan	Gizi
		Kematian Bayi
2	Pendidikan	Lama Sekolah
		Kehadiran dalam Pendidikan
3	Standar Hidup	Bahan bakar memasak
		Sanitasi
		Air bersih
		Sumber penerangan
		Kondisi lantai rumah
		Kepemilikan asset

Sumber: Dirangkum dari Berbagai Sumber (diolah 2018)

### 3. Program Pengentasan Kemiskinan

Menurut Rito Yendriwalis, program pengentasan kemiskinan merupakan suatu unit atau kesatuan rancangan atau rencana kegiatan mengenai proses, cara, perbuatan mengangkat atau mengeluarkan atau menyadarkan atau memperbaiki hal, keadaan, atau situasi tidak berharta, serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil,

serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi.<sup>37</sup> Selanjutnya menurut beliau unit atau kesatuan rancangan atau rencana kegiatan tersebut dilakukan bukan hanya satu kali melainkan berkesinambungan dan berlangsung dalam kurun waktu relative lama. Hal ini merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat.<sup>38</sup>

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 166 tahun 2014, yang dimaksud program penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan program kemiskinan adalah rangkaian kegiatan baik berupa bantuan sosial atau pemberdayaan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan terus menerus dan berkesinambungan untuk menciptakan kehidupan yang layak bagi masyarakat lemah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 166 tahun 2014, pemerintah melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) melaksanakan program pengentasan kemiskinan dalam tiga kelompok (klaster) kebijakan yaitu.

---

<sup>37</sup> Rito Yendriwalis, Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau : Studi Kasus Pada Kegiatan Rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni di Kota Tanjung Pinang, Naskah Publikaksi (Tanjung Pinang : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2015), Hlm. 18

<sup>38</sup> Rito Yendriwalis, 19

<sup>39</sup> Lihat Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 166 tahun 2014, tentang pengentasan kemiskinan

*Pertama*, program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin untuk hidup lebih baik, seperti pemenuhan hak atas pangan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. Program yang dilaksanakan seperti Jamkesmas, PKH, Rastra, dan BSM. *Kedua*, Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis pemberdayaan masyarakat dimaksudkan agar masyarakat miskin dapat keluar dari kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya. Program yang ditawarkan yaitu PNPM. *Ketiga*, Selanjutnya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil yang merupakan Aspek penting dalam penguatan usaha dalam penguatan adalah memberikan akses sekuat kuasanya kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha meningkatkan kualitas hidupnya. Program yang ditawarkan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).<sup>40</sup>

## **B. Maqasid al- Syariah**

### **1. Definisi Maqashid al-Syariah**

Maqashid secara bahasa merupakan bentuk plural (*jama'*) dari maqshud dari akar kata verbal *qashada*, yang berarti menuju; bertujuan; berkeinginan dan kesengajaan. Kata *maqshud-maqashid* dalam ilmu Nahwu disebut dengan maf'ul bih yaitu sesuatu yang menjadi obyek, sehingga kata tersebut dapat diartikan dengan 'tujuan' atau 'beberapa tujuan'<sup>41</sup>. Sedangkan kata *asy-syari'ah*,

<sup>40</sup> Lihat Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 166 tahun 2014, tentang pengentasan kemiskinan

<sup>41</sup> Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (London: McDonald & Evan Ltd., 1980), hlm. 767.

merupakan bentuk subyek dari akar kata syara'a yang artinya adalah 'jalan menuju sumber air atau bisa dikatakan jalan menuju sumber kehidupan'.<sup>42</sup>

Secara terminologi, beberapa pengertian tentang maqashid syariah dikemukakan para ulama antara lain oleh Wahbah al Zuhaili yang mendefinisikan *Maqasid Al Syariah* sebagai nilai-nilai dan sasaran syara' yang terdapat pada seluruh atau bagian terbesar dari hukum-hukum Allah. Sasaran dan nilai-nilai tersebut yang kemudian menjadi tujuan dan rahasia dari ditetapkan hukum-hukum syariah.<sup>43</sup> Sementara itu 'Allal Al -Fasiy berpendapat tentang maqasid syariah sebagaimana dikutip Ghilman Nursidin bahwasanya maqashid syari'ah adalah tujuan yang dikehendaki syara'dan rahasia-rahasia yang ditetapkan oleh Syara (Allah) pada setiap hukum. Adapun inti dari maqashid syari'ah menurutnya adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, atau menarik manfaat dan menolak mudharat, atau dengan kata lain adalah untuk mencapai kemaslahatan, karena tujuan penetapan hukum dalam Islam adalah untuk menciptakan kemaslahatan dalam rangka memelihara tujuan-tujuan syara'.<sup>44</sup>

Kaitanya dengan maqashid syari'ah tersebut, al-Syatibi mempergunakan kata yang berbeda-beda yaitu maqashid syari'ah, al-maqashid *al-syar'iyyah fi al-syari'ah*, dan maqashid *min syar'i al-hukm*.<sup>45</sup> Lebih lanjut dijelaskan Asafri

<sup>42</sup> Ibn Mansur al-Afriqi, *Lisan al-'Arab*, (Beirut: Dar ash-Shadr, t.th), VIII. hlm. 175.

<sup>43</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Ushul al-fiqih al-Islam*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1986), hlm. 1017.

<sup>44</sup> Ghilman Nursidin, *Konstruksi Pemikiran Maashid Syariah Imam Al-Haramain Al-Juwaini* "Kajian Sosio-Historis" Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, (Semarang: 2012), hlm. 8.

<sup>45</sup> Al- Syatibi dalam Asafri Jaya Bakti, *Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 63.

bahwa meskipun definisi terdapat perbedaan kata-kata akan tetapi mengandung tujuan yang sama yakni tujuan hukum yang diturunkan oleh Allah SWT. Sebagaimana ungkapan al-Syatibi yang dikutip oleh Asafri Bakri “Sesungguhnya syari’at itu bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat” dan “Hukum-hukum disyari’atkan untuk kemaslahatan.”<sup>46</sup>

Para sarjana muslim mengartikan *mashlahah* adalah kebaikan, barometernya adalah syari’ah. Adapun kriteria masalah, (*dawabith almaslahah*) terdiri dua bagian yaitu: *Pertama* masalah itu bersifat mutlak, artinya bukan relatif atau subyektif yang akan membuatnya tunduk pada hawa nafsu. *Kedua*, masalah itu bersifat universal (*kulliyah*) dan universalitas ini tidak bertentangan dengan sebagian (*juz’iyyat*) nya.<sup>47</sup>

Kaitanya dengan *mashlahah* Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi menyatakan bahwa *mashlahah* identik dengan manfaat. Menurutnya *mashlahah* manfaat yang menjadi tujuan Tuhan terhadap hamba-Nya dalam hal melindungi Agama, akal, jiwa, keturanan, dan harta benda miliknya.<sup>48</sup> Pendapat serupa dikemukakan oleh Asy-Syatibi bahwa *mashlahah* merupakan dasar bagi kehidupan manusia yang terdiri dari lima hal, yaitu *din*, *nafs*, *aql*, *nasl*, dan *maal*.<sup>49</sup> Sementara menurut Imam al-Ghazali *mashlahah* yaitu mengambil manfaat dan menolak kemudharatan dalam rangka memelihara tujuan-tujuan syara.<sup>50</sup>

<sup>46</sup> Asafri Jaya Bakti, *Maqashid Syari’ah Menurut Al-Syatibi*”, hlm. 63.

<sup>47</sup> Muhammad Khalid Mas’ud, *Shatibi’s of Islamic Law*, (Islamabad: Islamic Research Institute, 1995), hlm. 157-159.

<sup>48</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Syariah*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia group, 2014), hlm. 111.

<sup>49</sup> P3EI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 5-6.

<sup>50</sup> Asafri Jaya Bakri, “Maqashid Syari’ah Menurut Al-Syatibi”. hlm. 65.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *maqashid syariah* merupakan tujuan dari ditetapkan sebuah hukum dalam Islam atau peraturan-peraturan syariah tentang kehidupan manusia baik itu berupa perintah maupun larangan. Keberadaan *maqashid syariah* adalah untuk mewujudkan kemaslahatan yaitu kebaikan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat yang dapat dicapai dengan terpenuhinya lima unsur *maqasid syariah* yaitu penjagaan agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta.

## 2. Pembagian Maqasid al-Syariah

*Maqasid syariah* oleh para ulama terbagi menjadi beberapa tingkatan, diantara para ulama yaitu Asy-Syatibi yang membagi *Maqasid syariah* menjadi tiga aspek yaitu bersifat *dharuriyyah* (keharusan), *hajiyyah* (kebutuhan), dan *tahsiniyyah* (penghiasan). *Maqashid ad-dharuriyyah* merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi karena *maqashid* ini tidak bisa dihindarkan dalam menopang *masalih ad-din* (agama dan akhirat) dan dunia, ini artinya jika masalah ini dirusak maka stabilitas kehidupan dunia pun menjadi rusak. Kerusakan *maslahah* ini mengakibatkan berakhirnya kehidupan dunia ini dan diakhirat ia mengakibatkan hilangnya keselamatan dan rahmat. Kemaslahatan itu dapat diwujudkan apabila unsur pokok dapat diwujudkan dan dipelihara.

Atas dasar tujuan *maqasid syariah* yaitu maslahat, Ahmad Al- Mursih Husain Jauhar membagi *maqasid* sebagai berikut, kemaslahatan kategori pertama, yakni *dharuriyyah* adalah merupakan inti (pokok ) sebagai dasar dan tujuan umum syariat yang mencakup lima aspek yang harus dilindungi yang dikenal dengan istilah *al-kulliyat al-khams*. Sedangkan kategori yang kedua, yang bukan

pokok (bukan inti) dibagi lagi menjadi dua kategori yakni, *hajji* (berdasar kebutuhan) merupakan kemaslahatan yang dibutuhkan manusia untuk dapat melakukan pekerjaan dan lain sebagainya. Adapun yang kedua, yakni *tahsini*, yakni kemaslahatan yang merujuk kepada moral etika yang bisa mengantar seseorang menuju *murū'ah*.<sup>51</sup>

Auda mengklasifikasikan maqasid menjadi tiga tingkatan, yaitu keniscayaan atau *dharuriyat*, kebutuhan atau *hajiyah*, dan kelengkapan atau *tahsiniyat*. *Dharuriyat* terbagi menjadi perlindungan agama, perlindungan jiwa raga, perlindungan akal, perlindungan keturunan, dan perlindungan harta. *Dharuriyat* dinilai sebagai hal-hal esensial bagi masyarakat sendiri. Ada kesepakatan umum dari ulama bahwa perlindungan *dharuriyat* adalah sasaran balik setiap hukum ilahi. Adapaun *maqashid* pada tingkat kebutuhan atau *hajiyat* dianggap kurang esensial bagi kehidupan manusia, sedangkan *tahsiniyat* adalah memperindah maqasid.<sup>52</sup>

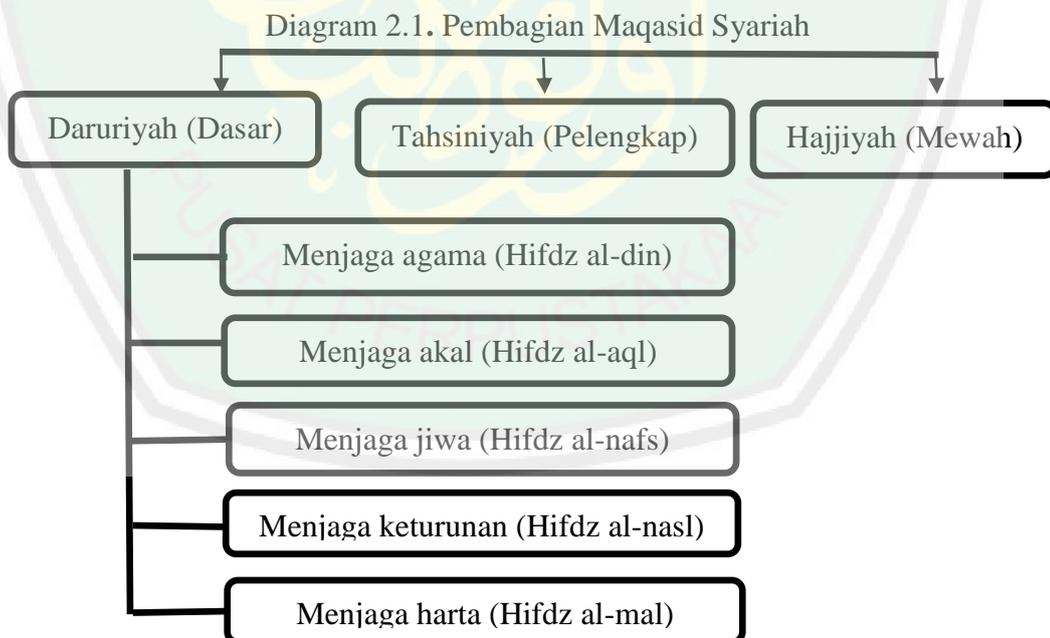
Lebih lanjut terkait tingkatan darurat dalam *maqasid syariah*, Umar Chapra menjelaskan bahwa istilah Penjagaan (*al-hifdz*) dalam maqasid bermakna pengembangan dan pengayaan secara terus-menerus. Disamping hal tersebut, Umar Chapra menyebutkan bahwa meletakkan iman (*al-din*) pada urutan pertama dan harta (*al-mal*) pada urutan terakhir merupakan suatu hal yang sangat bijaksana. Hal ini merupakan radikal yang berbeda dengan dengan konsep konvensional yang tidak memberikan tempat pada iman (*al-din*), jiwa (*al-nafs*),

<sup>51</sup> Ahmad Al- Mursih Husain Jauhar dalam Djakfar, Muhammad, *Pariwisata Halal Pespektif Multidimensi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 120.

<sup>52</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syariah*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm.34.

akal (*al-aql*), keturunan (*al-nasl*) dan harta (*al-mal*) pada posisi yang tertinggi. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa tidak selamanya peringkatan yang pertama menunjukkan yang pertama lebih penting atau sebaliknya.<sup>53</sup>

Berdasarkan Pemaparan para pakar diatas dapat dilihat meskipun berbeda-beda dalam redaksi bahasa dalam menetapkan tingkatan maqasid syariah, namun substansinya adalah sama yaitu *maqashid syariah* terbagi menjadi tiga tingkatan, *dlaruriyah* (Kebutuhan Paling dasar), *hajjiyah* (kebutuhan penunjang), dan *tahsiniyah* (pelengkap). Kebutuhan dasar (*dlaruriyah*) ini kemudian oleh para ulama dibagi menjadi lima kebutuhan dasar (*dlaruruyah al-khums*) yaitu, menjaga agama (*hifdz al-din*), menjaga akal (*hifdz al-aql*), menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*), menjaga keturunan (*hifdz al-nasl*), dan menjaga harta (*hifdz al-mal*).



<sup>53</sup> Umar Chapra, *Masa Depan Ekonomi dalam Perpesktof Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm.119.

### 3. Pengentasan Kemiskinan Perspektif Maqasid al- Syariah

Teori maqasid al-syariah secara spesifik tidak membahas tentang kemiskinan dan penanganannya, namun jika dilihat dari sejarah perkembangannya maqasid al-syariah memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan dimana hal tersebut merupakan tujuan dari pengentasan kemiskinan.

Periode awal maqasid al-syariah dikembangkan oleh para ahli hukum pada abad awal (1-4 abad). Pada periode ini kajian maqashid didominasi upaya untuk mengumpulkan dan menemukan kebijaksanaan dibalik keputusan atau hukum yang ditetapkan dimana sumber yang diambil dari kitab suci dan belum langsung ke objek kesejahteraan atau pengentasan kemiskinan. Meskipun demikian sebagian besar kebijaksanaan berkaitan erat dengan kesejahteraan manusia. Periode kedua maqashid terjadi pada abad kelima sampai abad ke delapan dimana masa ini merupakan periode keemasan karena pada masa para sarjana Islam benar-benar mencurahkan waktu dan perhatian untuk mengembangkan metode hukum dan kemudian dirumuskan dasar-dasar prinsip maqashid syariah dengan menjadikan kesejahteraan manusia/ pengentasan kemiskinan sebagai fokus utama. Periode ketiga atau kontemporer yang dimulai dari abad kesembilan hingga saat ini yang ditandai dengan perluasan prinsip maqashid al-syariah klasik sesuai dengan kompleksitas waktu dan kebutuhan untuk mereformasi dunia Islam termasuk didalamnya ekonomi dan dimensi pengembangan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Kasri, dalam Rahmatina Kasri dan Habib Ahmed, *Assessing Socio-Economic Development based on Maqāṣid al-Sharī'ah Principles: Normative Frameworks, Methods and Implementation in Indonesia*. *Jurnal Islamic Economic Studies*, 2015, Vol. 23, No. 1,

Kajian maqashid periode awal misalnya karya al-Tarmidzi al-Hakim yaitu Kitab al-Salah wa Maqasiduna dimana memuat kebijaksanaan dan rahasia spiritual dibalik doa seperti 'Memastikan kerendahan hati' sebagai maqsid atau tujuan di balik memuliakan Tuhan dengan setiap gerakan selama doa ( takbir ) atau 'fokus pada doa seseorang' sebagai maqsid di belakang menghadap ke arah Ka'bah. Selanjutnya karya Abu Zayd al-Balkhi yang didedikasikan untuk masalah yang disebut *Masalih al- Abdan wa al-Anfus* (Manfaat untuk Tubuh dan Jiwa). Buku ini menjelaskan bagaimana praktik Islam dan putusan berkontribusi pada kesehatan manusia, secara fisik dan mental, yang merupakan aspek penting dari manusia kesejahteraan.<sup>55</sup>

Selanjutnya Karya maqasid periode kedua (periode keemasan) adalah karya Imam al-Juwayni yang memperkenalkan teori 'tingkat kebutuhan' yang kemudian menginspirasi pengikutnya untuk mengembangkan prinsip maqasid syariah. Karya maqashid yang paling fenomenal pada periode kedua adalah karya al-Ghazali dengan urutan kebutuhannya, al-syatibi dengan urutan kebutuhan dan lima kebutuhan dasar.<sup>56</sup>

Periode ketiga (kontemporer) dikenal dengan karya Ibn Ashur menekankan tujuan maqashid yang lebih luas yaitu berkaitan dengan urusan bangsa (ummat) bukan hanya urusan individu. Selanjutnya kajian oleh Rashid Ridha tentang maqasid yang memasukkan 'reformasi' dan 'hak-hak perempuan' dalam teorinya. Kemudian kajian oleh Al-Qardhawi menekankan pada kebutuhan untuk

---

<sup>55</sup> Jasser Auda, *Maqāṣid al-Sharī'ah: a Beginner's Guide*, (London: International Institute of Islamic Thought, 2008), hal. 23

<sup>56</sup> Al-Raysuni, *Imam al-Shatibi's Theory of the Higher Objectives and Intents of Islamic Law*, (London: International Institute of Islamic Thought, 2005), hal.28

mempertahankan iman yang benar, menjaga martabat manusia/hak dan membangun lebih banyak lagi dunia usaha. Kemudian Umer chapra yang menekankan bahwa tujuan akhir ajaran Islam adalah mencapai *maslahah* atau kebaikan bagi semua umat manusia, yang hanya bisa dipenuhi dengan mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat (falah)<sup>57</sup>

Berdasarkan klasifikasi kajian dalam pengembangan prinsip maqasid syariah, terlihat bahwa kesejahteraan manusia menjadi pembahasan utama dalam sejarah perkembangan *maqasid al-syariah* dari periode klasik hingga periode kontemporer. Jadi meningkatkan kesejahteraan manusia dalam hal ini pengentasan kemiskinan merupakan tujuan utama dari kajian *maqasid al-syariah*.

Selanjutnya kajian maqasid al-syariah kontemporer jika dikaitkan dengan program pengentasan kemiskinan dapat menggunakan kajian *maqasid al-syariah* Umer Chapra dan Ali Rama dimana pembahasan kedua tokoh ini mengkaji maqashid syariah dalam ekonomi kaitanya dengan kesejahteraan. Kjian tentang maqsid syariah dalam pembangunan kesejahteraan sebagai berikut:

### **1. M. Umar Chapra**

Umar Chapra berpendapat bahwa istilah pemeliharaan (al-hifzh) tidaklah bermakna pelestarian (*status qua*) melainkan bermakna pengembangan dan pengayaan (*enrichment*) secara terus menerus. Hal ini berarti bahwa kebutuhan dasar dalam kelima pokok maqashid syariah dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi masyarakat. Selain itu pembahasan tentang

---

<sup>57</sup> Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāṣid al-Sharī‘ah*, (Jeddah: Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank, 2008), halm. 1-3

penjagaan juga bisa berkembang sesuai dengan konteks permasalahan yang dibahas.

Berikut pandangan Umar Chapra tentang ekonomi dalam prspektif maqashid Syariah:

a. Menjaga Agama (*Hifz al-din*)

Menurut Umar Chapra, agama (iman) merupakan perangkat nilai yang mampu mengawal dan me-*maintain* moral. Agama juga mampu memotivasi dan menundukkan presferensi pribadi seseorang dengan mengutamakan kepentingan sosial yang didasarkan pada kebersamaan, kekeluargaan (*brotherhood*, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat solidaritas sosial dan kerjasama antara individu. Selanjutya menurutnya agama akan mengontrol setiap tindakan seseorang atau kelompok untuk bertanggung jawab tidak hanya didunia tapi juga diakhirat.<sup>58</sup>

b. Menjaga Jiwa (*Hifz al-Nafs*)

Menurut Umar Chapra, untuk pemeliharaan dan pengembangan jiwa dapat dilakukan dengan memenuhi kebuthan utamanya. Kebutuhan utama yang dimaksud tidak hanya untuk menjamin keberlangsungan jiwa dan kesejahteraannya, melainkan memastikannya dapat melakukan perannya sebagai khalifah secara efektif. Hal penting yang harus terpenuhi yaitu martabat (*dignity*), penghargaan (*self respect*), persaudaraan (*human Broterhood*), persamaan sosial

---

<sup>58</sup> M. Umer Chapra, *The Future of Economic; An Islamic Perspective*, (Leicester: The Islamic Foundation, 2000), hlm.121.

(*social equity*), dan kebutuhan akan rasa adil (*justice*), jaminan hidup, hak milik dan kehormatan (*security of life, property and honour*).<sup>59</sup>

Terkait dengan pemeliharaan dan pengembangan jiwa (*nafs*) Umer Chapra menambahkan sejumlah kebutuhan lainnya yaitu tersedianya pemerintahan (*good governance*) yang baik bagi stabilitas sosial dan politik, ketersediaan kebutuhan hidup (*need fulfillment*), ketersediaan lapangan pekerjaan (*self employment opportunity*), distribusi kekayaan dan pendapatan (*equitable distribution of income and wealth*), menikah dan berkeluarga (*marriage and stable family life*), perasaan damai dan kebahagiaan (*mental peace and happiness*).<sup>60</sup>

c. Menjaga Akal (*Hifz al-aql*)

Menurut Chapra, akal merupakan anugerah yang sangat agung yang membedakan setiap manusia dan perlu untuk dikembangkan secara terus-menerus untuk meningkatkan kemashlahatan pribadi dan orang lain. Selanjutnya untuk pemeliharaan dan pengembangan akal diperlukan dukungan tersedianya kualitas pendidikan yang baik dengan harga terjangkau, fasilitas perpustakaan penelitian (*library and research facilities*), kebebasan berpikir dan berekspresi (*freedom of thought and expression*), penghargaan atas prestasi kerja, dan keuangan (*finance*).<sup>61</sup>

d. Menjaga Keturunan (*Hifz al-nasl*)

Untuk membangun peradaban yang baik dan bertahan, diperlukan generasi yang berkualitas baik secara fisik maupun mental untuk dapat merspon tantangan

<sup>59</sup> M. Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in The Light of The Maqâshid al Syari'ah*, (Richmond, UK: The International Institute of Islamic Thought, 2008), hlm. 9.

<sup>60</sup> Muhammad Yafiz, Internalisasi Maqâshid al-Syari'ah dalam Ekonomi Menurut M. Umer Chapra, *Jurnal Ahkam*, 2015. Vol. XV. No. 1.

<sup>61</sup> M. Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in The Light of The Maqâshid al-Syari'ah*, hlm. 36-41.

zaman. Untuk itu generasi perlu ditanamkan pendidikan moral sejak masih kecil dan keluarga sebagai institusi pertama yang bertanggung jawab menanamkan pendidikan moral dan akhlak yang mulia.

Menurut Umer Chapra, untuk menjaga keturunan dapat dilakukan dengan cara pernikahan dan keluarga yang berintegritas (*marriage and family integrity*), peningkatan kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak, pemenuhan kebutuhan hidup, menjamin ketersediaan sumberdaya ekonomi bagi generasi sekarang dan yang akan datang, lingkungan yang sehat dan bersih (*healty and clean environment*) dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan (*sustainable deve*), lopotment terbebasnya dari konflik (*freedom from conflict*) dan jaminan keamanan (*scurity*)<sup>62</sup>

e. Menjaga Harta (*Hifz al-Mal*)

Meletakkan harta pada urutan terakhir bukan berarti harta tidak penting, justru harta sangat penting untuk menunjang keempat unsur maqashid syariah diatas, karena tanpaharta keempat maqahsid diatas tidak berjalan dengan baik. Menurut Chapra ada beberapa konsekuensi dari perlindungan dan pengembangan harta. Konsekuensi ekonominya adalah:

- 1) Bahwa manusia memiliki hak untuk memperkaya sumberdaya ekonomi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi mengandung fungsi sosial karena harus membagi hak itu kepada orang lain atau masyarakat keseluruhan;

---

<sup>62</sup> M. Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in The Light of The Maqâshid al-Syarî'ah*, hlm. 42-45.

- 2) Kegiatan ekonomi harus bisa memperbanyak pilihan (freedom of choice) dalam konsumsi yang berarti memperluas kebebasan dalam pilihan konsumsi;
- 3) Sumberdaya alam yang dimiliki oleh suatu masyarakat harus dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Dengan demikian upaya untuk memajukan ekonomi, memproduksi barang dan jasa dalam kegiatan produksi dan mengkonsumsi hasil-hasil produksi serta mendistribusikannya seharusnya berpijak pada ajaran agama.

## 2. Ali Rama dan Makhilani

Dalam kajiannya tentang pembangunan perspektif maqashid syariah Ali Ramadan Makhilani membagi indikator pembangunan berdasarkan pada maqashid syariah (*al-dharûriyât al-khams*) sebagai berikut:<sup>63</sup>

### a. Pemeliharaan agama

Menjaga agama adalah menjaga pokok-pokok ibadah seperti iman mengucapkan syahadat, pelaksanaan shalat, zakat, haji dan lain-lain merupakan indikator dalam menjaga agama, maka segala sesuatu yang menjadi alasan terlaksananya ibadah tersebut harus terealisasi terlebih dahulu. ‘Abd al-Mun’im ‘Afar dalam Ali Rama dan Makhilani menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk menjaga kesinambungan iman dan akidah maka setidaknya perlu disediakan antara lain: jasa da’i dan pembimbing ibadah, pencetakan dan penerbitan buku-buku agama termasuk Al-Quran

---

<sup>63</sup> Ali Rama dan Makhilani, Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Vol. 1, No. 1, Juni 2013, h. 31-46.

dan Al Hadist, pendirian pusat-pusat pengajian dan bimbingan agama;

2) Untuk melaksanakan ibadah yang terdiri dari:

- a) Sholat: dibutuhkan mesjid dan mushollah, jasa imam dan muadzin, dana-dana waqaf untuk biaya pemeliharaan tempat ibadah, dan penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.
- b) Zakat: pembentukan struktur kelembagaan zakat yang terintegrasi dan dikelola secara profesional dan transparan, pelatihan manajemen pengumpulan, pengelolaan dan distribusi zakat, pemetaan potensi pengumpulan dana zakat dari para muzakki dan pemetaan sebaran mustahiq zakat, penegakan hukum bagi pihak yang tidak mau membayar zakat, pembentukan lembaga yang intens mensosialisasikan kewajiban membayar zakat serta hukum-hukum agamanya.
- c) Puasa: lembaga pendidikan yang mengajarkan hukum-hukum puasa, penciptaan lingkungan yang mendukung lancarnya pelaksanaan puasa, menyemarakkan kegiatan keagamaan selama bulan ramadhan.
- d) Haji/umrah: pembentukan lembaga pengelolaan pelaksanaan haji dan lembaga pengelola dana haji, penyediaan alat transportasi dan penginapan yang nyaman dan lembaga bimbingan haji dan pengajaran manasik haji.

- 3) Lembaga peradilan: dibutuhkan jasa kepemimpinan kepala negara, majelis permusyawaratan, para hakim, lembaga urusan Islam;
- 4) Lembaga keamanan: jasa aparat keamanan untuk menjaga keselamatan para dakwah, keamanan masyarakat dan negara dan memberikan hukuman bagi para pelanggar aturan-aturan yang berlaku.

b. Pemeliharaan jiwa dan akal

Kebutuhan pemeliharaan jiwa dan akal meliputi makan dan minum, berpakaian dan bertempat tinggal (kebutuhan rumah). Artinya kebutuhan pangan, sandang dan papan adalah mutlak harus terpenuhi untuk menjaga jiwa dan akal manusia, agar dapat menjaga eksistensi hidup serta menjalankan fungsi utamanya sebagai pelaku utama pembangunan (khalifah). Terpenuhinya kebutuhan dasar tersebut adalah merupakan hak dasar dari setiap individu. Pembangunan ekonomi harus menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar setiap individu sebagai prioritas utama, karena jika tidak terpenuhi akan mengancam eksistensi hidup manusia (jiwa).

Pemeliharaan jiwa meliputi sembilan bidang pokok:

1. Makanan: makanan pokok dan perlengkapan penyajiannya, lauk-pauk beserta bumbu-bumbu, air bersih dan garam;
2. Perangkat perlengkapan untuk pemeliharaan badan;
3. Pakaian;
4. Perumahan;

5. Pemeliharaan kesehatan: ketersediaan rumah sakit, peralatan sakit, obat-obat, dokter ambulans, dan lain-lain;
  6. Transportasi dan telekomunikasi: alat transportasi darat, laut dan udara dan alat-alat komunikasi;
  7. Keamanan: jasa keamanan bagi individu dan masyarakat;
  8. Lapangan pekerjaan: pekerjaan yang halal dan manusiawi, upah yang adil, dan kondisi kerja yang nyaman;
  9. Lindungan sosial: lembaga pemeliharaan lanjut usia, anak yatim piatu, bantuan bagi para penganggur dan jaminan social, pendidikan, penerangan dan kebudayaan, peneliti ilmiah.
- c. Pemeliharaan keturunan dan harta

Tidak ada peradaban yang mampu bertahan jika generasi mudanya memiliki kualitas spiritual, fisik dan mental yang rendah, sehingga berdampak pada ketidakmampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin dinamis. Oleh kerennya mesti dilakukan perbaikan secara terencana dan berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas generasi muda. Salah satu langkah untuk memperbaiki karakter dan keperibadian mereka adalah dengan menanamkan akhlak baik (*khuluq hasan*) melalui proses tarbiyah di keluarga dan lembaga pendidikan.

Sementara harta merupakan fasilitas yang dianugerahkan Allah kepada manusia untuk menunjang fungsi utamanya sebagai khalifah di bumi. Harta adalah amanah yang harus dikembangkan secara terencana untuk tujuan menghilangkan kemiskinan, memenuhi kebutuhan dasar setiap individu, membuat

kehidupan terasa nyaman dan mendorong terciptanya distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.

Untuk menjaga keselamatan keturunan dan harta maka dibutuhkan lembaga-lembaga yang terkait dengan pemeliharaan keturunan dan harta.

1) Pemeliharaan keturunan

- a) Lembaga pernikahan: mempermudah legalitas pernikahan, pembelakan pra pernikahan, pembinaan rumah tangga paska pernikahan, dan lain-lain;
- b) Pusat pembinaan ibu-ibu berkenaan dengan kesehatan, psikologi, dan makanan, pemeriksaan rutin untuk memastikan kesehatan dan keselamatan janin;
- c) Lembaga anak-anak: bimbingan dan pendidikan kesehatan bagi anak-anak, lembaga pengasuhan anak, program dasar untuk kesehatan dan nutrisi anak, penanaman akidah yang benar dan prinsip-prinsip dasar agama Islam, memberikan bekal keahlian bagi anak-anak kurang mampu;
- d) Yayasan anak yatim: pusat pemeliharaan anak-anak yatim.

2) Pemeliharaan harta

- a) Pembentukan lembaga keuangan dan investasi;
- b) Strategi keuangan akurat untuk pembangunan dan pemeliharaan harta;

- c) Pengamanan pemeliharaan harta dengan penerapan hukuman atas pencuri, perampas harta dan pelaku kecurangan, pelarangan riba, sogok dan korupsi;
- d) Menjamin keamanan harta dan kepemilikan pribadi, pengaturan aka-akad transaksi seperti jual beli, perkongsian, sewa, dan lain-lain;
- e) Pengajaran berkenaan dengan tatacara mendapatkan harta dan pengembangannya, sumber-sumber pendapatan halal dan haram, hukum-hukum transaksi, dan lain- lain.

**Tabel 2.2. Pengentasan Kemiskinan Perspektif Maqasid Syariah**

NO	Dimensi	Indikator
1	Hifz al-Din (Menjaga Agama)	Akhlak dan sikap yang baik
		Kegiatan penunjang keagamaan
2	Hifz al-Nafs (Menjaga jiwa)	Kebutuhan Makanan
		Perumahan
		Pakaian
		Kesehatan
		Kebutuhan Psikologi
3	Hifz al-‘Aql (Menjaga Akal).	Akses Pendidikan dasar
		Kegiatan penunjang pemikiran ilmiah
		Akses pendidikan yang lebih tinggi
4	Hifzal-‘Nasl (Menjaga keturunan)	Pernikahan dan keluarga yang berintegritas (marriage and family integrity)
		Peningkatan kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak
		Lingkunganyang sehat dan bersih (healty and clean environment)
		Pembinaan ibu-ibu berkenaan dengan kesehatan, psikologi, dan makanan
		Waktu anak bersama orang tua dan keluarga besarnya
5	Hifz al-Maal	Pengenalan lembaga keuangan dan investasi

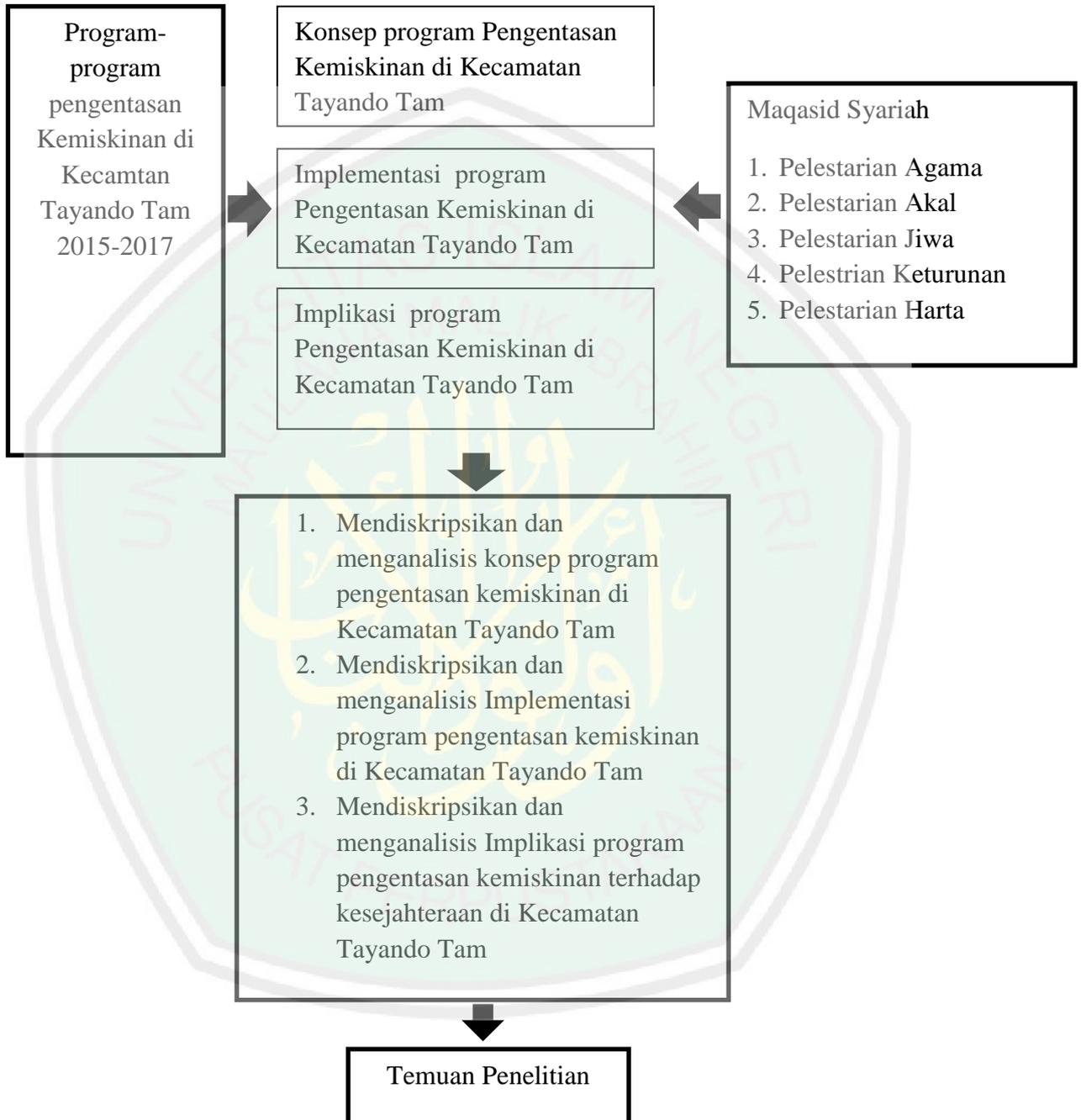
	(Menjaga Harta).	Pemanfaatan sumberdaya alam
		Pendapatan yang halal
		Pengelolaan harta

Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2017)



### C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang melihat suatu fenomena secara holistik atau menyeluruh dan tidak parsial dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode.<sup>64</sup> Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif pada penelitian adalah karena dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa keterangan, catatan, observasi, wawancara yang bersifat naratif dan bukan dalam bentuk angka. Dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan fenomena kemiskinan dan program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam seperti keadaan sosial masyarakat setempat dan pelaksanaan program pengentasan kemiskinan serta dampaknya terhadap upaya penanggulangan kemiskinan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau studi kasus yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada, dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.<sup>65</sup> Pada penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan dan implikasi program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan di Kecamatan Tayando Tam

---

<sup>64</sup> Danial, Endang dan Nanan Wasriah, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. (Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009), hlm. 60.

<sup>65</sup> Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 30.

yang kemudian diangkat menjadi sebuah fenomena yang di kaji secara mendalam sehingga dapat menemukan realitas dibalik fenomena program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam serta melihat realitas pelaksanaan dan implikasi program pengentasan kemiskinan dalam perspektif maqasid syariah.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Peneliti berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution bahwa, dalam penelitian naturalistik/ kualitatif peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara".<sup>66</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam penelitian ini kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

### **1. Pra Penelitian**

---

<sup>66</sup> Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung; Tarsito, 2003), hlm. 54.

Tahap ini peneliti mengumpulkan informasi awal atau studi pendahuluan selama 2 pekan dengan memperoleh informasi melalui wawancara dan observasi awal. Pihak-pihak yang diwawancarai adalah Camat dan beberapa pejabat desa, dan masyarakat setempat untuk mengetahui kondisi masyarakat dan program-program pengentasan kemiskinan.

### 3. Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data- data yang diperlukan melalui wawancara dengan informan yang diperlukan dan observasi dengan mengamati langsung kondisi masyarakat atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan atau pelaksanaan program pengentasan kemiskinan selama penelitian berlangsung, seperti beberapa perkumpulan masyarakat dan proses pelaksanaan program pengentasan kemiskinan.

### C. Latar Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi penelitian di Kecamatan Tayando Tam, Kab/Kota Tual, Propinsi Maluku. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Tayando Tam merupakan Kecamatan terpencil yang sulit dijangkau dan masih terdapat banyak penduduk miskin
2. Potensi kekayaan alam laut yang melimpah belum digunakan optimal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Belum ada penelitian tentang kebijakan pulik dalam hal ini program pengetasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam terkait implementasi dan implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Jenis Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif yaitu data disajikan dalam bentuk kata verbal bukan angka.<sup>67</sup> Data kualitatif dalam penelitian ini adalah termasuk dalam gambaran umum tempat penelitian seperti letak letak geografis, hasil wawancara, dan observasi.
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan angka.<sup>68</sup> Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan juga data statistik kemiskinan.

##### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>69</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan

---

<sup>67</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), hlm. 2.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

<sup>69</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

observasi. Adapun pihak yang di wawancara adalah dari pihak pemerintah yang terdiri dari Camat Tayando Tam, Kepala Desa, dan pelaksana program. Pihak masyarakat yang terdiri dari tokoh masyarakat dan masyarakat penerima bantuan program.

- b. Sumber data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>70</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen sejarah, data-data statistik yang diperoleh dari kantor desa setempat, dan buku pedoman pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Danial mendefinisikan bahwa “wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”.<sup>71</sup>

Teknik ini digunakan dengan melakukan wawancara secara mendalam berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan namun bersifat terbuka

<sup>70</sup> Sumadi Suryabrata, hlm. 94.

<sup>71</sup> Danial, Endang dan Nanan Wasriah, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009), hlm. 71.

agar pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan data yang diperlukan sehingga sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian yang belum tercantum dalam pedoman wawancara.

Subyek atau informan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Mewakili kelompok negara (state), pejabat pemerintah dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Camat Tayando Tam dan Dinas Sosial Kota Tual.
- b. Kelompok/pendamping pelaksana dari program pengentasan kemiskinan yaitu pendamping program Pengentasan kemiskinan yang bertugas di Kecamatan Tayando Tam.
- c. Masyarakat Kecamatan Tayando Tam yang mendapatkan fasilitas program yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang memiliki pengalaman, kredibel, dan mampu menjawab masalah penelitian (*purposive sampling*).

Lincoln and Guba dalam Sugiyono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :<sup>72</sup>

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara;
- d. Melaksanakan alur wawancara;

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 76.

- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

## 2. Observasi

Nasution mengatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti harus hidup di kalangan manusia, mempelajari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri apa yang dikatakan orang. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat dan didengar, catat apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini peneliti melihat secara langsung kehidupan masyarakat setempat penerima bantuan program dan juga mencermati kondisi masyarakat dan pelaksanaan program pengentasan kemiskinan.

Tabel 3.1. Model Observasi

No	Kondisi yang diamati	Konteks
1	Masyarakat Kecamatan Tayando Tam	Untuk memperoleh data tentang keadaan masyarakat sekitar terkait kondisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial.
2	Pelaksanaan Program	Memperoleh data tentang kejadian-kejadian terkait pelaksanaan program
	Sarana prasaran di Kecamatan Tayando Tam	Untuk memperoleh data tentang seberapa siap program dilaksanakan di Kecamatan Tayando Tam

## 3. Studi Dekomentasi

Menurut Danial studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah

<sup>73</sup> Danial, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2009), hlm. 56.

penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.<sup>74</sup>

Sugiyono mengatakan bahwa “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan”. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data statistik tentang luas wilayah, jumlah penduduk, jenis kelamin, pekerjaan, pedoman pelaksanaan program pengenatan kemiskinan baik dari pusat maupun pemerintah daerah.

#### **4. Studi Literatur**

Danial dan Warsiah menjelaskan bahwa, studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan

---

<sup>74</sup> Danial, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, hlm. 79.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 82.

permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini studi literatur dilakukan dengan membaca buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu tentang kemiskinan, pengentasan kemiskinan dan juga tentang maqashid syariah dan kearifan lokal. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data toritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

Metode pengumpulan data lapangan dalam kajian ini dilakukan berdasarkan tujuan yang telah dirancang. Konsentrasinya meliputi; penentuan sumber data yakni melalui pemilihan informan yang berasal Camat Tayando Tam dan dinas-dinas terkait dengan program-program pengentasan kemiskinan di kecamatan Tayando Tam yang terdiri dari Dinas Sosial, Dinas Perikanan, Dinas Pendidikan, Dinas kesehatan, dan Dinas perumahan dan pemukiman. Masyarakat penerima manfaat program . Data yang diambil berdasarkan kebutuhan setiap jenis data yang ingin dikumpulkan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

---

<sup>76</sup> Danial dan Warsiah, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, hlm. 80.

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>77</sup>

Penelitian ini akan menggunakan maqasid syariah sebagai alat analisis dengan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono yaitu mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data, yaitu melakukan pemilihan, pemilahan dan penyederhanaan data. Kegiatan dalam reduksi data ini adalah menyeleksi data, membuat ringkasan dan menggolongkan data. Menurut Sugiyono, “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.<sup>78</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis sekaligus memilah mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah dikumpulkan peneliti. Peneliti akan memfokuskan data yang akurat dan berkaitan dengan program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data, yaitu mengkonstruksikan data dalam bentuk narasi, matriks, grafik atau bagan, sehingga memudahkan dalam pengambilan

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hlm. 89.

<sup>78</sup> Sugiyono, hlm. 92.

kesimpulan. Menurut Sugiyono “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”.<sup>79</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif maka penyajian data bisa berupa bagan dan juga bisa disajikan dalam bentuk uraian. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

### 3. Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan, yaitu menghubungkan antar data (fenomena) secara kualitatif dan berdasarkan landasan teoritis yang meliputi mencari arti tindakan masyarakat, mencari pola hubungan, penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini kesimpulan atau verifikasi merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk laporan tentang konsep dan pelaksanaan program pengentasan di kecamatan tayando Tam.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian pengecekan keabsahan data menjadi sangat penting, hal ini dilakukan untuk mengecek relevansi data dengan permasalahan yang

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 95.

<sup>80</sup> Sugiyono, (, hlm. 99)

diajakukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan agar data-data yang diperoleh menjadi valid, reliable dan obyektif, serta hasil penelitian terhindar dari bias-bias tertentu. Sarana operasional pada langkah member check adalah :<sup>81</sup>

Melakukan pengecekan ulang semua data yang terkumpul dengan melakukan perbandingan substansi penelitian seperti yang disusun dalam pedoman penelitian dan relevansinya dengan permasalahan penelitian.

1. Apabila data yang dikumpulkan ada yang belum lengkap, maka peneliti meminta ulang kepada sumber utama sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.
2. Meminta kejelasan dan kepastian, apabila terdapat pernyataan yang tidak jelas dari subyek penelitian dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan kepada pihak lainnya.
3. Jika pada saat member check berlanjut ternyata ditemukan data dan informasi yang belum lengkap maka akan dihimpun kembali melalui klarifikasi dengan subyek penelitian melalui media komunikasi yang memungkinkan seperti telepon, email, dan sebagainya.
4. Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan perbandingan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam alam metode kualitatif.

Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka peneliti akan melakukan langkah dibawah ini sebagaimana dijelaskam oleh Moleong yaitu: <sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



---

<sup>82</sup> Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Tayando Tam

Gambaran umum situs penelitian yakni Kecamatan Tayando Tam bertujuan untuk memberikan informasi detail kepada pembaca tentang lokasi penelitian. Data tentang gambaran umum lokasi penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dekomendasi yaitu dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki kapasitas memberikan informasi. Selain itu data juga diperoleh dengan mengamati secara langsung kondisi sosial masyarakat Kecamatan Tayando Tam serta mencermati laporan statistik Kota Tual dan profil Kecamatan yang menyajikan tentang informasi situs penelitian. Gambaran umum situs penelitian meliputi letak geografis, sejarah, struktur pemerintahan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi masyarakat.

##### 1. Letak Geografis Kecamatan Tayando Tam

Kecamatan Tayando Tam termasuk gugusan kepulauan kecil yang secara geografis terletak pada  $5^{\circ}31' - 5^{\circ}47'LS$  dan  $132^{\circ} 10' - 132^{\circ} 22'BT$ . Secara topografi Kecamatan Tayando Tam berupa dataran yang memiliki luas  $69,07 \text{ km}^2$  yang terletak pada ketinggian 0-84 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Tayando Tam merupakan kepulauan yang berjarak cukup jauh dari pusat pemerintahan kota sehingga untuk menjangkau pusat kota dapat menggunakan motor laut kayu atau kapal penyebrangan (fery) dengan jarak tempuh 3-4 jam dalam kondisi cuaca yang baik.

## 2. Sejarah Terbentuknya Kecamatan Tayando Tam

Kecamatan Tayando Tam yang beribukota di Tayando Yamtel berasal dari pemekaran Kecamatan Kei Kecil yang merupakan kecamatan induk sejak Kabupaten Maluku Tenggara berdiri, yaitu pada tahun 1957 ketika Maluku Tenggara menjadi Daerah Swatantra Tingkat II dengan membawahi 8 (delapan) kecamatan.

Pada tahun 2000 Kabupaten Maluku Tenggara dimekarkan menjadi 2 (dua) kabupaten, yaitu: Kabupaten Maluku Tenggara dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Kabupaten Maluku Tenggara setelah dimekarkan hanya terdiri dari 3 (tiga) kecamatan yaitu:

- a. Kecamatan Kei Kecil
- b. Kecamatan Kei Besar
- c. Kecamatan Pulau Pulau Aru

Kecamatan Kei Kecil saat itu membawahi 68 desa dan 4 kelurahan. Pada tahun 2001 Kecamatan Kei Kecil dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan:

- a. Kecamatan Kei Kecil terdiri dari 61 desa/kelurahan
- b. Kecamatan P.P. Kur terdiri dari 11 Desa

Kemudian pada tahun 2004 Kecamatan Kei Kecil yang tersisa dipecah lagi menjadi 6 (enam) kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Kei Kecil terdiri dari 22 desa/kelurahan
- b. Kecamatan Kei Kecil Barat terdiri dari 8 desa
- c. Kecamatan Kei Kecil Timur terdiri dari 13 desa

- d. Kecamatan Dullah Utara terdiri dari 8 desa
- e. Kecamatan Dullah Selatan terdiri dari 5 desa/kelurahan
- f. Kecamatan Tayando Tam terdiri dari 5 desa

Kecamatan Tayando Tam terdiri dari lima desa yaitu:

- 1) Desa Tayando Yamtel
- 2) Desa Tayando Ohoi El
- 3) Desa Langgiar
- 4) Desa Yamru
- 5) Desa Tam

### **3. Struktur Pemerintahan Kecamatan Tayando Tam**

Susunan pemerintahan Kecamatan Tayando Tam periode 2014–2019 terdiri dari Camat, Sekertaris Camat, kolompok Fungsionanl, kepala Seksi dan dan Kepala Desa. Camat merupakan pemimpin kecamatan sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan diwilayah kecamatan.

### **4. Kependudukan**

Jumlah Penduduk Kecamatan Tayando Tam pada tahun 2016 adalah sebanyak 6.510 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.139 jiwa dan perempuan sebanyak 3.371 jiwa. Sedangkan rasio jenis kelamin untuk Kecamatan Tayando Tam adalah sebesar 93, yang berarti di Kecamatan Tayando Tam pada tahun 2016 untuk setiap 100 orang perempuan terdapat 93 orang laki-laki. Jumlah rumah tangga di Kecamatan Tayando Tam pada tahun 2016 adalah sebanyak 1.300 rumah tangga. Dari angka ini diperoleh rata-rata jumlah anggota rumah

tangga di Kecamatan Tayando Tam pada tahun 2016 adalah sebesar lima jiwa per rumah tangga.

**Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Tayando Tam  
2010, 2015, dan 2016**

No	Desa	Jumlah Penduduk (ribu)		
		2010	2015	2016
1	Tayando Langgiar	629	730	752
2	Tayando Ohoiel	1040	1205	1243
3	Tayando Yamru	418	485	499
4	Tayando Yamtel	2160	2507	2581
5	Tam Nguehir	1201	1394	1435
	<b>Tayando Tam</b>	<b>5 448</b>	<b>6 323</b>	<b>6 510</b>

Sumber: Tayando Tam dalam Angka 2017

### 5. Kehidupan Beragama

Seluruh penduduk Kecamatan Tayando Tam memeluk agama Islam. Hal ini dapat dilihat juga dari jumlah tempat ibadah yang ada di Kecamatan Tayando Tam. Di Kecamatan Tayando Tam terdapat 7 masjid dan 1 musholla/langgar. Tidak terdapat gereja baik Katolik maupun Protestan di Kecamatan Tayando Tam.

### 6. Kondisi Pendidikan

Keadaan Pendidikan di Kecamatan Tayando Tam Terdapat 10 Sekolah Dasar (SD) yang tersebar di seluruh desa di Kecamatan Tayando Tam, Sekolah Menengah Pertama (SMP) hanya berjumlah 4 dan hanya berada di desa-desa tertentu saja, tetapi semua desa rata-rata bisa menjangkau fasilitas SLTP yang ada dan dua Sekolah Menengah Atas (SMA).

Rasio murid terhadap guru di Kecamatan Tayando Tam adalah 13 murid tiap satu guru untuk SD, sembilan murid tiap satu guru untuk SMP dan delapan

murid tiap satu guru untuk SMA. Sedangkan rata-rata jumlah murid per kelas untuk SD 25 murid, untuk SMP 34 murid dan 22 untuk SMA.

**Tabel 4.2. Jumlah sekolah di Kecamatan Tayando Tam**

No	Desa	Jumlah Sekolah		
		SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA/SMK
1	Tayando Langgiar	1	1	-
2	Tayando Ohoiel	2	1	1
3	Tayando Yamru	1	-	-
4	Tayando Yamtel	3	2	1
5	Tam Nguehir	3	1	-
	<b>Tayando Tam</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>2</b>

Sumber : Kecamatan Tayando Tam Dalam Angka 2017, data diolah.

### 7. Kondisi Kesehatan

Di Kecamatan Tayando Tam terdapat tiga Puskesmas, dua Puskesmas Pembantu, 11 Posyandu dan tiga Polindes/Poskesdes, dan tidak terdapat Rumah Sakit. Sedangkan untuk tenaga kesehatan, terdapat 16 mantri kesehatan, 3 bidan, 2 perawat, 11 dukun terlatih dan 13 dukun yang tidak terlatih, namun belum ada dokter. Berdasarkan data kunjungan kegiatan Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) terdapat 35 orang kader gizi dan 467 balita, dengan rincian gizi baik 445 balita, gizi kurang 36 balita dan gizi buruk 2 balita. Sedangkan jumlah keluarga pra sejahtera 1.056, sejahtera 443, sejahtera II 203, sejahtera III 55 dan sejahtera III+ 20 keluarga.

### 8. Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Kecamatan Tam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari memperoleh penghasilan dari mengelola sumberdaya alam yang ada disekitarnya. Masyarakat umumnya berprofesi sebagai petani juga sebagai nelayan yang menggantungkan hidupnya pada hasil perkebunan dan juga hasil tangkapannya.

Hasil perkebunan yang biasa menjadi penopang perekonomian masyarakat adalah perkebunan kelapa yang banyak dijumpai di sebagian besar wilayah kecamatan Tayando Tam. Masyarakat biasanya mengelola kelapa menjadi kopra ataupun menjadi minyak kelapa yang kemudian dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk potensi kelautan masyarakat biasanya menangkap ikan untuk kebutuhan rumah tangganya dan juga dijual ke kota atau masyarakat sekitar. Selain menangkap ikan, masyarakat Kecamatan Tayando Tam juga membudidayakan rumput laut yang kemudian dijual untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Program pengentasan kemiskinan yang menjadi fokus penelitian ini adalah Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Pemberdayaan Masyarakat dengan fokus kajian meliputi konsep, implementasi, dan implikasi program terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam. Berikut paparan data dan hasil penelitian lapangan tentang konsep, implementasi, dan implikasi program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam tahun 2015-2017.

## **B. Konsep Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam**

### **1. Program Keluarga Sejahtera (PKH)**

#### **a. Pengertian dan Tujuan PKH**

Berdasarkan Panduan Umum, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan yang termasuk dalam klaster pertama strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan. Tujuan umum PKH adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan

mengubah pandangan, sikap serta perilaku rumah tangga sangat miskin (RTSM) untuk lebih dapat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan.<sup>83</sup>

Adapun secara khusus tujuan PKH meliputi empat hal yaitu:

- 1) Meningkatkan status sosial ekonomi RTSM,
- 2) Meningkatkan taraf pendidikan anak RTSM,
- 3) Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak balita dan anak usia 5 – 7 tahun yang belum masuk sekolah dasar,
- 4) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTSM.

Sejalan dengan buku panduan umum program keluarga harapan berikut pernyataan Baharudin Rumaf selaku pendamping program keluarga harapan di Kecamatan Tam mengatakan bahwa program keluarga harapan (PKH) merupakan suatu program bantuan bersyarat dari pemerintah pusat yakni Kementerian Sosial yang dilaksanakan di Kecamatan Tayando Tam melalui Dinas Sosial Kota Tual dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Kriteria penerima bantuan program ini yaitu ibu hamil dan menyusui, bayi dan balita, dan anak Sekolah Dasar (SD)-Sekolah Menengah Pertama (SMA).<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, Buku Kerja Pendamping Program Keluarga Harapan (Ed. Revisi, 2012), Hlm. 1

<sup>84</sup> Baharudin Rumaf, Wawancara Desember 2017

Berikut kutipan wawancara dengan Bahrudin Rumaf, pendamping program keluarga harapan di Kecamatan Tayando Tam:<sup>85</sup>

*Program keluarga harapan itu program pemerintah pusat melalui kementerian sosial untuk keluarga miskin atau kurang mampu. Bentuk program ini berupa bantuan tunai yang disalurkan melalui kartu keluarga harapan yang berfungsi sebagai kartu ATM. Kartu ini dapat digunakan untuk mengambil sejumlah uang yang sudah ada direkening para penerima bantuan. Tujuan dari PKH sendiri yang pertama memutuskan tali kemiskinan, yang dimaksud dengan memutuskan tali kemiskinan disini artinya regenerasinya, maksudnya bapak ibunya hidupnya melarat, Bahasa kasarnya begitu, kurang mampulah bahasa halusnya mudah-mudahan anak yang dilahirkan atau saat ini sedang dibesarkan ini tidak mengalami hal yang sama. Memutuskan tali kemiskinan yang pertama melalui perbaikan pendidikan dan kesehatan”.*

#### **b. Penerima PKH dan Kewajiban Peserta PKH**

Penerima PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) atau Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang memenuhi satu atau beberapa kriteria yaitu:

- 1) Ibu hamil/ibu nifas/anak balita,
- 2) Anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (pra sekolah),
- 3) Anak SD/MI (7-12 tahun),
- 4) Anak SLTP/ MTs (12-15 tahun),
- 5) Anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.

Peserta PKH memiliki berbagai kewajiban yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum mendapatkan haknya, khususnya kewajiban yang terkait dengan kesehatan dan pendidikan. Kewajiban di bidang kesehatan berkaitan dengan pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemeriksaan

---

<sup>85</sup> Baharudin Rumaf, Wawancara Desember 2017

kesehatan, pemberian asupan gizi dan imunisasi anak balita sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian balita sesuai program prioritas dalam pencapaian indikator MDG Di bidang pendidikan, peserta PKH memiliki kewajiban terkait dengan menyekolahkan anak ke sekolah dasar, lanjutan dan menengah (SD sampai dengan SMA) termasuk anak dengan disabilitas. Selain mendaftarkan peserta didik, peserta didik yang termasuk anggota PKH tersebut harus memenuhi jumlah kehadiran yang ditetapkan dalam program yaitu minimal 85% dari hari belajar efektif dalam sebulan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>86</sup>

Berikut kutipan wawancara dengan Bahrudin Rumaf, pendamping program keluarga harapan di Kecamatan Tayando Tam:<sup>87</sup>

*kriteria orang yang dapat bantuan ini ktong dapat lansung dari pusat dan sama dari data BPS 2011 yang dirujuk secara nasional, meskipun riilnya dilapangan orang miskin jauh lebih banyak dari data BPS, tapi Negara lebih mengakui data BPS dibandingkan dengan data yag katong punya dilapangan. Nama itu dikirim dari pusat dalam bentuk undangan, katong hanya bertugas mengantarkan kepada masyarakat. Syarat yang mendapatkan bantuan itu memiliki ibu hamil dan nifas, bayi, balita, SD, SMP. Bantuan ini tidak diberikan per individu misalkan di satu rumah dapat ada 10 orang balita tetap dapat satu paket balita, jadi jumlah bantuan ini per komponen artinya dalam keluarga dapat satu paket saja. Adapun jumlah nominal bantuan untuk ibu hamil dan nifas mendapatkan Rp.1.000.000/ tahun, anak SD dapat 450/ tahun, dan SMP mendapat 750/bulan. Bantuan ini diberikan bertahap 3 bulan sekali dalam setahun”*

*perbaikan pendidikan dilihat dengan mengoreksi tingkat kehadiran tiap bulan disekolah, kehadiran yang kurang dari 80% maka mendapatkan sangsi berupa pengurangan 10% dari bantuan yang didapatkan. Yang kedua kesehatan dengan perbaikan gizi dan mengurangi angka kematian ibu dan anak yang dilakukan dengan*

<sup>86</sup> Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Pendidikan, h. 4-5.

<sup>87</sup> Bahrudin Rumaf, Wawancara Desember 2017

*mewajibkan para penerima bantuan dalam hal ini ibu hamil dan menyusui, bayi dan balita untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan minimal 85% dalam sebulan, jika tidak maka akan dikenakan sanksi serupa yaitu pengurangan 10% dari nilai bantuan.*

## **2. Program Pemberdayaan Masyarakat**

### **a. Pengertian dan Tujuan Program Pemberdayaan Masyarakat**

Program Pemberdayaan Masyarakat merupakan program Pemerintah Daerah Kota Tual yang diselenggarakan di Kecamatan Tayando Tam melalui Dinas Perikanan Kota Tual dengan menggunakan biaya yang bersumber dari APBD Kota Tual. Program ini berbentuk pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan dan pemasaran perikanan dan hasil laut. Ada tiga tujuan utama program ini yaitu *pertama*, meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Tayando Tam dengan mengoptimalkan sumberdaya alam yang berada disekitarnya. *Kedua*, menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui pelatihan dan pendampingan pemasaran produk-produk olahan yang telah dihasilkan dan proses pelatihan. *Ketiga*, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui nilai tambah dari penjualan produk-produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan produk setengah jadi atau mentah.<sup>88</sup>

Berikut wawancara dengan Bapak Faqih Rumaf kepala Bidang Pemberdayaan Dinas Perikanan Kota Tual:<sup>89</sup>

*“Jadi konsepnya pemberdayaan dalam bentuk pelatihan bidang pengolahan hasil perikanan dan kelautan seperti cara mengolah produk yang baik seperti apa, keamanan pangan seperti apa dan lain sebagainya, contoh misalnya cara membuat dodol rumput laut, terus yang baru-baru tu seperti snack rumput laut, lalu kayak embal krispi rumput laut, teri krispi laut. kalau maksud dan tujuan pelatihan itu hasil budidaya yang dijual ke pengumpul*

<sup>88</sup> Faqih Rumaf, wawancara Desember 2017

<sup>89</sup> Faqih Rumaf, wawancara Desember 2017

*tidak hanya dalam bentuk semi olahan terus tapi bisa dalam bentuk jadi, untuk menambah kesejahteraan lagi maka bisa dijual dengan produk jadi, artinya mereka biasay menjual dalam bentuk semi olahan dengan harga rumput laut sekarang itu sekita 6000/kg tapi ketika dia menjadi olahan jadi harganya bisa meningkat dan pendapatannya bisa meningkat dari sebelumnya”.*

#### **b. Kriteria Penerima Program**

Sasaran penerima program ini diawali dengan survey oleh Dinas Perikanan untuk melihat kondisi masyarakat dari baik dari segi tempat tinggal maupun potensi yang mungkin dikembangkan. Setelah mengetahui kondisi riil masyarakat dan potensi yang mungkin dikembangkan, pihak pemerintah berdiskusi dengan pejabat desa setempat untuk pencocokkan agenda-agenda dengan kegiatan desa. Kriteria penerima manfaat program ditentukan berdasarkan kondisi lapangan dan dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga yang diberdayakan dengan alasan para ibu lebih cocok dengan konsep ini yaitu mengelola bahan makanan mentah menjadi bahan siap makan merupakan keahlian para ibu rumah tangga.<sup>90</sup>

Berikut wawancara dengan Bapak Faqih Rumaf kepala Bidang Pemberdayaan Dinas Perikanan Kota Tual:<sup>91</sup>

*“Ibu-ibu saja, lebih ke ibu-ibu bukan bapak-bapak, karena dari segi penguasaan bahan dapur lebih ke ibu-ibu bukan bapak-bapak walaupun tidak menutup kemungkinan bapak-bapak juga bisa tapi kalau melihat kondisi tayando memnag lebih ke ibu-ibu bukan bapa-bapa. Disamping itu bapak-bapak kan yang mengelola rumput laut jadi ibu-ibu yang megelola hasil rumput laut”.*

Melihat hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa penetapan sasaran program pemberdayaan di Kecamatan Tayando Tam berdasarkan pada

<sup>90</sup>Baharudin Rumaf, Wawancara Desember 2017

<sup>91</sup> Baharudin Rumaf, Wawancara Desember 2017

pada pertimbangan potensi yang dimiliki sasaran seperti potensi ibu-ibu dalam meracik dan mengelola hasil makanan. Penentuan sasaran juga memperhatikan pembagian wilayah kerja antara para lelaki dan perempuan, saat para lelaki mengelola rumput laut dalam hal ini budidaya rumput laut, maka tugas para wanita yaitu mengolah menjadi bahan makan yang siap dimakan atau siap dipasarkan.

### 3. Hasil Penelitian

Pemaparan data diatas dapat ditemukan bahwa secara konsep program pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam berbentuk bantuan tunai bersyarat dan pemberdayaan masyarakat. Secara umum tujuan program pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan perbaikan kualitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Adapun sasaran program adalah para wanita dan anak-anak dengan kriteria tertentu yang didasarkan pada ketentuan pemerintah pusat maupun daerah. Untuk mempermudah pemahaman berikut tabel konsep Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tam.

Tabel 4. 3

#### Konsep Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tam.

<b>Nama Program</b>	<b>Diskripsi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>
Program Keluarga Harapan (PKH)	Program bantuan tunai bersyarat dari pemerintah pusat yakni Kementerian Sosial yang	Tujuan umum PKH untuk memutuskan rantai kemiskinan melalui peningkatan	Penerima bantuan program ini yaitu ibu hamil dan menyusui, bayi

	dilaksanakan di Kecamatan Tayando Tam melalui dinas sosial Kota Tual.	kualitas sumber daya manusia dan mengubah pandangan, membuka akses layanan kesehatan dan pendidikan yang kesehatan, pendidikan, ekonomi.	dan balita, dan anak usia Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMA).
Pemberdayaan	Program Pemerintah Daerah Kota Tual yang diselenggarakan di Kecamatan Tayando Tam melalui Dinas Perikanan Kota Tual dengan menggunakan dana yang bersumber dari APBD Kota Tual. Program ini berbentuk pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan dan pemasaran perikanan dan hasil laut.	Program ini bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, Meningkatkan pendapatan masyarakat	Kriteria penerima manfaat program ditentukan berdasarkan kondisi lapangan dan dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga yang diberdayakan dengan alasan para ibu lebih cocok dengan konsep ini yaitu mengelola bahan makanan mentah menjadi bahan siap makan merupakan keahlian para ibu rumah tangga.

Sumber: Hasil Penelitian 2018

#### **D. Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam**

Program pengentasan kemiskinan yang diteliti sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya adalah dua program yang mewakili program pemerintah pusat yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) dan pemerintah daerah yaitu program pemberdayaan masyarakat. Adapun data terkait implementasi program pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam diperoleh melalui

wawancara langsung dengan petugas lapangan/pendamping program. Selain itu data implementasi juga diperoleh melalui observasi tentang pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam. Penjelasan tentang implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Pemberdayaan adalah sebagai berikut:

### **1. Program Keluarga Harapan (PKH)**

Berdasarkan keterangan Baharudin Rumaf selaku pendamping Program Keluarga Harapan, kebijakan pengentasan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) pertama kali dilaksanakan di Kecamatan Tayando Tam pada November 2013 melalui Dinas Sosial Kota Tual. Jumlah penerima bantuan pelaksanaan program dan terus bertambah hingga 900 keluarga pada tahun 2017. Selanjutnya menurut beliau terdapat beberapa tahap dalam Implementasi Program PKH di Kecamatan Tayando Tam yaitu:<sup>92</sup>

#### **a. Penentuan Rumah Tangga Penerima Bantuan (Targeting)**

Menurut keterangan Baharudin, penentuan sasaran penerima program ditentukan oleh pemerintah pusat berdasarkan pada data statistik 2011. Setelah menentukan sasaran penerima program, pemerintah pusat kemudian mengirimkan nama-nama penerima dalam bentuk undangan kepada pemerintah daerah sebagai implementator di tingkat Kota/Kabupaten. Data yang diterima dari pemerintah pusat kemudian oleh Dinas Sosial melalui pendamping program melakukan verifikasi data. Verifikasi data dilakukan

---

<sup>92</sup> Baharudin Rumaf, Wawancara Desember 2017

untuk memastikan kondisi sosial ekonomi masyarakat calon penerima bantuan apakah layak menerima bantuan program atau tidak.

Kutipan wawancara dengan Bapak Baharudin Rumaf, Pendamping PKH di Kecamatan Tayando Tam sebagai berikut:<sup>93</sup>

*“Jadi proses pertama dalam pelaksanaan program PKH adalah verifikasi data yaitu pengecekan kembali data dari pusat dengan kondisi sosial masyarakat untuk memastikan penerima bantuan benar-benar layak menerima bantuan. Setelah kami melakukan verifikasi data kami menemukan beberapa rumah tangga yang namanya tercantum dalam daftar penerima bantuan tapi sudah berubah status sosialnya seperti ekonominya sudah mapan. Nah kalau yang seperti kami keluarkan dari penerima program. Sebaliknya kami menemukan dan yang ini lebih banyak yaitu keluarga yang harusnya layak menerima program bantuan ini namun tidak terdapat namanya dalam daftar yang dikirim oleh pemerintah pusat. Hal ini kemudian menjadi potensi kecemburuan sosial diantara masyarakat”*

Selanjutnya dari proses verifikasi data penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tayando Tam akhirnya menghasilkan jumlah keluarga penerima manfaat program di Kecamatan Tayando Tam sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4. Jumlah KSM Penerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tayando Tam 2015-2017**

Tahun	2015	2016	2017
Jumlah KK	500	700	900

Sumber: Dinas Sosial, 2017 (Data diolah)

#### **b. Pertemuan Awal dan Sosialisasi Program**

Menurut Baharudin, proses selanjutnya setelah verifikasi data adalah mengadakan pertemuan awal antara pendamping dengan para calon penerima

<sup>93</sup> Baharudin Rumaf, wawancara, ( Tual, Januari 2018)

bantuan. Pertemuan awal diisi dengan sosialisasi program yaitu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan bantuan program keluarga harapan yang meliputi konsep dan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH), persyaratan menerima program, proses pencairan bantuan, kewajiban yang harus dipenuhi penerima program, dan sanksi yang didapatkan jika tidak memenuhi syarat yang telah ditetapkan bagi penerima bantuan program.

Berikut kutipan wawancara dengan pendamping program PKH

*“Nama penerim bantuan dikirim dari pusat dalam bentuk undangan, untuk itu setelah melakukan verifikasi data, kami menyampaikan undangan kepada masyarakat. Keluarga peserta program setelah berkumpul kami berikan arahan terkait program diantaranya tujuan dilaksanakan program, kewajiban yang harus di laksanakan peserta dan sanksi yang diterima saat mereka tidak menjalankan kewajiban”*

Selanjutnya menurut Baharudin, Pertemuan awal dan sosialisasi dilaksanakan di balai pertemuan masing-masing Desa di Kecamatan Tayando Tam sebagai proses pengenalan program sebelum bantuan disalurkan kepada para penerima bantuan. Soalisasi dihadiri oleh hampir semua calon penerima bantuan program yang terdiri dari ibu-ibu sebagai sasaran utama program dan mewakili anak-anaknya.

### **c. Pembentukan Kelompok**

Proses implementasi selanjutnya yaitu para penerima program dibagi dalam kelompok-kelompok. Pembagian kelompok ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam proses komunikasi hal-hal terkait dengan program keluarga harapan. Kelompok yang sudah terbentuk tadi kemudian akan melakukan pertemuan rutin setiap bulan dengan para pendamping program untuk membahas masalah terkait program atau berdiskusi tentang pentingnya

kesehatan, pendidikan dan kualitas hidup yang baik jika program ini dapat dimanfaatkan dengan baik. Pertemuan rutin masyarakat dengan para pendamping ini dinamakan dengan *Family sharing*.

Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Bahar

*“Jadi setelah proses sosialisasi, kami bentuk mereka menjadi beberapa kelompok yang kemudian kami adakan pertemuan rutin setiap bulan yang namanya family sharing. Dalam pertemuan itu biasanya kami memberikan materi terkait dengan pentingnya kesehatan dan pendidikan bagi kesejahteraan, artinya jangan sampai anak-anak mereka mengalami nasib yang sama dengan mereka, dalam pertemuan rutin ini membahas tentang keluhan masyarakat tentang pelaksanaan program”*

Selanjutnya pembangian kelompok dibentuk berdasarkan domisili atau tempat tinggal yaitu berdasarkan desa dan Rt/Rw. Kelompok yang dibentuk terdiri dari 15-20 orang dalam satu kelompok. Setelah dibentuk kelompok maka setiap kelompok secara bergantian mengadakan pertemuan rutin dengan para pendamping program untuk membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan program keluarga harapan. Pertemuan ini dilaksanakan dalam satu bulan sekali atau jika diperlukan maka diadakan pertemuan.

Menurut keterangan pendamping program Baharudin, pertemuan dengan para penerima bantuan program dalam bentuk *family development sharing* telah dilaksanakan sejak berjalannya program dan rutin dilaksanakan setiap bulan. Namun karena beberapa kondisi yang tidak memungkinkan maka selama beberapa bulan pada akhir 2017 jarang diadakan pertemuan dengan penerima bantuan program PKH. Kondisi yang menyebabkan tidak terlaksanakannya pertemuan diantaranya kondisi cuaca yang kurang

bersahabat dan juga saran prasarana yang tidak memadai sehingga para pendamping kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

#### **b. Pemutakhiran data**

Pemutakhiran data yang dimaksud adalah pembaharuan data penerima bantuan yang terus menerus yang dilakukan untuk memastikan bantuan yang disalurkan tepat sasaran. Pemutakhiran data dilakukan oleh pendamping dengan cara mengunjungi secara berkala ke tempat penduduk dan melihat secara langsung melihat kondisi masyarakat. Pemutakhiran data di Kecamatan Tayando Tam dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan sekali sebelum periode penyaluran berikutnya.

Menurut Keterangan pendamping program, pemutakhiran data dilaksanakan sebelum bantuan berikutnya disalurkan yaitu setiap 3 bulan sekali dalam satu tahun. Selanjutnya selama pelaksanaan program PKH di Kecamatan Tayando Tam menurutnya telah mengeluarkan sebanyak beberapa KK karena dianggap telah memenuhi standar hidup layak atau sejahtera atau sudah keluar dari kriteria penerima program dalam artian kehidupan ekonominya sudah mapan. Meskipun ada yang dikeluarkan dari penerima program namun ada banyak juga penambahan disebabkan karena data statistik yang digunakan dalam penentuan sasaran program sudah tidak sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Selama periode penelitian terdapat penambahan penerima program yaitu sebanyak 400 KK.

Kutipan Wawancara dengan pendamping program terkait pemutakhiran data penerima bantuan sebagai berikut:

*“Setiap bulan kami melakukan kunjungan rutin ke Kecamatan Tayando Tam untuk melihat kondisi masyarakat dan dapat menilai apakah masyarakat tersebut sudah dapat memenuhi standar untuk tidak mendapat bantuan lagi misalnya ekonomi sudah mapan. Selama ini sudah terdapat dua puluh KK, namun terdapat lebih banyak lagi penerima baru yang mendapat bantuan program yaitu awalnya 500 KK, pada tahun berikutnya bertambah 200 KK dan saat ini bertambah 200 KK . Meningkatnya penerima bantuan yang cukup signifikan bukan disebabkan karena jumlah keluarga miskin yang bertambah tetapi biasanya data statistik yang digunakan pusat dalam menentukan jumlah penerima bantuan tidak sesuai dengan kondisi riil masyarakat.*

### c. Penyaluran Bantuan

Program Keluarga Harapan (PKH) disalurkan secara bertahap selama 4 bulan dalam satu tahun melalui bank pemerintah yaitu Bank Negara Indonesia (BNI). Proses penyaluran bantuan diawali dengan pembuatan rekening atas nama penerima bantuan yang merupakan para ibu rumah tangga. Penyaluran bantuan ditransfer oleh pemerintah pusat langsung ke rekening penerima bantuan tanpa melalui pemerintah daerah.

Adapun jumlah bantuan yang diterima sesuai dengan ketentuan program sebagaimana tercantum dalam tabel berikut;

**Tabel. 4.5. Kelompok Sasaran dan Jumlah Bantuan PKH**

No	Kelompok Penerima Bantuan	Jumlah Bantuan
1	Bantuan Tetap	Rp. 500.000
2	Bantuan bagi RTSM yang memiliki: anak usia dibawah 6 tahun, ibu hamil	Rp. 250.000
3	Anak peserta pendidikan setara SD/MI/Paket A/SDLB	Rp. 125.000
4	Anak peserta pendidikan setara SMP/Mts/Paket B/SMLB	Rp. 250.000

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Bantuan tersebut diberikan 4 kali dalam setahun atau 3 bulan sekali dan setiap keluarga mendapatkan bantuan yang berbeda karena disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga yang masuk dalam kategori penerima

bantuan. Penyaluran bantuan di Kecamatan Tayando Tam disalurkan pada bulan Januari, April, Juli dan Oktober setiap tahun.

#### **d. verifikasi komitmen**

Verifikasi Komitmen merupakan tahapan implementasi yang memantau ulang komitmen penerima bantuan terhadap pendidikan dan kesehatan. Menurut Baharudin, untuk verifikasi komitmen penerima bantuan di Kecamatan Tayando Tam terhadap kesehatan dan pendidikan dibuatlah kartu control yang diberikan kepada setiap penerima bantuan program, kartu itu kemudian harus ditandatangani petugas kesehatan setiap kali para peserta mengunjungi fasilitas kesehatan. Dengan ini para pendamping dapat mengecek apakah peserta memenuhi kewajiban yang disyaratkan program. Untuk pendidikan, para pendamping bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memantau secara berkala absensi siswa di sekolah dimana penerima bantuan bersekolah.

Berikut Kutipan Wawancara dengan Pendamping Program PKH di Kecamatan Tayando Tam Bapak Bahar Rumaf:<sup>94</sup>

*“Jadi untuk mengontrol kita pake kartu kontrol, sebenarnya ini seng dari pusat, hanya inisiatif kami sendiri. Jadi setiap ibu yang hamil bayi balita dikasih kartu dan setiap memeriksakan diri kartu itu ditandatangani petugas kesehatan, nanti setiap bulan kami memeriksa ke fasilitas kesehatan jika kurang dari ketentuan maka bantuan dipotong. Bukan katong yang potong tapi sistem yang potong. Katong hanya melaporkan saja ke pusat maka secara otomatis jumlah bantuan dipotong. Sementara untuk pendidikan katong periksa absensi kehadiran setiap bulan, dan diberlakukan sanksi yang sama jika terdapat kehadiran yang kurang sesuai ketentuan”.*

<sup>94</sup> Baharudin Rumaf, wawancara, ( Tual, Januari 2018)

Menurut keterangan narasumber, setelah menjadi proses verifikasi komitmen terdapat beberapa keluarga penerima bantuan tidak menjalankan kewajiban dengan baik yaitu ada beberapa anak yang kehadirannya kurang dari 80% sebagaimana persyaratan program. Selanjutnya menurut narasumber para penerima bantuan yang tidak menjalankan kewajibannya tidak secara otomatis di berhentikan dari penerima program. Hal pertama yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini mencari informasi penyebab para penerima bantuan tidak menjalankan kewajibannya, setelah mengetahui penyebabnya pendamping melakukan pendekatan personal untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurut pendamping program, umumnya penyebab penerima bantuan tidak menjalankan kewajiban dengan baik karena belum terbiasa. Berikut kutipan wawancara dengan pendamping program terkait proses verifikasi komitmen:

*“Dalam pelaksanaan kami mendapati anak-anak yang tidak memenuhi kewajiban kehadiran di sekolah sebagaimana persyaratan program, kami tidak langsung melaporkan untuk dikurangi atau diberhentikan bantuan, tetapi terlebih dahulu kami datang ke keluarganya untuk menyelidiki penyebab mereka tidak melaksanakan kewajibannya. Setelah berdiskusi kami temukan bahwa permasalahannya adalah karena mereka belum terbiasa karena sebelumnya mereka pernah putus sekolah sehingga lebih asik dengan dunianya yang bebas tanpa terikat dengan jadwal sekolah. Setelah diberikan arahan, peserta akhirnya kembali rajin hadir di sekolah”*

Selain proses implementasi di atas terdapat beberapa hal lain terkait dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tayando Tam yaitu peran pemerintah dan kendala dalam pelaksanaan program. Peran pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam sebagai berikut:

- 1) Kementerian Sosial bergungsi untuk mendesain dan menetapkan kriteria penerima manfaat program, mengontrol berjalannya program secara keseluruhan melalui laporan yang disampaikan oleh daerah;
- 2) Pemerintah daerah berperan mengimplemntasikan program di wilayah pemerintahanya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan pemerintah pusat;
- 3) Pendamping bertugas untuk melaksanakan tahapan program di wilayah yang ditugaskan, mendampingi masyarakat, membuat laporan kepada dinas sosial yang kemudian diterukan kepada pemerintah pusat;
  - 1) Penerima manfaat program yakni masyarakat berkewajiban melaksanakan syarat yang telah ditetapkan dalam program;
  - 2) Bank berperan sebagai penyedia layanan keuangan dimana penerima manfaat dapat mengambil bantuan tunai;
  - 3) Sekolah berperan dalam menyediakan daftar hadir siswa dalam rangka pengontoral program, begitupun dengan;
  - 4) Pihak rumah sakit atau puskesmas yang menyediakan daftar hadir kunjungan penerima manfaat ke fasilitas kesehatan sebagai bahan evaluasi program.

Adapun Kendala dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tayando Tam sebagaimana dipaparkan dalam kutipan wawancara dengan informan sebagai berikut:

*“Secara georgafis sebagai daerah pulau yaitu cuaca, kayak sekarang bisa kaseng (katanya sambil memperlihatkan cuaca yang saat itu angin kencang), pasti seng bisa. Itulah kendalanya kalau cuaca seperti kataong tidak bisa ke tempat kerja maupun dong seng bisa datang ambil bantuan. Yang kedua itu sistem kerja harus online, disana listrik seng ada, bagaimana katong bikin tahapan pelaporan, masalah pemahaman masyarakt terhadap program masih kurang, jadi kaktong harus dor to dor untuk menjelaskan bahwa program ini tidak semua orang dapat”.*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kendala utama dalam pelaksann program keluarga harapan di Kecamatan Tayando Tam yaitu:

- 1) Kendala geografis. Secara geografis Kecamatan Tayando Tam merupakan daerah kepulauan sehingga untuk menuju lokasi sasaran harus ditempuh jarak yang cukup jauh menggunakan transportasi laut. Cuaca buruk akan menjadi kendala dalam pelaksanaa program baik untuk sosialisasi maupun pengambilan bantuan ke kota oleh penerima bantuan karena tidak terdapat bank di Kecamatan Tayando Tam;
- 2) Kendala Sarana Prasarana. Pelaksanaan program PKH ini sebagian besar menggunakan basis online sementara di Kecamatan TayandoTam tidak tersedia akses internet dan jug asana prasaran listrik yang memadai;
- 3) Kendala masyarakat. Menurut pengakuan dari pendamping program kendala pada masyarakat adalah pola pikir masyarakat tentang program yang mengaagap bahwa semua program yang diturunkan pemerintah harus diterima seleuru masyarakat. Hal ini

menimbulkan potensi konflik sehingga para pendamping harus memiliki manajemen konflik yang baik dalam menangani masalah masyarakat ini.

## **2. Program Pemberdayaan (Pelatihan dan Pengolahan Hasil Laut)**

Menurut Kabid Pemberdayaan Dinas Perikanan dan Keluautan Kota Tual, Pelaksanaan program di kecamatan Tayando telah berjalan sejak tahun 2013 bersumber dari dana APBD Kota Tual. Program ini dilaksanakan satu tahun sekali dan melibatkan peserta dari beberapa desa di Kecamatan Tayando Tam. Pemberdayaan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan hasil perikanan dan kelautan yang terdiri dari ikan laut dan rumput laut. Produk-produk yang telah dihasilkan oleh kelompok pemberdayaan di Kecamatan Tayando Tam berupa abon ikan dan kerupuk rumput laut.<sup>95</sup>

### **a. Penetapan Sasaran Penerima Program**

Menurut Keterangan Faqih selaku kepala bidang pemberdayaan Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Tual, aspek pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan program adalah menetapkan pihak penerima manfaat program atau peserta yang diberdayakan. Berdasarkan pada kondisi sosial masyarakat maka kriteria peserta yang akan diberdayakan adalah para ibu rumah tangga atau perempuan yang belum menikah dan memiliki rasa ingin tau yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Karena keterbatasan dana, maka penetapan sasaran penerima program dibatasi hanya lima orang dalam satu desa.

---

<sup>95</sup> Ringkasan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Dinas Perikanan dan Kelautan Bapak Faqih Rumaf, 08 Februari 2018

Berikut wawancara dengan Bapak Faqih Rumaf kepala Bidang Pemberdayaan Dinas Perikanan Kota Tual:<sup>96</sup>

*“Ibu-ibu saja, lebih ke ibu-ibu bukan bapak-bapak, karena dari segi penguasaan bahan dapur lebih ke ibu-ibu bukan bapak-bapak walaupun tidak menutup kemungkinan bapak-bapak juga bisa tapi kalau melihat kondisi tayando memang lebih ke ibu-ibu bukan bapa-bapa. Disamping itu bapak-bapak kan yang mengelola rumput laut jadi ibu-ibu yang mengelola hasil rumput laut”.*

Melihat hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa penetapan sasaran program pemberdayaan di Kecamatan Tayando Tam berdasarkan pada pertimbangan potensi yang dimiliki sasaran seperti potensi ibu-ibu dalam meracik dan mengelola hasil makanan. Penentuan sasaran juga memperhatikan pembagian wilayah kerja Antara para lelaki dan perempuan, saat para lelaki mengelola rumput laut dalam hal ini budidaya rumput laut, maka tugas para wanita yaitu mengelolah menjadi bahan makan yang siap dimakan atau siap dipasarkan.

#### **b. Aktifitas Pemberdayaan**

Aktifitas pemberdayaan di Kecamatan Tayando Tam dimulai dengan pertemuan dan sosialisasi program kepada masyarakat yang dilaksanakan pelaksana program yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan. Setelah dilakukan sosialisasi kemudian diadakan pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi terkait pengelolaan hasil laut yang baik dan bernilai jual tinggi. Hal ini seperti kutipan wawancara dengan Kepala Bidang pemberdayaan Dinas Perikanan Kota Tual Bapak Faqih Rumaf:

---

<sup>96</sup> Faqih Rumaf, wawancara,( Kota Tual, 08 Februari 2018)

*“Pelaksanaan Pelatihan bidang pengolahan dilaksanakan di kecamatan tayando tam itu pertama kita undang ibu-ibu kemudian yang pertama kita kasih materi terkait cara mengolah yang baik seperti apa, keamanan pangan seperti apa dan lain sebagainya, setelah itu kita masuk ke pelatihannya yaitu tadi praktek yang sudah dilatih tadi contoh misalnya dodol rumput laut, terus yang baru-baru tu seperti snack rumput laut, dan abon ikan. . Setelah pelatihan itu, kelompok yang sudah dibentuk, mereka kami pantau terus dalam kegiatan pengolahannya sehingga produk-produk yang dihasilkan dapat dipasarkan di desa sendiri maupun ke kota”.*

Setelah penyampaian materi tentang bagaimana mengolah hasil laut yang baik, selanjutnya peserta pemberdayaan dibentuk menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan asal desa masing-masing. Dari pemaparan narasumber kelompok pemberdayaan yang dibentuk di Kecamatan Tayando Tam selama periode penelitian adalah sekitar 10 kelompok. Setiap desa terdapat satu sampai dua kelompok pemberdayaan, bahkan desa yang jumlah penduduknya banyak terdapat lebih dari dua kelompok pemberdayaan. Pembagian kelompok saat pelatihan menurut informan hanya dibentuk saat sosialisasi tetapi penerima sasaran program boleh tetap memproduksi secara kelompok maupun individu.

Setelah pembentukan kelompok kemudian setiap kelompok didampingi untuk praktik pengolahan hasil laut dan perikanan hingga benar-benar dapat menghasilkan produk. Adapun produk yang diajarkan berupa cara mengolah hasil laut menjadi abon ikan, kerupuk Teri, kerupuk rumput laut, dan dodol rumput laut. Produk-produk ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kelautan dan memberi tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar.

### **c. Pengawasan dan evaluasi**

Setelah proses pemberdayaan berjalan dari pelatihan, praktik pengolahan, pembentukan kelompok, hingga pemberian bantuan modal penunjang produksi, selanjutnya yang dilakukan dinas yaitu melakukan pengawasan dan evaluasi program. Pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan cara mengunjungi kelompok-kelompok pemberdayaan yang sudah terbentuk untuk memantau kegiatan produksi dan berdiskusi terkait permasalahan yang dihadapi.

Berikut Kutipan wawancara dengan kepala bidang Pemberdayaan Dinas Perikanan Kota Tual, Bapak Faqih Rumaf:

*“kami terus melakukan pengawasan dan evaluasi kelompok pemberdayaan yang sudah terbentuk terkait dengan prosek produksi dan kendala yang dihadapi kelompok pemberdayaan. Dalam aktivitas produksi berjalan dengan baik meskipun mengalami kendala diantaranya cuaca buruk, mental wirausaha yang masih perlu untuk dikembangkan, terbatasnya dana, dan pemasaran produk yang belum optimal.*

Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan dalam bentuk pelatihan dan pengolahan rumput hasil laut terdapat masih terdapat banyak kekurangan diantaranya terbatasnya anggaran untuk operasional kegiatan dan juga kuota penerima bantuan, kemudian adanya faktor geografis yang menyebabkan sulitnya akses ke lokasi jika terjadi cuaca buruk, dan yang terakhir yaitu masih terbatasnya akses pangsa pasar.

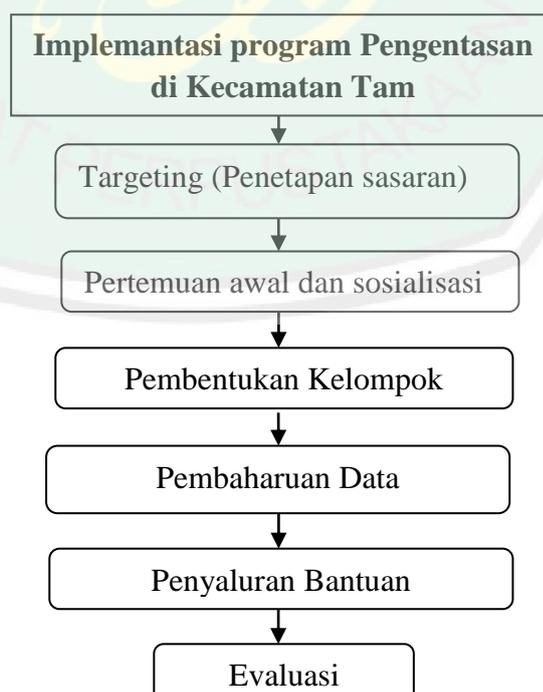
#### **d. Hasil Penelitian Implementasi**

Dua program yang menjadi fokus penelitian di Kecamatan Tayando Tam yakni Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah pusat dan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pengolahan hasil

lain dari pemerintah daerah, sekilas terlihat sangat berbeda, disatu sisi program PKH merupakan program PKH berupa bantuan tunai dari pemerintah pusat dengan desain yang terpusat dan sangat rapih, sementara disisi lain program pemberdayaan adalah program yang memanfaatkan sumberdaya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat / pengentasan kemiskinan. Namun pada dasarnya kedua program pengentasan kemiskinan tersebut saat diimplementasikan di Kecamatan Tayando Tam memiliki model yang mirip hanya saja beberapa istilah yang berbeda.

Berdasarkan paparan data dari berbagai sumber baik wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi dapat digambarkan model implementasi program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam sebagai berikut:

**Gambar 4.1. Model Implementasi Program Pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam**



### **C. Implikasi Program Pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam**

Implikasi dalam penelitian ini meneliti bagaimana program pengentasan kemiskinan berimplikasi terhadap kesejahteraan penerima bantuan program. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan implikasi program pengentasan kemiskinan terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam sebagai berikut:

#### **1. Program Keluarga Harapan**

##### **b. Peningkatan Ekonomi**

Penduduk Kecamatan Tayando Tam untuk memenuhi kebutuhan pokoknya bergantung pada penghasilannya dari bertani dan melaut. Penghasilan dari kedua mata pencaharian utama ini kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Hasil kebun biasanya diolah untuk dijadikan makanan begitupun dengan hasil tangkapan ikan. Beberapa penduduk terkadang menjual hasil tangkapannya untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti membeli sabun, gula, dan lain-lain. Namun penghasilan dari bertani dan melaut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari saja dan masih sangat kurang memenuhi kebutuhan seperti perumahan yang layak ataupun sanitasi yang baik. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa keluarga sangat miskin (KSM) masih memiliki kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka, meskipun mereka dalam status memiliki mata pencaharian karena pendapatan yang mereka peroleh tidak mencukupi untuk memenuhi semuanya.

Hadirnya program pengentasan kemiskinan berupa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu meringankan beban hidup mereka meskipun tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi oleh PKH karena bantuan PKH hanya diberikan kepada mereka ibu hamil dan anak balita untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi mereka dan pada anak sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah mereka. Namun adanya bantuan tersebut dapat meringankan beban si miskin, karena mereka tidak perlu lagi menyisihkan pendapatan mereka untuk anak sekolah mereka sehingga pendapatan yang mereka peroleh dapat digunakan memenuhi kebutuhan makanan mereka sehari-hari, pakaian dan bahkan untuk keperluan tempat tinggal mereka.

Berikut data hasil wawancara dengan beberapa masyarakat penerima bantuan PKH terkait pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.

**Tabel 4.6. Hasil Wawancara Pemenuhan Kebutuhan**

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Adina	Bagaimana memenuhi kebutuhan pokok keluarga? Apakah Bantuan PKH dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga ibu?	Kalau untuk makan ya beli beras dari raskin trus kalau ikan kan Cuma pancing saja, jadi uang hasil jual kelapa atau ikan bisa simpan untuk kebutuhan sekolah anak-anak sekolah. Dengan adanya PKH ini uang untuk kebutuhan sekolah bisa digunakan untuk beli pakaian, atau beli makanan dan simpan untuk bangun rumah.

2	Aslamia	Bagaimana memenuhi kebutuhan pokok keluarga? Apakah Bantuan PKH dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga ibu?	Kalau makan kan bisa ambil dari kebun, jadi tidak terlalu banyak pengeluaran untuk makanan, penghasilan disimpan untuk anak-anak sekolah. Dengan bantuan PKH ini uang bisa bantu biaya sekolah anak da uang untuk sekolah bisa beli barang lain.
3	Urufia	Bagaimana memenuhi kebutuhan pokok keluarga? Apakah Bantuan PKH dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga ibu?	Kalau untuk makan ya beli beras kalau lauk bisa pancing ikan dan ambil syuran dari kebun, tapi penghasilan yang tidak pasti ini kadang tidak cukup untuk membeli kebutuhan lainya. Apalagi mau renovasi rumah. Program PKH ini walaupun bantuang tidak terlaau banyak setidaknya bisa bantu memenuhi kebutuhan seperti makanan yang bergizi untuk anak, dan beli baju seragam.
4	Nur	Bagaimana memenuhi kebutuhan pokok keluarga? Apakah Bantuan PKH dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga ibu?	Kalau makan dari jual hasil rumput laut baisesa beli beras dan lauk, tapi belum bisa bangun rumah karena banyak yang masih banyak yang harus dipenuhi. Program PKH ini bisa bantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
5	Jamalia	Bagaimana memenuhi kebutuhan pokok keluarga? Apakah Bantuan PKH dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga ibu?	Kalau untuk makan masih bisa ambil dari kebun tapi kalau untuk pakaian paling satu tahun dua kali. Apalagi perbaiki rumah belum

			mampu. program PKH membantu untuk beli keperluan sekolah anak-anak jadi bisa tambah – tambah beli barang lain.
--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (diolah)

Tabel diatas menjelaskan bahwa masyarakat Tayando Tam kebanyakan dalam memenuhi kebutuhan pangan mengandalkan hasil alam sekitar, sehingga penghasilan mereka dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok lainnya seperti pakaian, dan perumahan, namun dalam memenuhi kebutuhan pokoknya harus terbagi untuk biaya pendidikan anak-anak. Hadirnya program PKH dapat membantu biaya pendidikan dan pemenuhan kebutuhan sekolah sehingga penghasilan dapat digunakan untuk kebutuhan pokok lainnya. Selain itu bantuan PKH dapat memberikan pemenuhan gizi bagi keluarga.

Hal ini sejalan dengan pernyataan pendamping program PKH sebagai berikut:<sup>97</sup>

*“Jadi kalau ditanya dampak bagi masyarakat ya program ini memberikan dampak dalam pemenuhan kebutuhan pokok, terutama untuk gizi keluarga. Misalkan yang tadinya belum bisa makan ayam karena tidak mampu membeli dengan adanya bantuan ini bisa membeli ayam, begitupun yang tadinya belum tercukupi kebutuhannya dengan bantuan ini bisa memberikan tambahan dalam membeli kebutuhan-kebutuhan pokoknya”*

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak penerima bantuan dan dan pendamping serta data statistik dapat disimpulkan bahwa program keluarga harapan (PKH) berimplikasi positif terhadap Peningkatan ekonomi masyarakat ditandai dengan peningkatan pendapatan dan peningkatan adaya

<sup>97</sup>Bahar Rumaf, *wawancara*, (Kecamatan Tayando Tam, 27 Desember 2017)

beli. Hal ini terlihat dari perubahan pola konsumsi masyarakat yang telah mengalami perubahan pola konsumsi dengan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya karena terjadi tambahan pendapatan melalui program keluarga harapan. Masyarakat miskin penerima bantuan PKH di Kecamatan Tayando Tam.

### c. Peningkatan Kualitas Kesehatan

Menurut keterangan Bapak Bahar, pendamping program PKH di Kecamatan Tayando Tam bahwa salah satu persyaratan bagi penerima PKH yaitu mewajibkan penerima bantuan untuk memeriksakan kesehatan secara rutin ke fasilitas kesehatan terdekat secara rutin minimal 80% dalam satu bulan. Persyaratan pada akhirnya berdampak pada kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan juga kondisi ibu hamil dapat terpantau terus sehingga terhindar dari resiko-resiko yang mungkin terjadi saat melahirkan. Selain itu adanya program PKH memudahkan untuk memeriksakan diri dan keluarga jika ada yang sakit tanpa khawatir biaya pengobatan. Sehingga adanya program PKH telah berdampak pada peningkatan kesehatan.

Hal ini juga disampaikan oleh kepala puskesmas Tayando Tam sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:<sup>98</sup>

*“Masyarakat Kecamatan Tayando Tam sekarang sudah meningkat kesadarannya kesehatannya, sekarang mereka rajin periksa kesehatan ke puskesmas. Untuk resiko kematian ibu dan bayi juga menurun karena masyarakat sudah banyak mau melahirkan dibantu bidan dibandingkan dengan yang dulu lebih memilih ke dukun anak”*

---

<sup>98</sup> A. welerubun, wawancara, (Kecamatan Tayando Tam, 15 Januari 2018)

Selanjutnya bapak welerubunn mengatakan bahwa pemeriksaan kesehatan di Kecamatan Tam dilakukan setiap bulan yang terdiri dari pemeriksaan kesehatan ibu dan bayi, pemeriksaan berat bada balita dan imunisasi jika bertepatan dengan jadwal imunisasi. Semua jenis pemerikasaan tidak dikenakan biaya. Hal ini telah mendorong masyarakat berbondong memeriksakan kesehatan ke fasilitas kesehatan terdekat.

Hasil statistik juga memperlihatkan jumlah kunjungan masyarakat meningkat setiap tahun. Berikut tabel kunjungan ibu hamil, menyusui, bayi, dan balita ke puskesmas di Kecamatan Tam.

**Tabel 4.7. Kunjungan ke Puskesmas 2015-2016**

No	Tahun	Bayi	Balita	Ibu hamil	Menyusui	Jumlah
1	2015	130	772	156	115	1173
2	2016	146	783	162	126	1217

Sumber: BPS Kota Tual (Data diolah)

Tabel diatas menyajikan data pengunjung puskesmas tahun 2015-2016 di Kecamatan Tayndo Tam yang terdiri bayi, balita, ibu hamil, dan menyusui. Tabel memperlihatkan kunjungan masyarakat Kecamatan Tayando Tam ke Puskesmas dalam periode tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 1173 kali pada tahun 2015 menjadi 1217 kali pada tahun 2016.

Selain kunjungan masyarakat ke puskesmas yang meningkat, data statistik menunjukkan penanganan perbaikan gizi di Kecamatan Tayando Tam berjalan dengan cukup baik. Berikut tabel tentang penanganan kasu gizi di Kecamatan Tanyando Tam 2015-2016.

**Tabel 4.8. Usaha Perbaikan Gizi di Kecamatan Tayando Tam  
2014-2016**

No	Tahun	Jumlah anak	Kadar Gizi
1	2014	33	99
2	2015	32	343
3	2016	25	230

Sumber: Katalog BPS (Data Diolah)

Tabel diatas menjelaskan tentang usaha perbaikan gizi di Kecamatan Tayando Tam yang menunjukkan tren penurunan kasus kekurangan gizi dari tahun 2014 hingga 2016. Sebaliknya tahun 2014-2016 jumlah gizi yang terpenuhi mengalami tren kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa selama periode berjalannya program PKH pemenuhan gizi anak terlaksana dengan cukup baik. Hal ini juga didukung oleh peningkatan status gizi anak di Kecamatan Tayando Tam yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berikut tabel status gizi anak di Kecamatan Tayando Tam.

**Tabel 4.9. Status Gizi anak di Kecamatan Tayando Tam 2015-2016**

No	Tahun	Jumlah Anak	Lebih Baik	Baik	Kurang	Buruk
1	2015	487	50	449	13	4
2	2016	490	53	549	11	2

Sumber: BPS (Data diolah)

Tabel diatas memperlihatkan status gizi anak di Kecamatan Tayando Tam tahun 2015-2016 yang mengalami peningkatan dalam status gizi yang lebih baik dari tahun ke tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam periode penelitian status gizi anak di Kecamatan Tayando Tam berada dalam kondisi baik dan terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan data statistik dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kesehatan masyarakat Kecamatan ditandai dengan peningkatan status gizi anak, penurunan kasus gizi buruk dan juga meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri ke puskesmas. Sehingga dapat dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berimplikasi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat di Kecamatan Tayando Tam.

#### **d. Pemenuhan Pendidikan Dasar bagi Anak**

Salah satu tujuan dari Program Keluarga Harapan adalah memberikan akses pendidikan dasar bagi anak-anak penerima bantuan. Hal ini diimplementasikan dengan menetapkan saran bagi anak peserta program untuk hadir disekolah minimal 80% kehadiran setiap bulan. Adanya persyaratan ini berimplikasi terhadap peningkatan jumlah partisipasi sekolah dan kesadaran pentingnya pendidikan. Selain itu hadirnya bantuan PKH berimplikasi terhadap peningkatan kesempatan bagi anak-anak dari keluarga miskin untuk melanjutkan sekolah mereka tanpa terkendali dengan biaya sekolah dan kebutuhan penunjang sekolah lainnya seperti seragam sekolah, alat tulis menulis, tas, sepatu, dan kebutuhan lainnya.

Pernyataan diatas selaras dengan pernyataan pendamping program tentang dampak program terhadap pendidikan di Kecamatan Tayando Tam sebagaimana dalam kutipan wawancara sebagai berikut.<sup>99</sup>

*“Adanya program PKH telah memberikan dampak bagi pendidikan di Kecamatan Tayando Tam. Hal ini terbukti dengan meningkatnya angka*

---

<sup>99</sup> Bahar Rumaf, wawancara, (Kecamatan Tayando Tam, 27 Desember 2017)

*pertisipasi sekolah anak-anak. Adan juga bbeerapkan kami datangi anak-anak yang putus sekolah dan berbicara dengan prang tua walinya dan Alhamdulillah mereka akhirnya kembali bersekolah”*

Hasil Wawancara diatas menunjukkan bahwa program PKH telah memberkan implikasi bagi pendidikan di Kecamatan Tayando Tam. Pernyataan diatas didukung oleh prnyataan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tual dalam kutipan wawancara sebagai berikut:<sup>100</sup>

*“Oh jelas sudah ada dampak, indikatornya sudah tidak ada anak yang putus sekolah, dilihat dari laporan bulanan yang disampaikan oleh sekolah tidak siswa yang keluar sekolah, berarti faktor utama siswa keluar sekolah itu karena faktor ekonomi, orang tua tidak mampu lah kerja juga melibatkan anaknya, dengan adanya program ini anak tidak sekolah hampir tidak ada walaupun ada hanya nol koma sekian persen. Jadi dampak program pengentasan kemsikina sangat bagus bagi masyarakat”.*

Terkait kondisi pendidikan di Kecamtan Tayando Tam berikut data statistik mengenai kondisi pendidikan di Kecamatan Tayando Tam 2015-2016.

**Tabel 4.10. Jumlah sekolah dan Murid di Kecamatan Tayando Tam  
2015-2016**

No	Tingkatan	Jumlah Sekolah		Jumlah murid			
				Laki-laki		Perempuan	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016
1	TK	1	1	15	18	13	17
2	SD/MI	10	10	620	627	585	591
3	SMP/MTs	5	5	220	227	157	167
4	SMA/MA	1	1	69	74	57	59
5	SMK	1	1	33	39	30	35
Total		18	18	957	985	840	869

Sumber: BPS Kota Tual (Data Diolah)

<sup>100</sup> M. Zein Renhoat, wawancara, (Kota Tual, 2 Februari 2017)

Tabel diatas memperlihatkan jumlah sekolah dan jumlah murid di Kecamatan Tayando Tam periode 2015-2017. Tebel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah partisipasi sekolah baik di tingkat TK hingga ditingkat SMA, meskipun jumlah sekolah tidak mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa terjadi perubahan pada masyarakat dalam memahami pendidikan dan juga terjangkauanya biaya pendidikan bagi keluarga melalui dana PKH.

Mengacu pada hasil wawancara didukung oleh data statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka partisipasi sekolah anak-anak di Kecamatan Tayando Tam baik dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program PKH telah berimplikasi terhadap pemenuhan kebuhan dasar pendidikan di Kecamatan Tayando Tam dalam periode penelitian.

## **2. Implikasi Program Pemberdayaan**

Program Pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Tayando Tam bertujuan untuk meningkatkan perekonomian ibu-ibu rumah tangga di desa-desa. Karena Kecamatan Tayando Tam merupakan daerah pesisir maka program pemberdayaan berfokus pada pelatihan dan pendampingan pengelolaan hasil laut. Berdasarkan penelitian ditemukan beberapa implikasi pemebrdayaan masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam yaitu:

### **a. Perubahan Pendapatan Masyarakat**

Salah satu hasil atau implikasi adanya program Pemberdayaan di Kecamatan Tayando Tam dapat dilihat dari pendapatan masyarakat sasaran pemberdayaan. Dalam keterangan Bapak Faqih Rumaf, setelah adanya program pelatihan dan pengolahan hasil laut dan perikanan dapat memberikan tambahan penghasilan bagi ibu-ibu peserta pelatihan yang dahulu tidak memiliki pendapatan dan hanya bergantung pada penghasilan kepala keluarga. Berikut kutipan wawancara dengan beliau:<sup>101</sup>

*“Program pelatihan dan pengelolaan hasil laut telah memberikan dampak bagi penerima manfaat yaitu telah memberikan penghasilan bagi ibu-ibu melalui penjualan hasil produk. Ibu-ibu yang dulunya tidak memiliki penghasilan kini dapat memperoleh penghasilan dan dapat digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari”*

Kemudian hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Jamal sebagai berikut:<sup>102</sup>

*Jadi ada program pelatihan buat ibu-ibu di Kecamatan Tayando Tam itu yaitu pengolahan hasil laut, itu bagus sekali setidaknya sudah bisa melatih jiwa kewirausahaan ibu-ibu, selain itu memberikan perubahan pada pendapatan ibu-ibu yang dulu tidak berpenghasilan. Sekarang sudah bisa bantu-bantu beli kebutuhan sehari”*

Masyarakat Tayando Tam umumnya berprofesi sebagai petani dan nelayan dan hal itu biasanya ditekuni oleh para suami atau lelaki sebagai kepala rumah tangga sementara wanita hanya berperan membantu saja jika memang diperlukan. Selama ini penghasilan utama keluarga masih menjadi tanggung jawab suami sehingga terkadang penghasilan mereka belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya program pemberdayaan ibu-

---

<sup>101</sup> Faqih Rumaf, *wawancara*, (Kecamatan Tayando Tam, Tual 30 Desember 2017)

<sup>102</sup> Jamal Renhoat, *wawancara*, (Kecamatan Tayando Tam, 29 Desember 2017)

ibu dapat memberikan tambahan penghasilan untuk ibu-ibu dari hasil penjualan olahan produk meski hasilnya tidak seberapa.

Berikut data wawancara dengan beberapa warga yang mengikuti program pemberdayaan berkaitan dengan hasil pendapatan dari pengolahan hasil laut di Kecamatan Tayando Tam

**Tabel 4.11.**

**Data Hasil Wawancara Pendapatan dari Pengolahan Hasil Laut**

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Mila	Dimana anda menjual hasil produk anda? Berapa penghasilan anda dari penjualan produk olahan hasil laut?	Hasil saya jual ke anak-anak sekolah, biasanya kalau lagi rame sehari dapat hasil sekitar Rp. 30.000
2	Maryam		Biasanya saya taroh di warung-warung dan biasanya dapat sehari Rp.10.000-Rp.20.000.-
3	Ati		Hasil olahan biasanya dijual ke anak-anak maupun orang dewasa Baisanya dalam sekali produksi bisa memperoleh Rp.30.000,- Rp 40.000,-

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Tabel diatas memperlihatkan penghasilan yang diperoleh para ibu-ibu peserta program pemberdayaan yakni hasil penjualan olahan produk hasil laut dan perikanan. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing

peserta memperoleh penghasilan yang berbeda-beda yaitu berkisar antara Rp.10.000- Rp.40.000/ setiap kali penjualan.

Hasil wawancara dari berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pengolahan hasil laut di Kecamatan Tayando Tam berimplikasi Pengentasan kemiskinan yaitu perubahan pendapatan ibu-ibu penerima manfaat program pemberdayaan dari tidak belum memiliki penghasilan menjadi memiliki penghasilan.

#### **b. Peningkatan Keilmuan dan Semangat Wirausaha**

Masyarakat Tayando Tam seperti yang telah dijelaskan sebelumnya menggantungkan hidupnya dengan berkebun dan menjadi nelayan atau budidaya rumput laut. Aktivitas mereka hanya terbatas pada bagaimana memperoleh sesuatu yang bisa dimakan dan dihabiskan hari ini tanpa berpikir untuk mengolah untuk menambah nilai lebih dari sumber daya yang dikelolanya. Hasil kebun berupa kelapa hanya diolah menjadi minyak goreng untuk dikonsumsi atau kelapa buah yang langsung dijual ke Kota. Begitupun dengan tangkapan ikan yang langsung dijual atau dikonsumsi sendiri. Selain itu masyarakat juga membudidayakan rumput laut yang dijual setengah jadi dengan harga yang murah.

Program Pemberdayaan kemudian hadir untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat agar dapat menumbuhkan kreativitas melalui kewirausahaan sehingga hasil-hasil budiya dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah yang dapat dijual dengan harga lebih tinggi dari hasil

setengah jadi yang hanya dihargai lebih murah. Berikut perbandingan harga dari hasil setengah jadi dan olahan yang siap dijual pada 2015-2016

**Tabel 4.12. Perbandingan Harga Produk sebelum dan sesudah diolah**

No	Produk Alami	Sebelum diolah	Sesudah diolah
1	Rumput Laut	Rp. 7000,-/Kg	Rp.20.000,-/Kg
2	Ikan	Rp. 20.000,-/ Kg	Rp.35.000,-/Kg

Sumber: Hasil Penelitian 2017(data diolah)

Tabel diatas memperlihatkan perbedaan harga antara produk yang sebelum dan sesudah diolah. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga yang cukup signifikan antara produk sebelum dan sesudah diolah. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan dalam bentuk dan pengolahan hasil laut telah meningkatkan nilai tambah dari hasil laut di Kecamatan Tayando Tam yang menjadi jantung dari kehidupan masyarakat setempat.

Faqih Rumaf kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Tual mengatakan bahwa:

*“Program pelatihan ini pengelolaan hasil laut telah memberikan dampak bagi penerima manfaat yaitu telah menciptakan mental kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga, hasil-hasil produksi sudah bisa dinikmati masyarakat setempat juga sudah dapat dipasarkan ke luar daerah.*

Berdasarkan observasi dan wawancara makan dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan dalam bentuk pelatihan pengolahan hasil laut telah menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat penerima program, hal ini terbukti masyarakat dapat megolah hasil laut menjadi produk yang siap dipasarkan

### c. Hasil Penelitian Implikasi

Setelah mencermati hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun data statistik dapat dikatakan bahwa program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam yakni program keluarga harapan dan program pemberdayaan berimplikasi terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat penerima bantuan, meningkatkan kesehatan masyarakat penerima bantuan yang dilihat dari tingginya partisipasi kunjungan ke puskesmas, penanganan masalah gizi yang berjalan dengan lancar, peningkatan status gizi anak di Kecamatan Tayando Tam, serta terpeliharanya kesehatan ibu dan anak. Program pengentasan kemiskinan juga berimplikasi terhadap terpenuhinya hak pendidikan dasar bagi anak yang dibuktikan dengan adanya partisipasi sekolah yang meningkat berdasarkan data statistik terbaru.

Selanjutnya program pengentasan kemiskinan berupa pemberdayaan masyarakat telah berimplikasi dalam pengentasan kemiskinan yaitu peningkatan pendapatan masyarakat yang dahulu tidak memiliki pendapatan. Selain itu program pemberdayaan telah berimplikasi terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan melalui pengolahan hasil laut yang semakin memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dari sebelumnya diolah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah berjiwa wirausaha dengan menciptakan dan memasarkan produk. Berikut Tabel tentang implikasi Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam 2015-2017

**Tabel 4.13. Implikasi Program Pengentasan Kemiskinan**

No	Indikator	Sebelum program	Sesudah Program
1	Ekonomi	-pendapata tidak mencukupi -daya beli rendah	-Membantu menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok -daya beli meningkat
2	Kesehatan	- Belum sadar pentingnya kesehatan - masih enggan memeriksa kesehatan ke puskesmas - kekurangan gizi anak	-Meningkatkan kesadaran akan kesehatan -peningkatan kunjungan ke puskesmas - terpenuhinya gizi untuk ibu hamil dan menyusui
3	Pendidikan	-Banyak anak malas ke sekolah -banyak anak yang berhenti sekolah	-peningkatan kehadiran di Kelas - peningkatan jumlah partisipasi sekolah
4	Peningkatan pengetahuan melalui jiwa kewirausahaan	-tidak ada jiwa wirausaha dan kemampuan menghasilkan produk	- menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan menciptakan dan menghasilkan produk yang bernilai tambah lebih mahal.
5	Pemenuhan Kebutuhan	-belum tercukupi	Tercukupi

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (diolah)

## BAB V

### ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang disajikan peneliti pada bagian IV dan mengaitkan dengan teori dengan mengacu pada landasan teori yang ada pada bagian II. Berdasarkan fokus penelitian maka bagian ini membahas bagaimana konsep, implementasi, dan implikasi program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam jika ditinjau dari teori maqashi syariah dan beberapa teori pengentasan kemiskinan.

#### **A. Konsep program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif *Maqashid al-Syariah***

Berdasarkan data lapangan bahwa secara konsep, Program Keluarga Harapan (PKH) direncanakan terpusat oleh pemerintah pusat yakni Kementerian Sosial dalam bentuk pemberian bantuan tunai dengan tujuan untuk memberikan akses bidang pendidikan dan kesehatan seluas-luasnya kepada masyarakat kurang mampu, memberikan pemahaman atau membentuk pola pikir maju bagi masyarakat miskin tentang pola hidup yang baik, dan pengembangan ekonomi berkelanjutan. Sasaran penerima Program Keluarga Harapan ditentukan langsung dari pusat berdasarkan data pusat statistik yang di rangkum BPS masing daerah dengan kriteria penerimaan bantuan adalah ibu hamil, bayi, balita, dan anak usia sekolah.

Sementara itu program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pengentasan kemiskina yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah

kota Tual dalam hal ini Dinas Perikanan Kota Tual dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil laut berupa ikan dan rumput laut. Program ini bertujuan merubah pola pikir masyarakat dalam melihat kemiskinan, menumbuhkan semangat wirausaha masyarakat, memenuhi gizi masyarakat, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun penentuan sasaran program ini berdasarkan hasil survey kondisi masyarakat dan kebutuhan masyarakat serta potensi-potensi masyarakat. Sasaran program ini adalah para ibu rumah tangga yang masih produktif dan memiliki keinginn tinggi untuk keluar dari kemiskinan.

Secara konsep program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam yakni program keluarga harapan dan program pemberdayaan, jika ditinjau dari perspektif *maqashid al-syariah* maka konsep diatas sesuai dengan *maqashid al-syariah* yaitu memperhatikan dalam penjagaan keimanan atau agama seperti pandangan *maqashid al-syariah* Umar Chapra bahwa Agama (*din*) menjadi penting sebagai tolak ukur dalam setiap pemikiran dan tindakan. Keimanan kepada Tuhan sebagai pencipta alam semesta menjadikan setiap usaha atau perbuatan termasuk didalam tindakan ekonomi memperhatikan aturanNya yakni harus berada pada karidor halal dan beretika. Keimanan juga menjadikan seseorang untuk percaya kepada hari akhir sehingga semua tindakan atau usaha mencari rizki harus dilakukan dengan bebas tetapi bertanggung jawab sesuai dengan norma-norma yang telah dirumuskan. Keimanan juga membawa seseorang untuk beramal shaleh dengan menjaga keharmonisan lingkungan atau memberi

manfaat kepada orang lain.<sup>103</sup> Sementara menurut Jasser Auda penjagaan Agama sangat penting, menurutnya penjagaan agama tidak hanya terkait tentang ibadah penjagaan agama meliputi penjaga hak-hak orang lain, menghormati agama dan kepercayaan orang lain dan tidak mengolok agama lain.<sup>104</sup> Jasni bin Sulong menambahkan pemeliharaan agama bukan sekadar memuliakan agama dan mematuhi peraturan agama tetapi juga menghormati agama dan kepercayaan orang lain seperti tidak menghina agama yang lain dan tidak memaksakan kepercayaan kita kepada agama lain.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi Kecamatan Tayando Tam sebagai wilayah yang memiliki penduduk seluruhnya beragama Islam sehingga secara tradisi atau turun temurun terbiasa dalam kesehariannya telah melakukan aktivitas yang menunjang keagamaan seperti kebiasaan anak-anak mengaji ke surau atau taman pengajian di sore hari, kebiasaan shalat berjamaah, dan perkumpulan ibu pengajian. Hadirnya program pengentasan kemiskinan seperti program keluarga harapan dan pemberdayaan masyarakat yang mengusung konsep kebersamaan telah memberikan rasa persaudaraan dan semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagaimana disebutkan diatas.

Sementara jika ditinjau dari sisi penjagaan jiwa secara konsep tujuan dan sasaran program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam yaitu

---

<sup>103</sup> M. Dawan Rahardjo, "Rancang Bangun Ekonomi Islam", makalah pada Workshop Nasional Arsitektur Ekonomi Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 28 Februari 2012, hlm.15-16.

<sup>104</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), hlm. 56-59.

<sup>105</sup> Jasni bin Sulong dan Faisal Husen Ismail, *Kesejahteraan Sejahtagat : Analisis Dari Perspektif Maqasid al-Syariah*, Jurnal Usuluddin, 2011, Vol. 1. No. 8.

Program Keluarga Harapan didesain untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap akses kesehatan masyarakat miskin, peningkatan pelayanan kesehatan fasilitas kesehatan, perbaikan gizi ibu hamil dan menyusui, perbaikan gizi bagi bayi dan balita serta penyuluhan kesehatan. Melihat tujuan diatas maka secara konsep Program penegtasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam sesuai dengan tujuan syariah yaitu menjaga jiwa melalui peningkatan kesehatan masyarakat. Dengan demikian Program keluarga Harapan secara konsep memenuhi prinsip dasar maqashid yaitu penjagaan jiwa (Hifz al-nash).Umar Chapra mengatakan bahwa untuk memenuhi kesejahteraan seseorang harus memiliki jiwa yang sehat agar dapat menjalankan syariat kehidupan. Didukung oleh As-Syatibi bahwa syariat wajib dilaksanakan bagi seseorang yang masih hidup sehat jasmani dan rohani. Maka jiwa yang sehat merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehingga dalam maqashid syariah ada penjagaan jiwa salah satunya dengan menjaga kesehatan.<sup>106</sup>

Selanjutnya penjagaan akal merupakan bagian penting dalam maqashid al-syariah karena akal merupakan pembeda manusia dengan makhluk Tuhan yang ada di bumi sehingga Islam tidak memberikan tanggungan hukum bagi mereka yang tidak berakal seperti anak-anak, orang gila, orang tidur, orang pingsan. Berbagai persoalan sosial bisa terjadi karena tindakan yang tidak dipandu oleh akal. Oleh karena itu Islam memberi perhatian terhadap pemjagaan akal.<sup>107</sup> Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan tujuan dan penetapan sasaran

---

<sup>106</sup> Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*, hlm. 7.

<sup>107</sup> Jasni bin Sulong dan Faisal Husen Ismail, *Kesejahteraan Sejagat: Analisis Dari Perspektif Maqasid al-Syariah*, Jurnal Usuluddin, 2011. Vol. 1. No. 8.

Program pengentasan kemiskinan baik PKH, dan Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Tayando Tam secara konsep jika dikaitkan dengan Maqasid Syariah termasuk dalam kategori menjaga akal (*Hifz al-Aql*).

Ditinjau dari sasaran program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam maka secara konsep program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam memiliki memenuhi unsur penjagaan keturunan meskipun hanya termasuk dalam penetapan sasaran dan merupakan bagian terkecil dari konsep penjagaan keturunan dalam maqashid syariah.

Jasser Auda dalam teori maqasid Syariah mengatakan bahwa penjagaan keturunan merupakan kebutuhan utama dalam mencapai mashlahah sebagai tujuan dari maqasid syariah. Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa penjagaan keturunan dapat dilakukan dengan pemeliharaan institusi keluarga yaitu penanaman nilai-nilai moral dan kesehatan baik sehingga tercipta generasi penerus yang berkualitas.<sup>108</sup> Teori ini didukung oleh Umar Chapra bahwa kebijakan dalam penjagaan keturunan dibutuhkan agar tercipta generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia pada masa yang akan datang. Untuk mencapai generasi berkualitas dapat terwujud melalui pernikahan dan keluarga yang berintegritas yaitu dengan kepastian kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak pemenuhan kebutuhan hidup dengan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan dengan penciptaan dan menjamin ketersediaan sumber daya ekonomi bagi generasi sekarang dan yang akan datang, lingkungan yang bersih

---

<sup>108</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syariah*, hlm.57.

dan sehat dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan, terbebasnya dari konflik dan jaminan keamanan.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari sisi penetapan sasaran program baik itu program PKH dan Pemberdayaan, semua program pengentasan kemiskinan sarasanya ibu hamil, bayi, balita, dan para wanita yakni ibu rumah tangga. Seperti yang telah dipaparkan teori Umar Chapra untuk menjaga keturunan akan didapatkan melalui generasi yang berkualitas dimana hal tersebut dapat dicapai dengan memaksimalkan peran ibu dalam mendidik anak dan memastikan kesehatan ibu hamil serta pemenuhan gizi dalam masa pertumbuhan kembang anak.

Menurut Umar Chapra, harta merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk memenuhi keempat maqasid syariah sehingga penjagaan harta sangatlah penting. Penjagaan harta dalam konsep maqasid syariah Jasser Auda yaitu pengembangan kemampuan memperoleh harta sebagai sarana kehidupan di dunia dan akhirat serta dapat memanfaatkannya untuk kesejahteraan sesama manusia. Menghilangkan kesenjangan antar kelas ekonomi dengan mengembangkan memperoleh pendapatan.<sup>110</sup>

Berdasarkan pada hasil temuan studi bahwa tujuan program pemberdayaan yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat dan tujuan keluarga harapan yaitu pengembangan ekonomi masyarakat yaitu pengembangan jiwa wirausaha dengan

---

<sup>109</sup> Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*, hlm. 7.

<sup>110</sup> Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*, hlm. 8.

pemberian modal dan pendampingan jika dikaitkan dengan konsep maqasid syariah maka hal ini dapat dikategorikan dalam penjagaan harta.

Mengacu pada hasil temuan studi dan dukungan teori maqasid syariah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara konsep dilihat dari tujuan dan sasaran program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam telah memenuhi unsur maqasid syariah yakni penjagaan akal, jiwa, keturunan dan harta.

## **B. Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, peneliti akan mengaitkan dengan kerangka teori yang ada sebagai berikut:

### **1. Penetapan Sasaran Penerima Bantuan Program**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam dimulai dengan perencanaan yang matang baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Pelaksanaan program pengentasan kemiskinan dimulai dengan verifikasi data yang mengharuskan pendamping program melakukan pengecekan langsung kondisi sosial ekonomi masyarakat, dengan tahap ini penetapan sasaran program berjalan dengan baik dan sesuai sasaran yang diinginkan program.

Penetapan sasaran program pengentasan kemiskinan sangat memperhatikan dan mengutamakan perempuan dalam hal ini ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak dalam bidang kesehatan. Hal ini merupakan gambaran salah satu bagian dari maqashid syariah yaitu penjagaan jiwa (*hifz nash*)

sebagaimana yang dikatakan oleh Umar Chapra bahwa untuk membangun peradaban yang baik dan bertahan, diperlukan generasi yang berkualitas baik secara fisik maupun mental untuk dapat merespon tantangan zaman. Untuk itu generasi perlu ditanamkan pendidikan moral sejak masih kecil dan keluarga sebagai institusi pertama yang bertanggung jawab menanamkan pendidikan moral dan akhlak yang mulia.<sup>111</sup>

## 2. Pertemuan dan Sosialisasi

Proses implementasi program pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam tidak pernah melewatkan tahap pertemuan dan sosialisasi. Sosialisasi ini melibatkan pihak pembuat implementator program yakni Dinas sosial, pendamping program, dan masyarakat penerima bantuan. Tahap implementasi ini dimaksudkan untuk memastikan semua pihak yang terlibat dalam program memahami betul tugas dan tanggungjawabnya.

Tahap implementasi kedua memperlihatkan bahwa saat terjadi proses pertemuan dan sosialisasi terjadi interaksi antara para penerima bantuan dengan sesamanya dan juga dengan pihak pendamping yang bisa mempererat hubungan antara mereka atau hubungan persaudaraan diantara para penerima bantuan dan pihak implementator. Gambaran merupakan salah satu dari unsur maqashid Syariah menjaga agama yang didalamnya terdapat poin menjaga silaturahmi antar pemeluk agama maupun bukan sesama.

Menurut Umar Chapra, agama (iman) merupakan perangkat nilai yang mampu mengawal dan me-maintain moral. Agama juga mampu memotivasi dan

---

<sup>111</sup> M. Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in The Light of The Maqâshid al-Syari'ah*, hlm. 36-41

menundukkan preferensi pribadi seseorang dengan mengutamakan kepentingan sosial yang didasarkan pada kebersamaan, kekeluargaan (brotherhood, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat solidaritas sosial dan kerjasama antara individu. Selanjutnya menurutnya agama akan mengontrol setiap tindakan seseorang atau kelompok untuk bertanggung jawab tidak hanya didunia tapi juga diakhirat.<sup>112</sup>

Selain itu setelah proses sosialisasi dan pembentukan kelompok kemudian diadakan family development sharing dimana dalam kegiatan tersebut terdapat transfer pengetahuan atau proses belajar tentang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Gambaran ini seperti terdapat dalam maqashid syariah poin menjaga akal dengan belajar dan berdiskusi serta mengembangkan ilmu pengetahuan.

Menurut Chapra, akal merupakan anugerah yang sangat agung yang membedakan setiap manusia dan perlu untuk dikembangkan secara terus-menerus untuk meningkatkan kemashlahatan pribadi dan orang lain. Selanjutnya untuk pemeliharaan dan pengembangan akal diperlukan dukungan tersedianya kualitas pendidikan yang baik dengan harga terjangkau, fasilitas perpustakaan penelitian (library and research facilities), kebebasan berpikir dan berekspresi (freedom of thought and expression), penghargaan atas prestasi kerja, dan keuangan (finance).<sup>113</sup>

### **3. Penyaluran Bantuan dan Evaluasi Program**

---

<sup>112</sup> M. Umer Chapra, *The Future of Economic; An Islamic Perspective*, (Leicester: The Islamic Foundation, 2000), hlm.121

<sup>113</sup> M. Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in The Light of The Maqâshid al-Syarî'ah*, hlm. 36-41.

Berdasarkan hasil penelitian, tahap terakhir dari implementasi Program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam adalah tahap penyaluran bantuan bentuk dana tunai bagi program keluarga harapan dan pengaplikasian atau praktek pengolahan hasil laut untuk program pelatihan. Selanjutnya peran implementato dalam tahap ini adalah mendampingi dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program apakah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan ataukah belum memenuhi prosedur.

Tahap implementasi ini memberikan tambahan penghasilan bagi penerima program keluarga harapan untuk memenuhi kebutuhan sehari terutama untuk bidang pendidikan melalui bantuan tunai berupa uang. Selanjutnya bagi penerima program pemberdayaan proses aktivitas pemberdayaan memberikan mereka peluang memaksimalkan sumber daya alam untuk memperoleh pendapatan yang halal dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Gambaran implementasi diatas sesuai dengan maqashid syariah poin menjaga harta yaitu melalui pemanfaatan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini tergambar dalam pendapat Umar chapra bahwa untuk menjaga harta perlu memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki oleh suatu masyarakat harus dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Dengan demikian upaya untuk memajukan ekonomi, memproduksi barang dan jasa dalam kegiatan produksi dan mengkonsumsi hasil-hasil produksi serta mendistribusikannya seharusnya berpijak pada ajaran agama<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> M. Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in The Light of The Maqâshid al-Syari'ah*.

Selanjutnya Ali Rama berpendapat bahwa untuk menjaga harta diperlukan Pengajaran berkenaan dengan tatacara mendapatkan harta dan pengembangannya, sumber-sumber pendapatan halal dan haram, hukum-hukum transaksi, dan lain-lain<sup>115</sup> hal ini tergambar dari proses pelaksanaan pendampingan dan pelatihan pengolahan hasil laut di Kecamatan Tayando Tam.

### **C. Implikasi Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Masyarakat Perspektif Maqasid Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan implikasi Program pengentasan kemiskinan terhadap penanggulangan kemiskinan yang dilihat dari perubahan-perubahan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Berikut peneliti membahas implikasi program penentasan kemiskinan yang akan dianalisis dengan landasan teori yang ada pada bab II. Implikasi program pengentasan kemiskinan terhadap penanggulan kemiskina di Kecamatan Tayando Tam adalah sebagai berikut:

#### **1. Kondisi Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian, program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam berimplikasi memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat penerima bantuan. Perubahan kondisi ekonomi ditandai dengan tiga perubahan yaitu perubahan pada tingkat pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok, dan peningkatan daya beli. Adanya bantuan tunai dari program keluarga harapan telah berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penerima bantuan, dan

---

<sup>115</sup> Ali Rama dan Makhiani, Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah, Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, Balitbang Kemenag: Vol. 1, No. 1, Juni 2013, h. 31-46.

penambahan pendapatan yang disebabkan adanya bantuan tersebut telah memberikan perubahan pada daya beli masyarakat dan pola konsumsi atau pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari.

Menurut Suryawati, variable kemiskinan yang digunakan untuk mengukur apakah suatu kelompok atau individu miskin atau tidak yaitu variabel ekonomi yang terdiri dari tingkat pendapatan dan daya beli atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Apabila seseorang telah mampu memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan dasarnya maka dia sudah tergolong sejahtera atau telah keluar dari garis Kemiskinan.<sup>116</sup> Hal serupa diungkapkan Sar A. Levitan dalam Ala bahwa kemiskinan adalah tidak terpenuhinya standar hidup layak karena kurangnya barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak.<sup>117</sup>

Gambaran diatas jika dikaitkan dengan teori maqasid syariah, maka dapat dikatakan program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam telah berimplikasi terhadap salah satu poin maqasid syariah yaitu menjaga jiwa (*Hizf al- Nafs*). Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Rama bahwa pemeliharaan jiwa akan terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan fisik meliputi makan dan minum, berpakaian dan bertempat tinggal (kebutuhan akan rumah). Kebutuhan ini mutlak terpenuhi agar dapat menjaga eksistensi hidup serta menjalankan fungsi utamanya sebagai pelaku utama pembangunan (*khalifah*). Menurutnya, kebijakan pembangunan harus berdampak pada terpenuhinya pemenuhan kebutuhan dasar

---

<sup>116</sup> Suryawati, Suryawati, Memahami Kemiskinan Secara Mulidimensional, Jurnal Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang, 2005, Vol.08. No.03

<sup>117</sup> Andre Bayo Ala, Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1981), hlm 3.

setiap individu sebagai prioritas utama, karena jika tidak terpenuhi akan mengancam eksistensi hidup manusia (jiwa).<sup>118</sup>

Selanjutnya menurutnya pemeliharaan jiwa dapat diwujudkan dengan terpenuhian sembilan bidang pokok yaitu: (1) makanan pokok dan perlengkapan penyajiannya, lauk-pauk beserta bumbu-bumbu, air bersih dan garam; (2) Perangkat perlengkapan untuk pemeliharaan badan; (3) Pakaian; (4) Perumahan; (5) ketersediaan rumah sakit, peralatan sakit, obat-obat, dokter ambulans, dan lain-lain; (6) alat transportasi darat, laut dan udara dan alat-alat komunikasi; (7) Keamanan: jasa keamanan bagi individu dan masyarakat; (8) Lapangan pekerjaan: pekerjaan yang halal dan manusiawi, upah yang adil, dan kondisi kerja yang nyaman (9) Lindungan sosial: lembaga pemeliharaan lanjut usia, anak yatim piatu, bantuan bagi para penganggur dan jaminan sosial. Pendidikan, penerangan dan kebudayaan.<sup>119</sup>

Terkait dengan pemeliharaan dan pengembangan jiwa (*nafs*) Umer Chapra menambahkan sejumlah kebutuhan lainnya yaitu tersedianya pemerintahan (*good governance*) yang baik bagi stabilitas sosial dan politik, ketersediaan kebutuhan hidup (*need fulfillment*), ketersediaan lapangan pekerjaan (*self employment opportunity*), distribusi kekayaan dan pendapatan (*equitable distribution of income and wealth*), menikah dan berkeluarga (*marriage and stable family life*), perasaan damai dan kebahagiaan (*mental peace and happiness*).<sup>120</sup>

<sup>118</sup> Ali Rama, Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Dialog, 2013, Vol. 1. No. 1. hlm. 36

<sup>119</sup> Ali Rama, *Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah*, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*. Hlm 37

<sup>120</sup> Muhammad Yafiz, Internalisasi Maqâshid al-Syarî'ah dalam Ekonomi Menurut M. Umer Chapra, , *Jurnal Ahkam* 2015. Vol. XV. No. 1.

Dari hasil penelitian dan kajian teoritik dapat dilihat bahwa program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam telah memenuhi tujuan dari program pengentasan kemiskinan yaitu membawa masyarakat keluar dari garis kemiskinan yaitu peningkatan kesejahteraan dengan peningkatan pendapatan yang berefek pada peningkatan daya beli dan perubahan pola konsumsi. Sementara itu program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam telah memberikan dampak bagi pengentasan kemiskinan sesuai dengan teori maqasid syariah yang dikembangkan oleh Ali Rama dan Makhilani dalam pembangunan ekonomi perspektif maqasid syariah dan teori maqasid syariah yang dikembangkan oleh Umer Chapra dalam kajian maqasid syariah dalalam ekonomi Islam.

## **2. Peningkatan Kualiatas Kesehatan**

Salah satu pengukuran kemiskinan yang digunakan oleh Badan Statistik selain garis kemiskinan makanan yaitu garis kemiskinan non makanan yang salah satunya adalah kemampuan untuk akses kesehatan. Seseorang dikatakan tidak miskin atau sejahtera jika dia bisa mengakses kebutuhan kesehatan.<sup>121</sup> Dalam kajian kemiskinan multidemensi disebutkan bahwa kemiskinan tidak hanya dipandang dari dimensi ekonomi saja namun meliputi aspek lainnya salah satu adalah kemampuan dalam mengakses kesehatan. Tingkat kesehatan masyarakat kemudian dilihat status gizi dan tingkat kematian ibu dan anak. Masyarakat

---

<sup>121</sup> Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Ekonomi Indonesia, Badan Pusat Statistik Indonesia 2006, hal. 18

dikatakan tidak miskin atau sejahtera apabila terpenuhi gizinya dan tidak terdapat kematian ibu dan anak atau menurunnya tingkat kematian ibu dan anak.<sup>122</sup>

Gambaran teori pengentasan kemiskinan diatas sesuai dengan hasil penelitian program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam yang telah memberikan dampak terhadap kesadaran masyarakat terhadap kesehatan yang terbukti dengan meningkatnya jumlah kunjungan masyarakat ke puskesmas atau posyandu terutama bagi ibu hamil dan balita. Selain itu data statistik menunjukkan bahwa selama periode penelitian, status gizi anak di Kecamatan Tayando Tam Meningkat dan kasus gizi buruk di Kecamatan Tayando Tam mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Munawwarah Shahib (2016) menunjukkan menemukan bahwa program pengentasan kemiskinan dalam hal ini program keluarga harapan telah memberikan dampak bagi perubahan pola pikir masyarakat terhadap kesehatan dan juga memberikan dampak bagi peningkatan kesehatan masyarakat karena selalu rutin memerikasikan kesehatan ke Puskemas terdekat. Dengan meningkatnya frekuensi kunjungan ke puskesmas sehingga cepat terdeteksi apabila terdapat gangguan kesehatan.<sup>123</sup>

Hasil temuan penelitian jika dikaitkan dengan teori maqasid syariah maka keduanya memiliki kesesuaian yaitu pada prioritas ibu dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesehatan melalui pelayanan dasar kesehatan

---

<sup>122</sup> Suryawati, Suryawati, Memahami Kemiskinan Secara Mulidimensional, Jurnal Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang, 2005, Vol.08. No.03

<sup>123</sup> Munawwarah Sahib, *Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, Tesis, (Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), Hlm. 100

menjadi salah tujuan program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam yang diprioritaskan bagi ibu hamil dan menyusui. Hal ini sesuai dengan teori maqasid sayriah yang dikembangkan oleh Ali Rama dan Makhilani yang menyebutkan bahwa salah satu poin dalam pembangunan perspektif maqasid yaitu penjagaan atas institusi keluarga termasuk didalam pemenuhan gizi bagi perkembangan anak dan prioritas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui. Berikut pendapat Ali Rama dan Makhilani:

*“Untuk menjaga keselamatan keturunan lembaga-lembaga yang terkait dengan pemeliharaan keturunan dan harta, Pusat pembinaan ibu-ibu berkenaan dengan kesehatan, psikologi, dan makanan, pemeriksaan rutin untuk memastikan kesehatan dan keselamatan janin”*

Sementara menurut Umer Chapra, untuk menjaga keturunan dapat dilakukan dengan cara pernikahan dan keluarga yang berintegritas (*marriage and family integrity*), peningkatan kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak, pemenuhan kebutuhan hidup, menjamin ketersediaan sumberdaya ekonomi bagi generasi sekarang dan yang akan datang, lingkungan yang sehat dan bersih (*healty and clean environment*) dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan (*sustainable deve*), lopment terbebasnya dari konflik (*freedom from conflict*) dan jaminan keamanan (*security*)<sup>124</sup>

Mengacu pada hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam telah berimplikasi terhadap pengentasan kemiskinan sesuai dengan standar kemiskinan multidimensi

---

<sup>124</sup> M. Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in The Light of The Maqâshid al-Syari'ah*, hlm. 43

yaitu peningkatan kesehatan melalui perbaikan gizi dan angka harapan hidup. Selain itu hasil penelitian jika dikaitkan dengan dengan teori maqasid syariah maka hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan maqasid syariah poin menjaga keturunan (*Hifz al- nasl*) yang dikemukakan oleh Ali Rama dan Makhilani dan Umer Chapra.

### 3. Pemenuhan Pendidikan Dasar

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan studi dokumentasi ditemukan bahwa program pengentasan kemiskinan dalam hal ini Program Keluarga Harapan telah berimplikasi terhadap pemenuhan pendidikan dasar bagi anak-anak keluarga penerima bantuan program. Program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam telah berimplikasi terhadap perubahan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan yang tadinya menganggap pendidikan tidak penting kemudian setelah ada program ini masyarakat jadi memperhatikan masalah pendidikan. Program ini juga telah memberikan dampak bagi peningkatan partisipasi anak ke sekolah dan peningkatan minat belajar anak. Hal ini dibuktikan dengan angka statistik yang menunjukkan peningkatan angka partisipasi sekolah di Kecamatan Tayando Tam selama periode penelitian.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori pengentasan multidemensi yaitu salah satu indikator kemiskinan adalah adalah rendahnya tingkat kemiskinan.kemiskinan ini menurut teori kemiskinan multidimensi terdapat dua indikator yaitu lama sekolah dan rata-rata kehadiran disekolah. Indikator pendidikan di Kecamatan Tayando Tam menunjukkan terjadi peningkatan angka

kehadiran di sekolah lebih dari 80% kehadiran setiap bulannya. sementara rata-rata lama sekolah adalah 12 tahun yaitu jenjang SD- SMA.

Sementara itu pendidikan dalam kajian teori maqasid syariah merupakan salah satu indikator dalam menjaga Akal (*Hifz al-aql*). Dalam Teori maqasid syariah Umar Chapra, menurutnya kemajuan daerah dilihat dari kualitas pendidikan, dengan akal yang sehat manusia akan lebih tepat menggunakan ilmunya dengan sempurna. Selanjutnya menurutnya untuk pemeliharaan akal dapat diimplementasikan melalui penyediaan fasilitas penelitian dan perpustakaan, adanya dana pendidikan murah bahkan gratis<sup>125</sup>

Teori tersebut didukung oleh Jasser Auda bahwa kesejahteraan atau kemaslahatan dibangun dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan cara mengembangkan pikiran ilmiah. pemerataan akses belajar bagi semua orang.<sup>126</sup> Sedangkan menurut Ali Rama dan Makhlaning menjaga akal dapat diimplementasikan melalui penyediaan lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, biaya pendidikan yang rendah bahkan gratis, penyediaan alokasi dana untuk sektor pendidikan, penyediaan sarana pendidikan yang memadai termasuk tenaga pengajar, dan penyediaan pusat informasi dan kebudayaan.<sup>127</sup>

Salman Syed Ali and Hamid Hasan dalam tulisannya yang berjudul *Towards a Maqasid al-Shariah based Development Index* menyebutkan bahwa untuk menjaga dan mengembangkan akal dapat dilakukan dengan mencegah

---

<sup>125</sup> Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*

<sup>126</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syariah*, hlm. 58.

<sup>127</sup> Ali Rama, *Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah*, Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, Balitbang Kemenag. Hlm. 41

akses pada aktiviats yang berbahaya bagi akal, mempraktekkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari, akses tingkat pendidikan yang lebih tinggi, peningkatan penelitian yang berguna dana menerapkannya.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan dan kajian teori ditemukan bahwa program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Telah berimplikasi terhadap pengentasan kemiskinan berdasarkan teori kemiskinan multidemsi yaitu akses pendidikan yang diukur dengan lamanya sekolah dan kehadiran di sekolah. Hasil penelitian ini pun memiliki kesesuaian dengan teori maqasid syariah Umer Chapr dan Ali Rama dalam poin menjaga akal (*Hifz al-aql*).

#### **4. Kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan**

Hasil temuan penelitian bahwa program pengentasan Kemiskinan telah memberikan implikasi terhadap peningkatan ilmu pengetahuan dan praktek wirausaha pada masyarakat Kecamatan Tayando Tam. Program pengentasan Kemiskinan dalam hal ini program pemberdayaan telah berimpliasi terhadap kemandirian dalam memiliki penghasilan melalui penjualan hasil olahan makanan yang dilatih dalam program pemberdayaan.

Implikasi program pengentasan kemiskinan diatas jika dikaitkan dengan teori maqasid syariah maka termasuk dalam penjagaan harta. Karena program ini telah memunculkan jiwa wirausaha yang mampu mendapatkan hasil dari sumber-sumber yang halal. Hal ini terbukti dari timbulnya jiwa kewirausahaan masyarakat dengan menciptakan hasil-hasil pengolahan hasil laut berupa aneka olahan dari ikan dan rumput laut.

---

<sup>128</sup> Salman Syed Ali and Hamid Hasan, Towards a Maqasid al-Shariah based Development Index, Islamic Research and Training Institute Kingdom of Saudi Arabia, 2014.

Sesuai dengan teori Umar Chapra, harta merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk memenuhi keempat maqasid syariah sehingga penjagaan harta sangatlah penting.<sup>129</sup> Selanjutnya Penjagaan harta menurut maqasid syariah Jasser Auda yaitu pengembangan kemampuan memperoleh harta sebagai sarana kehidupan di dunia dan akhirat serta dapat memanfaatkannya untuk kesejahteraan sesama manusia. Menghilangkan kesenjangan anatar kelas ekonomi melalui zakat, infaq, dan sedekah.<sup>130</sup> Demikian pula pendapat Salman Syed Ali and Hamid Hasan bahwa pemeliharaan harta dapat terwujud apabila terjadi peningkatan pendapat yang halal , Manajemen pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan, membaya zakat regular , mampu menejemen resiko atas harta, distribusi pendapat yang adil.<sup>131</sup>

Mengacu pada hasil temuan studi dan dukungan teori maqasid syariah dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam dilihat dari perspektif maqashid syariah maka program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam terdapat unsur pemeliharaan harta (*hifz al-mal*) sesuai dengan teori Umar Chapra dan Ali Rama.

---

<sup>129</sup> Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*

<sup>130</sup> Salman Syed Ali and Hamid Hasan, *Towards a Maqasid al-Shariah based Development Index, Working Paper*, Islamic Research and Training Institute Kingdom of Saudi Arabia, 2014.

<sup>131</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syariah*, hlm. 58.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan bahwa program-program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam periode 2015-2017 adalah sebagai berikut.

1. Konsep program pengeram pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayano berbentuk bantuan tunai dan pemberdayaan yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan, kesehatan, peningkatan ekonomi, pola pikir maju. Sasaran program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam adalah ibu rumah tangga, bayi, balita, dan anak-anak.
2. Implementasi Program pengentasaan kemiskinan yakni Keluarga Harapan (PKH) dan Program Pemberdayaan di Kecamatan Tayando Tam yang berlangsung selama 2015-2017 adalah sebagai berikut:

- a. Penetapan Sasaran Penerima Bantuan Program

Pelaksanaan program pengentasan kemiskinan dimulai dengan verifikasi data yang mengharuskan pendamping program melakukan pengecekan langsung kondisi sosial ekonomi masyarakat, dengan tahap ini penetapan sasaran program berjalan dengan baik dan sesuai sasaran yang diinginkan program. Dalam tahap penetapan sasaran ditentukan penerima bantuan program keluarga Harapan sebanyak 900 KK pada tahun 2017. Dan untuk program pemberdayaan ditentukan sebanyak 5 orang untu satu desa.

- b. Pertemuan dan Sosialisasi

Proses implementasi program pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam tidak pernah melewati tahap pertemuan dan sosialisasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang program yang akan dilaksanakan di Kecamatan Tayando Tam. Tahap ini kemudian menghasilkan kelompok untuk family sharing bagi program keluarga harapan. Dan kelompok pemberdayaan untuk program pemberdayaan.

c. Penyaluran Bantuan dan Evaluasi Program

Penyaluran bantuan dan praktek pemberdayaan merupakan proses implementasi dari program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam. Untuk program keluarga harapan dalam periode penelitian 2015-2016 telah menyalurkan bantuan kepada 900 KSM, sementara pada program pemberdayaan telah terbentuk 10 kelompok pemberdayaan dengan dua variasi produk yaitu abon ikan dan keripik rumput laut. Oleh sikap para pelaksana yang mendukung dan mau melaksanakan kebijakan tersebut sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan

Selanjutnya tahap terakhir dari rangkaian implementasi yaitu pengawasan dan evaluasi. Untuk program PKH pendamping melakukan evaluasi dengan memeriksa kartu control yang telah diberikan kepada peserta. Berdasarkan pemeriksaan kartu kontrol tidak ada peserta program yang melanggar komitmen terhadap kesehatan dan pendidikan. Selanjutnya untuk program pemberdayaan evaluasi dilakukan dengan mengunjungi dan melihat hasil praktek, dalam hasil evaluasi ditemukan bahwa dalam

pelaksanaanya program pemberdayaan terkendala oleh sarana prsarana dan kendala pemasaran.

### 3. Implikasi Program Pengentasan Kemiskinan

Implikasi program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam yaitu:

**Pertama**, program pengentasan kemiskinan di Kecmatan Tanyando Tam telah berimplikasi terhadap pemenuhan kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, dan papanm asyarakat penerima. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan dari pemerintah dalam bentuk program pengentasan kemsikina dapat memberikan tambahan penghasilan yang berdampak pada terpenuhinya kebutuhan dasar. Kesehatan, Peningkatan Kesehatan terjadi setelah adanya program pengentasa kemiskinan yang sangat memperhatikan kondisi kesehatan.

**Kedua**, Peningkatan kesehatan dibuktika dengan peningkatan jumlah kunjungan ke puskesmas, peningkatan status gizi anak, dan menurunnya tingkat kematian ibu dan anak.

**Ketiga**, Pemenuhan akses pendidikan dasar dibuktikan dengan terjadi peningkatan jumlah partisipasi sekolah. Keempat. Peningkatan pendapatan dibuktikan dengan adanya peningkatan daya beli masyarakat terhadap produk bahan pokok. Kelima, Kemandirian ekonomi terbukti dengan tumbuhnya jiwa kewirausahaan masayrakat denagn memproduksi barang yang memiliki nilai tambah.

Analisis dengan pendekatan maqashid syariah menemukan bahwa secara konsep, implementasi, dan implikasi program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam telah merealisasikan maqashid syariah yaitu pemeliharaan agama (Hifzu din) melalui dukungan kegiatan keagamaan dan silaturahmi, akal (Hifzu al-aql) melalui akses pendidikan dan perubahan pola; pemeliharaan jiwa (Hifzu al-Nas) melalui akses kesehatan; pemeliharaan keturunan (Hifzu al-Nasl) penjagaan atas kesehatan dan keselamatan ibu dan anak; pemeliharaan harta (hifzu al-mal) peningkatan sektor ekonomi masyarakat.

### **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi teoritis berhubungan dengan temuan penelitian dapat dalam hal ini program-program pengentasan kemiskinan dalam rangka mengafirmasi teori kesejahteraan masyarakat yang mensinergikan konsep pemerintah dengan konsep maqasid syariah.

Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Kecamatan tayando Tam diantaranya.

1. Bagi kepala Daerah dapat mempertimbangkan konsep maqasid syariah dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan.
2. Bagi akademisi bahwa konsep maqasid syariah dapat digunakan mendesain sebuah program yang komprehensif dalam penanganan kemiskinan.

3. Bagi peneliti dapat dikembangkan penelitian tentang desain program pengentasan kemiskinan berbasis maqasid syariah.

### **C. Saran**

1. Bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan kebijakan penegnatsan kemiskinan dengan mengintegrasikan konsep-konsep pembangunan dalam maqasid syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
2. Bagi akdemisi, diaharapkan untuk mengkaji pembanguna ekonomi berbasis maqasid syariah selain pengentasan kemiskinan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan terkait konsep maqasid syaraih program-program pemabnguan pemerintah terutama pengentatasan kemiskinaan sehingga dapat menambah khazah keilmuan dan peningkatan kesejahteraan masayrakat

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Andre Bayo Ala. *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty. 1981
- Asafri Jaya Bakri, *Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Al-Raysuni, Imam al-Shatibi's Theory of the Higher Objectives and Intents of Islamic Law. London: International Institute of Islamic Thought. 2005.
- Audah, Jasser. *Al-Maqashid Untuk Pemula*, diterjemahkan oleh: Ali 'Abdelmonim, Yogyakarta: Suka Press. 2013
- , *Maqashid Al Shariah As Philosophy Of Islamic Law: A System Approach*, London: The International Institute of Islamic Thought. 2007
- , *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2015
- , *Maqāṣid al-Sharī'ah: a Beginner's Guide*. London: International Institute of Islamic Thought. 2008
- Chapra, Umer. *The Future of Economics: an Islamic Perspective*, diterjemahkan oleh: Amdiar Amir, dkk. Jakarta: Shari ah Economics and Banking Institute. 2001. hlm. 128
- , *The Islamic Vision of Development in The Light of Maqasid al- Syariah*. London: IIIT. 2008
- , *Masa Depan Ekonomi dalam Perpesktof Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2000
- Danial, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2009
- Danial, Endang dan Nanan Wasriah. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan. 2009.
- Dillon H.S dan Hermanto, *Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global*. Jakarta: LP3ES, 1993
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Syariah*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia group. 2014.

- Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maksum. *Book Review Maqasid Syariah as Philosophy Pendekatan dalam Pengkajian Islam*. MSI UII. 2014
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung; Tarsito. 2003.
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri. *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: Pustaka LP3ES. 2004
- Purwanto, Erwan Agus dkk. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media. 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan VII, Edisi IV*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. 2014
- P3EI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Stevenson. *Oxford Dictionary of English*. United States of America. Oxford University Press. 2010
- Tadjuddin Noer Efendi. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 1993
- Tadjuddin Noer, Efendy. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993, 201-204
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008 .
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Cetakan VII. Edisi IV. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rakesarasin, 1996
- Randy R Wrihatnolo, dkk., *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta. PT. Elex Media
- Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali, 1987.

Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Yusuf al-qordhowi, *Fiqh Maqasid Syariah*. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2006.

Wahbah az-Zuhaili, *Ushul al-fiqih al-Islam*. Damaskus: Dar al-Fikr. 1986

## JURNAL

AAIN Mahaeni dkk, “ *Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan di Propinsi Bali*. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Volume X / No. 1. Juli 2014.

Ali Rama dan Makhiani, *Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah*, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Vol. 1, No. 1, Juni 2013.

Andika Azzi Djannata, *Analisis Program-Program Penanggulangan Kemiskinan menurut SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kota Semarang dengan Metode AHP (Analisis Hierarki Proses)*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 2011. Vol. 1 No. 11

Dede Ruslan, *Analisis Replika Program penanggulangan Kemiskinan Mandiri Perkotaan Studi Kasus di Medan*. *Jurnal QE*, 2015, Vol.04, No.03.

Istiana Hermawati, *Dampak Program Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jayapura*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 2015. Edisi Dies Natalis ke-48 UNY

Isnain Murdiansyah, *Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang)* *Jurnal WIGA*, 2014. Vol. 4 No. 1.

Reza Fachrudin, *Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Perintah Kota Balik Papan*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 2015. Vol. 4. No. 2.

Rahma Tina Kasri dan Habib Ahmed, *Assesing Socio-Economic Development based on maqasid Shariah Principles: A Normatif Framework, Methods and Implementation on Indonesia*. *Journal of Islamic Economic Studies* 2005. Vol. 23. No. 1. hlm. 73-100.

Tibyan. *Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Sragen*, Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

Juli Panglima Saragih, *Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Pengentasan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 2015, Vol. VII. No. 02.

- UNDP (United Nations Development Programme Human Development Report. The Real Wealth of Nations: Pathways to Human Development. New York .2010
- Rito Yendriwalis, Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau: Studi Kasus Pada Kegiatan Rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni di Kota Tanjung Pinang, Naskah Publikaksi.Tanjung Pinang. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2015
- Muhammad Yafiz, Internalisasi Maqâshid al-Syarî'ah dalam Ekonomi Menurut M. Umer Chapra, Jurnal Ahkam, 2015. Vol. XV. No. 1.
- Ahmad Al- Mursih Husain Jauhar dalam Djakfar, Muhammad, Pariwisata Halal Pespektif Multidimensi, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 120.
- Jasser Auda, Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syariah, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm.34.
- Ghilman Nursidin, Konstruksi Pemikiran Maashid Syariah Imam Al-Haramain Al-Juwaini” Kajian Sosio-Historis” Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, (Semarang: 2012), hlm. 8.
- Hans Wehr, A Dictionary of Modern Written Arabic, (London: McDonald & Evan Ltd., 1980), hlm. 767.
- Kertas Kerja SMERU, Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota, The SMERU Research Institute, September 2016.
- Nuskhya Asfi dan Holi Bina Wijaya, Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan pada Program Derdu Kempling di Kelurahan Kemijen Kota Semarang, Jurnal Teknik PWK, 2015, Vol. 4. No. 2.
- Azis Muslim, Analisis Kegagalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Miskin (Studi Kasus di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur), Jurnal Penyuluhan, 2017. Vol. 13. No. 1.
- Tim Peneliti Pusat Studi Sosial Asia Tenggara Pusat Studi Perdesaan dan Kawasan Universitas Gadjah Mada, Hasil Penelitian Evaluasi Efektivitas Program Kemiskinan di 15 Kabupaten/Kota di Indonesia, Yogyakarta, 13 Maret 2013, 1
- Muhammad Iqbal Fasa, Reformasi Pemahaman Teori Maqashid Syariah” Analisis Pendekatan Sistem Jasser AudaHunafa: Jurnal Studia IslamikaVol. 13, No. 2 Desember 2016

## **INTERNET/WEBSITE**

[www.tnp2k.go.id](http://www.tnp2k.go.id), Program Pengentasan Kemiskinan , diakses 5 September 2017

[www. Bps.go.id](http://www.bps.go.id), Website resmi Badan Pusat Statistik, diakses 8 September 2017.

## **WAWANCARA**

Jamal Renhoat. wawancara. Kota Tual, Desember 2017.

Baharudin Rumaf, wawancara. Kota Tual, Desember 2017.



LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/156/2017  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

14 Desember 2017

Kepada  
Yth. Camat Kecamatan Tayando Tam  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ekarina Katmas  
NIM : 15801005  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mohammad Djakfar, S.H., M.Ag.  
2. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si.  
Judul Tesis : Analisis Program-Program Pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif Maqasid Syariah

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.  
NIP. 195612311983031032

## LAMPIRAN 2 SURAT KETERANGAN PENELITIAN



### PEMERINTAH KOTA TUAL KECAMATAN TAYANDO TAM

Jl. Pemuda 01 Tayando Tam, email: kec.tayandotam@yahoo.com

#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN NOMOR : 138/011/II/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JAMAL RENHOAT, S.Pd  
NIP : 19730126 200003 1 006  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IV b  
Jabatan : Camat Kecamatan Tayando Tam Kota Tual

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya Bahwa :

Nama : EKARINA KATMAS  
NIM : 15801005  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan judul Tesis "Analisis Program Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif Maqasid Syariah" yang berlokasi di Kecamatan Tayando Tam Kota Tual Provinsi Maluku sejak bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya, mengingat Sumpah Jabatan/Aparatur Sipil Negera dan apabila dikemudian hari isi Surat Keterangan ini ternyata tidak benar yang berakibat kerugian bagi Negara maka saya bersedia menanggung kerugian tersebut.

Tayando Yamtel, 08 Februari 2018



NIP : 19730126 200003 1 006

**Tembusan disampaikan kepada Yth :**

1. Walikota Tual di Tual (sebagai laporan);
2. Inspektur Kota Tual di Tual;
3. Kepala Kesbangpol & Linmas Kota Tual di Tual;
4. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang;
5. Sdr Ekarina Katmas;
6. Arsip.

### LAMPIRAN 3

#### Transkrip Wawancara

Nama Informan : Bapak Bahar Rumaf  
Tanggal : 10 Januari 2018  
Jam : 20.00-22.00 WIT  
Tempat Wawancara : kafe Saraba Kota Tual  
Topik Wawancara : Konsep, Kmplomentasi, dan Implikasi Program Kleuarga harapan di Kecamatan Tayando Tam

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Konsep Program Keluarga Harapan
Informan	Beta akan ceritakan sedikit tentang program keluarga harapan, jadi program keluarga harapan itu program pemerintah pusat melalui kementerian sosial untuk keluarga miskin atau kurang. Bentuk program ini berupa bantuan tunai, yang disalurkan melalui kartu keluarga harapan yang berfungsi sebagai kartu ATM. Kartu ini dapat digunakan untuk mengambil sejumlah uang yang sudah ada direkenig para penerima bantuan”
Peneliti	Apa tujuan progam PKH ini?
Informan	Jadi tujuan dari PKH sendiri yang pertama memutuskan tali kemiskinan, yang dimaksud dengan memutuskan tali kemiskinan disini artinya regenerasinya, maksudnya bapak ibunya hidupnya melarat, Bahasa kasarnya begitu, kurang mampulah bahasa halusnya mudah-mudahan anak yang dilahirkan atau saat ini sedang dibesarkan ini tidak mengalami hal yang sama. Memutuskan tali kemiskinan yang pertama melalui perbaikan pendidikan dan kesehatan. perbaikan pendidikan dilihat dengan mengoreksi tingkat kehadiran tiap bulan disekolah, kehadiran yang kurang dari 80% maka mendapatkan sanksi berupa pengurangan 10% dari bantuan yang didapatkan. Yang kedua kesehatan dengan perbaikan gizi dan mengurangi angka kematian ibu dan anak yang dilakukan dengan mewajibkan para penerima bantuan dalam hal ini ibu hamil dan menyusui, bayi dan balita untuk berkunjung ke

	<p>fasilitas kesehatan minimal 85% dalam sebulan, jika tidak maka akan dikenakan sanksi serupa yaitu pengurangan 10% dari nilai bantuan. Kedua merubah mindset, yang dimaksud disini mungkin pemikiran awam dorong bahwa banyak anak banyak rezeki mungkin salah satu faktor. Tidak perlu seklaoh sudah ada menteri, su ada, periden sudah ada, nah dari pemikiran itu program hadir untuk mengubah pola pikir masyarakat dilakukan dengan pertemuan rutin tiap bulan dalam bentuk kelompok disana materi yang disajikan tentang bagaimana merubah pandangan masyarakat terkait dengan pola kehidupan kedepannya seperti apa, bagaimana ketika anak tidak sekolah seperti apa, dan banyak hal lagi. Yang ketiga, peningkatan ekonomi, peningkatan ekonomi ini dia akan channeling dengan dinas atau badan yang terkait dengan pengentasan kemiskinan, selain dalam bentuk usaha berupa diberikan dana stimulant untuk dong buka usaha.</p>
Peneliti	Bagaimana penentuan sasaran penerima Bantuan
Informan	<p>Jadi kriteria orang yang dapat bantuan ini ktong dapat langsung dari pusat dan sama dari data BPS 2011 yang dirujuk secara nasional, walaupun riilnya dilapangan orang miskin jauh lebih banyak dari data BPS, tapi Negara lebih mengakui data BPS dibandingkan dengan data yang katong punya dilapangan. Nama itu dikirim dari pusat dalam bentuk undangan, katong hanya bertugas mengantarkan kepada masyarakat. Syarat yang mendapatkan bantuan itu memiliki ibu hamil dan nifas, bayi, balita, SD, SMP. Bantuan ini tidak diberikan per individu misalkan di satu rumah dapat ada 10 orang balita tetap dapat satu paket balita, jadi jumlah bantuan ini per komponen artinya dalam keluarga dapat satu paket saja. Adapun jumlah nominal bantuan untuk ibu hamil dan nifas mendapatkan Rp.1.000.000/ tahun, anak SD dapat 450/ tahun, dan SMP mendapat 750/bulan. Bantuan ini diberikan bertahap 3 bulan sekali dalam setahun.</p>
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan program keluarga harapan di Kecamatan tayando tam
Informan	Jadi untuk mengontrol kita pake kartu kontrol, sebenarnya ini seng dari pusat, hanya inisiatif kami sendiri. Jadi setiap ibu

	yang hamil bayi balita dikasih kartu dan setiap memeriksakan diri kartu itu ditandatangani petugas kesehatan, nanti setiap bulan kami memeriksa ke fasilitas kesehatan jika kurang dari ketentuan maka bantuan dipotong. Bukan katong yang potong tapi sistem yang potong. Katong hanya melaporkan saja ke pusat maka secara otomatis jumlah bantuan dipotong. Sementara untuk pendidikan katong periksa absensi kehadiran setiap bulan, dan diberlakukan sanksi yang sama jika terdapat kehadiran yang kurang sesuai ketentuan”
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PKH
	Secara geografis sebagai daerah pulau yaitu cuaca, kayak sekarang bisa kaseng (katanya sambil memperlihatkan cuaca yang saat itu angin kencang), pasti seng bisa. Itulah kendalanya kalau cuaca seperti kataong tidak bisa ke tempat kerja maupun dong seng bisa datang ambil bantuan. Yang kedua itu sistem kerja harus online, disana listrik seng ada, bagaimana katong bikin tahapan pelaporan, masalah pemahaman masyarakat terhadap program masih kurang, jadi kaktong harus dor to dor untuk menjelaskan bahwa program ini tidak semua orang dapat”
Peneliti	Bagaimana program ini berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat
Informan	“Adanya program PKH ini ibu-ibu hamil sudah rajin memeriksakan kesehatan ke puskesmas dan anak-anak yang biasa malas sekolah menjadi rajin kesekolah, begitu juga dengan anak yang putus sekolah akhirnya bersekolah kembali, dan secara ekonomi terjadi perubahan daya beli masyarakat menjadi tinggi.

### Transkrip Wawancara

Nama Informan : Bapak Faqih Rumaf

Tanggal : 15 Januari 2018

Jam : 14.00.-15.30.00 WIT

Tempat Wawancara : Kantor Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Taul

Topik Wawancara : Konsep, Implementasi, dan Implikasi Program PEMBERDAYAAN Masyarakat di Kecamatan Tayando Tam

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaiman konsep Program Pemebrdayaan di Kecamatan Tayando Tam
Informan	jadi konsepnya pemberdayaan dalam bentuk pelatihan bidang pengolahan hasil perikanan dan kelautan seperti cara mengola produk yang baik seperti apa,keamanan pangan seperti apa dan lain sebagainya, contoh misalnya cara membuat dodol rumput laut, terus yang baru-baru tu seperti snack rumput laut, lalu kayak embal krispi rumput laut, teri krispi laut. kalau maksud dan tujuan pelatihan itu hasil budidaya yang dijual ke pengumpul tidak hanya dalam bentuk semi olahan terus tapi bisa dalam bentuk jadi, untuk menambah kesejahteraan lagi maka bisa dijual dengan produk jadi, artinya mereka biasay menjual dalam bentuk semi olahan dengan harga rumput laut sekarang itu sekita 6000/kg tapi ketika dia menjadi olahan jadi harganya bisa meningkat dan pendapatanya bisa meningkat dari sebelumnya.
Peneliti	Bagaimana penentuan sasaran penerimaan manfaat program
Informan	Ibu-ibu saja, lebih ke ibu-iu bukan bapak2, karena dari segi penguasaan bahan dapur lebih ke ibu2 bkan bapak2, tidak menutup kemungkinan bapak2 juga bisa tapi kalau melihat kondidi tayando memnag lebih ke ibu2 bukan bapa-bapa. Disamping itu bapak2 kan yang mengelola rumput laut jadi ibu2 yang megelola hasil rumput laut.

Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan di kecamatan tayando Tam	Pelatihan bidang pengolahan dilaksanakan di kecamatan tayando tam itu pertama kita undang ibu-ibu kemudian yang pertama kita kasih materi terkait cara mengolah yang baik seperti apa, keamanan pangan seperti apa dan lain sebagainya, setelah itu kita masuk ke pelatihannya ya itu tadi praktek yang sudah dilatih tadi contoh misalnya dodol rumput laut, terus yang baru-baru ini seperti snack rumput laut, lalu kayak embal krispi rumput laut, laut teri krispi laut. Setelah pelatihan itu, kelompok yang sudah dibentuk, mereka kami pantau terus dalam kegiatan pengolahannya sehingga produk-produk yang dihasilkan dapat dipasarkan di desa sendiri maupun ke kota.
Peneliti	Kendala dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan
Informan	Kendala yang dihadapi yaitu itu cuaca, kalau cuaca buruk beres-tesanya bisa jadi nanti kegiatan juga terhambat dan itu sering ada listrik jadi susah kalau mau simpan ikan banyak-banyak. Kalau kendala di pesertanya sendiri itu, mental wirausaha masyarakat masih kurang, yaitu namanya wirausaha ya dari 1000 yang dibentuk yang jadi benar-benar wirausaha ya paling dua, buktinya dari dulu banyak tapi yang bermentan wirausaha Cuma sedikit, dari semua yang dilatih Cuma ada satu yang dipasarkan keluar diantaranya ke Surabaya, Dana dari APBD mulai 2012 yang dilaksanakan satu tahun sekali, artinya dalam satu kegiatan kita alokasikan untuk beberapa kecamatan. Ada yang tiga kecamatan ya tergantung anggaran sih dalam satu tahun.
Peneliti	Bagaimana program ini berimplikasi terhadap masyarakat
Informan	Program pelatihan ini pengelolaan hasil laut telah memberikan dampak bagi penerima manfaat yaitu telah menciptakan mental kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga, hasil-hasil produksi sudah bisa dinikmati masyarakat setempat juga sudah dapat dipasarkan ke

	luar daerah, hal inilah yang menjadi tolo ukur program sehingga dapat dikatakan program ini telah berhasil
--	--



**LAMPIRAN 4**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**PROSES WAWANCARA**





PERJALANAN MENUJU LOKASI PENELITIAN



SOSIALISASI PROGRAM PKH



PENGAMBILAN KARTU KELUARGA HARAPAN



PESERTA PKH BERSAMA PENDAMPING PROGRAM